PENERAPAN ANALISIS LINGKUNGAN PENDIDIKAN PERSPEKTIF KI HAJAR DEWANTARA DI SD IT HARAPAN BUNDA TAHUN PELAJARAN 2019/2020.

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:
Cici Wulandari
NIM: 1503096096

PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2019

PERNYATAAN KEASLINAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Cici Wulandari**
NIM : **1503096096**
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENERAPAN ANALISIS LINGKUNGAN PENDIDIKAN PERSPEKTIF KI HAJAR DEWANTARA DI SD IT HARAPAN BUNDA TAHUN PELAJARAN 2019/2020.

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 15 Oktober 2019
Pembuat Pernyataan,

METERAI TEMPEL
E4765AEF047998949
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Cici Wulandari
NIM: 1503096096

ii

KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : **Penerapan Analisis Lingkungan Pendidikan Perspektif Ki Hajar Dewantara di SD IT Harapan Bunda Tahun Pelajaran 2019/2020.**

Penulis : Cici Wulandari

NIM : 1503096096

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Semarang, 01 November 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua,	Sekretaris,
Dr. Hj. Sukasih, M. Pd.	**Drs. H. Danusiri, M. Ag.**
NIP. 195702021992032001	NIP. 195611291987031001
Penguji I,	Penguji II,
Dr. H. Raharjo, M. Ed. St.	**Zulaikhah, M. Ag.**
NIP. 196511231991031003	NIP. 197601302005012001
Pembimbing I,	Pembimbing II,
Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M. Ag.	**Dra. Ani Hidayati, M. Pd.**
NIP: 197410302002121002	NIP. 19611205 199303 2001

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN WALISONGO SEMARANG REPUBLIK INDONESIA

NOTA DINAS

Semarang, 15 Oktober 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	: **Penerapan Analisis Lingkungan Pendidikan Perspektif Ki Hajar Dewantara di SD IT Harapan Bunda Tahun Pelajaran 2019/2020.**
Penulis	: **Cici Wulandari**
NIM	: 1503096096
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang *Munaqasyah.*

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pe

Pembimbing I

Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag
NIP. 19741030 200212 1002

iv

NOTA DINAS

Semarang, 15 Oktober 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	: **Penerapan Analisis Lingkungan Pendidikan Perspektif Ki Hajar Dewantara di SD IT Harapan Bunda Tahun Pelajaran 2019/2020.**
Penulis	: **Cici Wulandari**
NIM	: 1503096096
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang *Munaqasyah.*

Wassalamu'alaikum wr. wb.

P Pembimbing II

Dra. Ani Hidayati, M.Pd
NIP. 19611205 199303 2 001

v

Judul : **Penerapan Analisis Lingkungan Pendidikan Perspektif Ki Hajar Dewantara di SD IT Harapan Bunda Tahun Pembelajaran 2019/2020.**
Penulis : Cici Wulandari
NIM : 1503096096

Skripsi ini membahas tentang penerapan analisis lingkungan pendidikan perspektif Ki Hajar Dewantara di SD IT Harapan Bunda. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tujuan pendidikan Indonesia yang harus melahirkan manusia yang cerdas bukan karena intelektualnya saja tetapi juga mempunyai kecerdasan moral. Tujuan tersebut akan tercapai jika anak berkembang dan diberikan pendidikan secara baik di lingkungannya dan terjadi harmonisasi antara ketiga lingkungan pendidikan yang menurut bapak pendidikan nasional Ki Hajar Dewantara penting dan faktor yang sangat berpengaruh bagi anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan analisis lingkungan pendidikan perspektif Ki Hajar Dewantara di SD IT Harapan Bunda Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini berusaha memberikan deskripsi tentang penerapan analisis lingkungan pendidikan perspektif Ki Hajar Dewantara di SD IT Harapan Bunda.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif lapangan. Peneliti menggambarkan peristiwa serta kejadian yang ditemukan di lapangan dengan tulisan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian menggunakan teknik triangulasi data untuk menguji keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan analisis lingkungan pendidikan perspektif Ki Hajar Dewantara di SD IT Harapan Bunda telah dilaksanakan sesuai perannya oleh ketiga lingkungan pendidikan anak (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat) dengan maksimal.

Kata Kunci: *Lingkungan pendidikan, Ki Hajar Dewantara.*

TRANS vi SI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsinini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/1987. Untuk penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	‘
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	s	ي	y
ض	d		

Bacaan madd:
ã = a panjang
î = i panjang
û = u panjang

Bacaan diftong:
au = اوْ
ai = ايْ
iy = اي

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, ketabahan, taufik, hidayah, dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Penerapan Analisis Lingkungan Pendidikan Perspektif Ki Hadjar Dewantara di SD IT Harapan Bunda Tahun 2019/2020" ini dengan baik. Tidak lupa, shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW serta keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Semoga selalu mendapatkan syafaatnya kelak di hari akhir.

Pada kesempatan ini, perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo.
2. Zulaikhah, M.Ag. M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Walisongo Semarang.
3. Kristi Liani Purwanti, S. Si, M. Pd., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Walisongo Semarang.
4. Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M. Ag., selaku wali study selama perkuliahan serta selaku pembimbing I.

viii

5. Dra. Ani Hidayati, M. Pd., selaku pembimbing II yang selalu memberikan semangat, bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi.
6. Bapak So'aman dan Ibu Dasiah, selaku orang tua tercinta yang selalu mendo'akan, memberi semangat, dukungan, nasihat, dan kasih sayang kepada penulis.
7. Sahabatku Tahu Bulat (Inna, Naily, Vivi, Dyna, dan Devi), yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta menemani penulis menyelesaikan perkuliahan dan skripsi.
8. Keluargaku, Keluarga Mahasiswa Batang UIN Walisongo Semarang (KMBS) 2015 khususnya Ariq, Asrof, Putri, Izza, Lenas, Ida, Umidha, Mas Dudung, dan lainnya yang telah menemani, membantu serta memberi semangat penulis di masa perkuliahan dan dalam penulisan skripsi.
9. Teman-teman PGMI C 2015 yang selalu menemani berjuang dan belajar dari awal perkuliahan sampai akhir perkuliahan.
10. Teman-teman Tarbiyah Sport Club (TSC) yang telah memberikan banyak pengalaman yang berharga.
11. Teman-teman Komunitas Tari "Bedoyo Walisongo" khususnya Bapak Abdullah Ibnu Thalhah dan Ibu Dian Sarastiti yang telah memberikan banyak pengalaman, bimbingan serta kesempatan penulis untuk dapat menyalurkan bakatnya dalam bidang seni tari.
12. Semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat selesai, yang tentunya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan yang telah diperbuat akan menjadi amal shalih dan senantiasa mendapatkan keberkahan serta rahmat Allah SWT, Aamiin. Penulis sadar atas keterbatasan dan kekurangan yang ada pada penulis. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang mendukung demi perbaikan penelitian selanjutnya.

Akhirnya penulis berharap semoga skripi ini bisa bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi penulis, Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Semarang, 15 Oktober 2019

Penulis,

Cici Wulandari

NIM:1503096096

x

R ISI

x

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAANKEASLIAN ..... **ii**
PENGESAHAN ..... **iii**
NOTA PEMBIMBING ..... **iv**
ABSTRAK ..... **vi**
TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**
DAFTAR TABEL ..... **xvi**
DAFTAR BAGAN ..... **xvii**

BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6

BAB II : LANDASAN TEORI
A. Deskripsi Teori 9
1. Lingkungan Pendidikan 9
a. Pengertian Pendidikan 9
b. Tujuan Pendidikan 13
c. Pengertian Lingkungan Pendidikan 19
d. Jen xi ngkungan pendidikan..... 20

e. Hubungan kerjasama antara orang tua, sekolah dan masyarakat 30
2. Lingkungan Pendidikan Perspektif Ki Hajar Dewantara 33
a. Alam Keluarga..... 34
b. Alam Perguruan 40
c. Alam Pemuda 47
B. Kajian Pustaka Relevan 53
C. Kerangka Berfikir 58

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 60
B. Tempat dan Waktu Penelitian 61
C. Sumber Data 61
D. Fokus Penelitian 62
E. Teknik Pengumpulan Data..... 63
F. Uji Keabsahan Data 64
G. Teknik Analisis Data 66

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data 68
1. Penerapan Analisis Lingkungan Pendidikan Perspektif Ki Hajar Dewantara Di SD IT Harapan Bunda 68

xii

2. Kendala dalam penerapan analisis pendidikan perspektif Ki Hajar Dewantara di SD IT Harapan Bunda 98
3. Solusi dalam Penerapan Analisis Lingkungan pendidikan di SD IT Harapan Bunda 100
B. Analisis Data 102
1. Analisis Penerapan Analisis Lingkungan Pendidikan Perspektif Ki Hajar Dewantara di SD IT Harapan Bunda 102
2. Analisis Kendala dalam Penerapan Analisis Pendidikan Perspektif Ki Hajar Dewantara di SD IT Harapan Bunda 121
4. Analisis Solusi dalam Penerapan Analisis Lingkungan pendidikan di SD IT Harapan Bunda. 123
C. Keterbatasan Penelitian 124

BAB V : PENUTUP

A. Simpulan 126
B. Saran 127
C. Kata Penutup 128

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

xiv

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman wawancara untuk lingkungan keluarga
Lampiran 2 : Pedoman wawancara untuk lingkungan sekolah
Lampiran 3 : Pedoman wawancara untuk lingkungan masyarakat
Lampiran 4 : Pedoman observasi di lingkungan sekolah
Lampiran 5 : Pedoman observasi di lingkungan masyarakat
Lampiran 6 : Hasil wawancara dengan lingkungan keluarga
Lampiran 7 : Hasil wawancara dengan lingkungan sekolah
Lampiran 8 : Hasil wawancara dengan lingkungan masyarakat
Lampiran 9 : Hasil observasi di lingkungan sekolah
Lampiran 10 : Hasil observasi di lingkungan masyarakat
Lampiran 11 : Profil sekolah
Lampiran 12 : Daftar guru dan karyawan SD IT Harapan Bunda
Lampiran 13 : Struktur organisasi
Lampiran 14 : Muatan mata pelajaran dan ketuntasan belajar siswa SD IT Harapan Bunda
Lampiran 15 : Data ekstrakulikuler SD IT Harapan Bunda
Lampiran 16 : Tata tertib SD IT Harapan Bunda
Lampiran 17 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SD IT Harapan Bunda
Lampiran 18 : Dokumentasi
Surat Penunjukan Pembimbing
Surat Pengesahan Proposal
Surat Izin Melaksanakan Riset
Surat Keterangan Melaksanakan Riset

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 4.1: Data Ekstrakulikuler di SD IT Harapan Bunda. 83

Tabel 4.2: Data Mata Pelajaran SD IT Harapan Bunda. 86

xvi

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 2.1 : Kerangka Berfikir Penelitian 59

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang bercita – cita untuk meraih kehidupan yang sukses, bahagia dan sejahtera baik lahiriah maupun batiniah. Untuk mewujudkan cita – cita tersebut manusia harus menjalani proses yang lama dan melakukan usaha yang seoptimal mungkin. Mereka harus meningkatkan kualitas dan mutu hidup agar meraih kesuksesan yang diinginkan, salah satunya dengan pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang wajib dipenuhi dalam suatu kehidupan. Dimana dengan pendidikan, melalui tahap demi tahap akan membentuk pola hidup pribadi yang memuaskan.

Pendidikan dimulai sejak bayi lahir dan bahkan sejak masih ada di dalam kandungan dan melekat di dalam diri manusia sepanjang zaman. Jadi, bagi manusia, pendidikan adalah hal yang mutlak dilakukan oleh setiap individu. Di dalam pendidikan terdapat segala kegiatan yang berlangsung sepanjang zaman. Segala situasi kegiatan kehidupan pendidikan, berlangsung di segala jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan hidup, yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada di dalam diri individu.

Dengan kegiatan pembelajaran seperti itu, individu mampu mengembangkan dirinya menjadi orang yang semakin dewasa,

cerdas, dan matang. Dilihat dari hal tersebut dapat dimengerti bahwa pada dasarnya pendidikan adalah wajib bagi siapa saja, kapan saja, dan dimana saja. Karena menjadi dewasa, cerdas, dan matang adalah hak asasi manusia pada umumnya. Oleh sebab itu pendidikan memang harus berlangsung di setiap jenis, bentuk dan tingkat lingkungan, mulai dari lingkungan individual, sosial keluarga, lingkungan masyarakat luas, dan berlangsung di sepanjang waktu. Jadi, kegiatan pendidikan berlangsung dengan memadati setiap jengkal ruang lingkup kehidupan.[1]

Berbeda dengan pernyataan di atas bahwa pendidikan nasional Indonesia belum melahirkan manusia yang benar-benar terdidik serta cedas sesuai dengan apa yang diharapkan. Indonesia hanya melahirkan orang-orang cerdas dalam intelektualnya saja tidak dibarengi dengan kecerdasan moral. Maka dapat dikatakan bahwa dewasa ini masyarakat dan bangsa Indonesia sedang dalam keterpurukan krisis yang dalam. Oleh sebab itu masyarakat dan bangsa ini perlu melakukan reformasi total di dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Di dalam hal inilah dapat dikatakan bahwa krisis dan reformasi kedua-duanya pada hakikatnya berkenaan dengan hasil dari pendidikan yang diperolehnya. Selain dari masalah internal yang dihadapi masyarakat dan bangsa Indonesia di masa krisis dewasa ini, sekaligus pula masyarakat dan

[1] Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2009), hlm. 79-80

bangsa Indonesia memasuki milenium ketiga dengan tantangan-tantangan global tersebut.

Usaha reformasi yang dilakukan akan berhasil apabila manusia di Indonesia mampu untuk mewujudkan cita-cita reformasi tersebut. Pendidikan nasional memiliki peran yang sangat besar untuk mewujudkan cita-cita nasional. Perlu disepakati bahwasanya proses pendidikan bukan hanya terjadi pada kehidupan seseorang di sekolah melainkan juga dalam kehidupan seseorang di dalam keluarga, dan masyarakat serta bernegara untuk mewujudkan cita-cita bersama.[2]

Setiap pribadi manusia yang akan selalu berada dan mengalami perkembangan dalam tiga lingkungan pendidikan tersebut (keluarga, sekolah, masyarakat). Pada garis besarnya kita mengenal tiga lingkungan pendidikan. Tiga lingkungan pendidikan bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan yaitu dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Di dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 13 ayat 1 disebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.[3]

---

[2]H.A.R. Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 46-51

[3]Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Lihat Bab VI Pasal 13 Ayat 1.

Ketiga pusat pendidikan sama-sama memegang peran penting dalam keberhasilan pendidikan dan pada dasarnya semua saling berkaitan dan saling kerjasama satu sama lain karena seorang individu akan hidup dan terpengaruh oleh ketiga lingkungan pendidikan tersebut. Ketiganya secara tidak langsung telah mengadakan pembinaan yang erat dalam praktik pendidikan.[4]

Perlu diketahui meskipun lingkungan tidak bertanggung jawab terhadap kedewasaan anak didik, namun akan menjadi faktor yang sangat menentukan dan berpengaruhnya sangat besar terhadap anak didik, sebab bagaimanapun anak tinggal dalam satu lingkungan yang disadari atau tidak pasti akan mempengaruhi anak.[5]

Ki Hajar Dewantara sebagai bapak pendidikan nasional dalam Kongres taman siswa yang pertama pada tahun 1930 pun menyebutkan bahwa : Pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelek), dan tubuh anak; dalam Taman Siswa tidak boleh dipisah – pisahkan bagian – bagian itu agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan dan penghidupan anak – anak yang kita didik selaras dengan dunianya. Pendidikan

---

[4] Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 90.

[5]Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 177

dapat diartikan sebagai suatu proses pertumbuhan yang menyesuaikan dengan lingkungannya, suatu pengarahan dan bimbingan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhannya.[6]

Dari pandangan Bapak Pendidikan Nasional pun sudah jelas dikatakan bahwasanya pengaruh lingkungan sangat penting dalam memberikan suatu pengarahan dan bimbingan kepada anak dalam proses pertumbuhannya yang akan menentukan kualitas anak itu saat dewasa nanti. Di dalam teorinya Ki Hajar Dewantara pendiri Taman Siswa yang diakui sebagai Bapak Pendidikan Nasional pun menggagaskan konsep tentang lingkungan pendidikan yang biasa disebut dengan tripusat pendidikan. Tripusat pendidikan adalah konsep pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara. Tripusat pendidikan yang dimaksudkan disini adalah lingkungan pendidikan yang meliputi "pendidikan di lingkungan keluarga, pendidikan di lingkungan perguruan/sekolah, dan pendidikan di lingkungan masyarakat/pemuda".[7]

Selaras dengan konsep lingkungan pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara di SD Islam Terpadu Harapan Bunda Semarang, memiliki ciri khas yang berbeda dengan sekolah setara MI/SD yang lain. Bahwasannya disana mempunyai 3 ciri khas dalam pembelajaran dan mendidik murid-muridnya yaitu dengan 3 konsep terpadu yang salah satunya, yaitu dengan terpadu pola

---

[6] Fuad Ihsan, *Dasar – Dasar Kependidikan,* (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2008), hlm. 5

[7] Fudyartanta, *Buku Ketaman Siswaan,* (Yogyakarta: tp. 1990), hal.39

asuh, dimana adanya penyamaan pola asuh di rumah, sekolah dan masyarakat sehingga diharapkan terbentuknya kebiasaan dan budaya islam di sekolah, di rumah dan di masyarakat.

Oleh karena itu, dalam hal ini, penulis sangat tertarik untuk meneliti dan mengkaji, bagaimana konsep lingkungan pendidikan Ki Hajar Dewantara serta penerapannya di SD IT Harapan Bunda yang akan dijabarkan dalam penelitian dengan judul: **Penerapan Analisis Lingkungan Pendidikan Perspektif Ki Hajar Dewantara di SD IT Harapan Bunda Tahun Pelajaran 2019/2020.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan analisis lingkungan pendidikan perspektif Ki Hajar Dewantara di SD IT Harapan Bunda Tahun Pelajaran 2019/2020?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

   Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin didapatkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan analisis lingkungan pendidikan perspektif Ki Hajar Dewantara di SD IT Harapan Bunda Tahun 2019/2020.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis dapat memberikan sumbangan dalam bidang pendidikan terutama untuk para pelaku pendidikan. Penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah kajian pustaka atau khasanah keilmuan tentang ilmu pendidikan, khususnya lingkungan pendidikan yang berkaitan dengan keluarga, sekolah dan masyarakat dalam memajukan pendidikan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi orang tua, dapat menjadi pedoman dan sumber belajar untuk memperbaiki cara mendidik anak dalam lingkup keluarga, menjadikan lingkungan pendidikan keluarga yang baik dan harmonis serta dapat menghasilkan motivasi untuk orang tua demi tercapainya pendidikan anak yang memuaskan.
2) Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai modal dalam pelaksanaan memberdayakan kemampuan dan kompetensi guru dalam melaksanakan tugas – tugas pokoknya disekolah.
3) Bagi guru, dapat digunakan sebagai bahan intropeksi dan belajar dalam memotivasi serta menyemangati dirinya untuk mengoptimalkan kinerja dan kompetensi untuk mendidik siswa sehingga menghasilkan pendidikan yang memuaskan.

4) Bagi masyarakat, dapat digunakan sebagai sumber belajar serta media untuk menyadarkan akan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam bidang pendidikan.
5) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi, terutama berkaitan dengan penelitian yang mengambil tema yang sama.

BAB II
LINGKUNGAN PENDIDIKAN PERSPEKTIF KI HADJAR DEWANTARA

A. Deskripsi Teori

1. Lingkungan Pendidikan

   a. Pengertian Pendidikan

Untuk memahami pendidikan, ada dua istilah yang dapat mengarahkan pada pemahaman hakikat pendidikan, yakni kata *Paedagogi* dan *paedagogik.* Pedagogik (*pedagogics)* atau ilmu mendidik adalah ilmu atau teori yang sistematis tentang pendidikan yang sebenarnya bagi anak atau untuk anak sampai ia mencapai kedewasaan.

Secara estimologik, perkataan *pedagodie* berasal dari bahasa Yunani, yaitu paedogogia yang berarti pergaulan dengan anak. Paidagogos adalah hamba atau orang yang pekerjaannya menghantar dan mengambil budak – budak pulang pergi atau antar jemput sekolah. Perkataan untuk pedagogi yang juga berasal dari bahasa Yunani kuno juga dapat dipahami dari kata “paid” yang bermakna anak, dan “ogogos” yang berarti membina atau membimbing. Secara

harfiah konsep pedagogi adalah seni mengajar atau seni mendidik anak – anak.[8]

Dalam pendidikan dalam arti luas banyak fisuf dan pemikir melahirkan dua konsep yaitu *long-life education* dan pendidikan alam. *Long-life education* yang bermakna bahwa pendidikan adalah segala sesuatu dalam kehidupan yang mempengaruhi pembentukan berfikir dan bertindak individu. Pendidikan alam bermakna bahwa pengalaman dan waktu adalah pendidikan yang baik bagi semua orang. Pendidikan dalam arti sempit lebih identik dengan sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga tempat mendidik (mengajar). Pendidikan dibatasi berdasarkan waktu atau masa pendidikan, lingkungan pendidikan, maupun bentuk kegiatan.[9]

Selama manusia masih memiliki pikiran yang sehat dan dimanapun manusia berada, disitulah diperlukan pendidikan. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi saw., *"Carilah ilmu sejak dari ayunan sampai liang lahad (dari mulai hidup sampai mati)."* Ilmu disini bukan hanya berarti ilmu pengetahuan,

---

[8]Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 7-8

[9]Nurani Soyomukti, *Teori – Teori Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 22-30

melainkan “pendidikan” yang jelas artinya, yang mengandung ilmu pergaulan hidup berupa pengalaman.[10]

Teguh Wangsa Gandhi, mengutip dari beberapa rumusan pendidikan yang dikemukakan oleh beberapa pakar pendidikan. Diantaranya yaitu Ahmad D. Mariba, menyatakan bahwa “pendidikan adalah bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik untuk mengembangankan jasmani dan ruhani peserta didik bagi terbentuknya kepribadian. Sedangkan menurut Asy-Syaibani, mengemukakan bahwa pendidikan adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya. Sementara menurut Ali Asraf berpendapat bahwa pendidikan adalah suatu upaya melatih perasaan murid-murid sehingga dalam sikap, tindakan, keputusan, atau pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan dipengaruhi sekali oleh nilai spiritual dan sangat sadar akan nilai etika. Menurut F.J. McDonald, pendidikan adalah sebuah proses atau aktivitas yang menunjukkan proses perubahan yang diinginkan di dalam tingkah laku manusia.[11]

---

[10] Zainuddin Fananie, *Pedoman Pendidikan Modern*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2011), hlm. 21

[11] Teguh Wangsa Gandhi HW, *Filsafat Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 62-64

Rumusan pendidikan oleh beberapa pakar memanglah berbeda tetapi dianggap hal yang wajar karena perbedaan tersebut dipengaruhi oleh *welthanscauung* masing-masing dan nilai-nilai budaya yang dianut oleh para pakar tersebut.

Menurut Ki Hadjar Dewantara pendidikan dan pengajaran adalah daya upaya yang disengaja secara terpadu dalam rangka memerdekakan aspek lahiriah dan batiniah manusia. Pengajaran merupakan salah satu dari pendidikan. Dapat diartikan pengajaran adalah pendidikan dengan cara memberi ilmu atau pengetahuan dan memberi kecakapan, pengertian, pelatihan kepandaian yang dapat bermanfaat bagi hidup anak baik lahir maupun batin.[12]

Pendidikan akan berkuasa untuk meletakkan dasar-dasar jiwa manusia. Selain sifat dasar waktu kecilnya, kekuatan-kekuatan pendidikan jugalah yang akan menentukan sifat manusia. Setiap anak sudah membawa dasar keturunan *(bebet)*, dan juga kemungkinannya sendiri *(bibit)*, serta dilihat pendidikannya *(bobot)*. Seorang pendidik harus mengingat dasar dari setiap anak dan terpenting anak harus dibiasakan bersikap dan berpendirian untuk menanggulangi segala kemungkinan yang akan dia temui dalam hidupnya.[13]

---

[12] Ki Hadjar Dewantara, *Menuju Manusia Merdeka*, (Yogyakarta: Leutika, 2009), hlm. 74

[13] Irna H.N. Hadi Soewito, *Soewardi Soerjaningrat dalam Pengasingan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 106

Konsep pendidikan yang digagas oleh Ki Hadjar Dewantara yaitu memberikan kemerdekaan kepada anak untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan bakat serta pembawaannya. Sesuai dengan konsep "Tut Wuri Handayani" seorang pendidik hanya mengarahkan sedangkan si anak yang akan aktif. Dasar pendidikan yang dijalannkan adalah kebudayaan dan kebangsaan Indonesia dengan menggunakan prinsip *tricon* yaitu *concentris*, *continue*, dan *convergent*. Dengan konsep *tricon*, Ki Hadjar Dewantara menunjuk kepada pengaruh lingkungan dan pertemuan dari unsur-unsur yang sesuai dengan pertumbuhan anak. Sedangkan dasar kehidupan pendidikan yang dijalankan adalah kekeluargaan.[14]

b. Tujuan Pendidikan

Pendidikan di Indonesia terproyeksikan pada ideologi Pancasila dan Konstitusi Undang-Undang Dasar 1945 sebagai filsafahnya. Oleh karena itu, tujuan pendidikan secara umum ditujukan untuk menghasilkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang sikap dan perilakunya senantiasa dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila.[15]

Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional, yaitu UU No. 20 Tahun 2003 dikatakan bahwa: "Pendidikan nasional

---

[14]MIF Baihaqi, *Ensiklopedia Tokoh Pendidikan*, (Bandung: Nuansa, 2007), hlm. 45

[15]Teguh Wangsa Gandhi HW, *Filsafat Pendidikan* ... hlm. 68-69

bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab."[16]

Selain itu tujuan pendidikan Indonesia ialah untuk membentuk manusia seutuhnya, dalam arti berkembangnya potensi – potensi individu secara berimbang, optimal dan terintegrasi.[17] Helmawati mengutip dalam buku *Beknopte Theoretische Paedagogiek,* karya Langeveld yang mengutarakan macam – macam tujuan pendidikan sebagai berikut:

1) Tujuan umum

Disebut juga tujuan sempurna, tujuan akhir, atau tujuan bulat. Tujuan umum ialah tujuan di dalam pendidikan yang telah ditetapkan oleh pendidik dan selalu dihubungkan dengan kenyataan – kenyataan yang terdapat pada anak didik itu sendiri dan dengan syarat-syarat serta alat-alat untuk mencapai tujuan umum itu.

2) Tujuan-tujuan tak sempurna

Tujuan tak sempurna ialah tujuan–tujuan mengenai segi-segi kepribadian tertentu manusia yang hendak dicapai

---

[16]Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan* ... hlm. 14.

[17] Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 19

dengan pendidikan itu, seperti keindahan, kesusilaan, keagamaan, kemasyarakatan, dan seksual.

3) Tujuan-tujuan sementara

Tujuan sementara ini merupakan tempat-tempat perhentian sementara pada jalan yang menuju ke tujuan umum, seperti anak-anak dilatih untuk belajar kebersihan, belajar berbicara, belajar berbelanja, dan belajar bermain-main bersama temannya.

4) Tujuan-tujuan perantara

Tujuan ini bergantung pada tujuan-tujuan sementara. Umpamanya, tujuan sementaranya adalah si anak harus belajar membaca dan menulis sehingga menggunakan tujuan perantaranya yaitu dengan metode mengajar dan metode membaca.

5) Tujuan insidental

Tujuan ini hanya sebagai kejadian-kejadian yang merupakan saat-saat yang terlepas pada jalan yang menuju kepada tujuan umum. Contoh, seorang ayah memanggil anaknya supaya masuk ke dalam rumah, agar mereka tidak menjadi terlalu lelah atau untuk makan bersama-sama; ayah itu menuntut supaya perintahnya itu ditaati.[18]

[18]Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 20-22

Tujuan pendidikan adalah keberhasilan dari produk atau hasil *(output)* pendidikan yang diharapkan. Minimal ada dua kategori kompetensi yang sekiranya harus dimiliki lulusan pendidikan, yaitu kompetensi akademik dan kompetensi karakteristik. Kompetensi akademik yaitu menunjukkan manusia yang sehat dan kuat jasmaninya, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memiliki iman yang kuat.

Kompetensi kepribadian yaitu menunjukkan manusia lulusan pendidikan dengan karakter beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, disiplin, jujur, kreatif, ulet, bertanggung jawab, demokratis, juga siap bersaing. Beriman dalam agama Islam adalah dengan menjalankan semua perintah-Nya serta menjauhi semua larangan-Nya.[19]

Tujuan pendidikan Ki Hadjar Dewantara yakni menjadikan seseorang sebagai manusia yang merdeka baik secara fisik, mental, dan kerohanian. Kemerdekaan pribadi yang juga dibatasi oleh tertib damai kehidupan bersama dan mendukung sikap-sikap seperti keselarasan, kekeluargaan, musyawarah, toleransi, kebersamaan, demokrasi, tanggung jawab dan disiplin. Manusia merdeka adalah seseorang yang mampu berkembang secara utuh serta selaras dalam segala

[19]Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 32

aspek dan mampu menghargai dan menghormati orang lain.[20] Sehingga tujuan pendidikan Ki Hadjar Dewantara yang diimplementasikan dalam pendidikan di Taman Siswa dapat mewujudkan masyarakat *tata tentrem* atau tertib damai.[21]

Tata tentrem dihasilkan ketika kekuatan yang ada dalam diri seseorang sudah mendapat tuntunan untuk mendapatkan kepuasan atau ketentraman batin, dan bahagia untuk dirinya sendiri maupun sebagai anggota masyarakat. Pertama, kata kepuasan atau ketentraman dalam bahasa Jawa disebut 'bahagia' atau 'rahayu' yang berarti keadaan senang dalam batin sehingga yang ada hanya rasa puas serta tentram. Kedua, 'bahagia untuk dirinya sendiri dan dan sebagai anggota masyarakat' berarti bahwa kepentingan pendidikan ditunjukan untuk seseorang dan hidup masyarakat. Ketiga, sebutan 'kepuasan' yang didapat oleh masing-masing itu tidak sama mempunyai tingkat berbeda. Keempat, 'tuntunan' berarti pendidikan hanya dapat tetapi tidak berkuasa untuk membuat atau mencetak hidup.[22]

---

[20] Eka Yanuarti, "Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya dengan Kurikulum 13", *Jurnal Penelitian* (Vol. 11, No. 2 tahun 2017), hlm. 247

[21] Adurrachman Surjomihardjo, *Ki Hajar Dewantara dan Taman Siswa Dalam Sejatrah Indonesia Modern*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1986), hlm. 94

[22] Ki Hadjar Dewantara, *Menuju Manusia Merdeka* ... hlm. 32

Tujuan pendidikan yang dicita-citakan Ki Hadjar Dewantara berusaha diwujudkan melalui lima asas pendidikan yang biasa disebut dengan *pancadharma* (kodrat alam, kemerdekaan, kebudayaan, kebangsaan, dan kemanusiaan). Alam asas kodrat alam menegaskan bahwa secara kodrati akal pikiran manusia dapat berkembang namun sesuai dengan kodrat alam juga akal pikiran manusia dapat dikembangkan melalui pendidikan. Asas kemerdekaan memberikan arti bahwa pengajaran berarti mendidik manusia menjadi manusia yang merdeka batinnya, pikirannya, dan tenaganya.

Asas kebudayaan dikatakan bahwasannya pendidikan harus dilaksanakan berdasarkan nilai-nilai budaya sebab manusia adalah makhluk yang berbudaya. Asas kebangsaan menegaskan bahwa seseorang harus merasa satu dengan bangsanya dan tidak boleh bertentangan dengan rasa kemanusiaan. Asas kemanusiaan mengandung makna pentingnya bangsa Indonesia menjalin persahabatan dengan bangsa-bangsa lain.[23]

c. Pengertian Lingkungan Pendidikan

[23] Bartolomeus Samho, *Visi Pendidikan Ki Hadjar Dewantara*, (Yogyakarta: Kanisius, 2013), hlm. 82-88

Pendidikan tidak mungkin terlepas dari pengaruh lingkungan karena salah satu unsur pendidikan yang sangat penting adalah lingkungan. Lingkungan pendidikan adalah suatu institusi atau kelembagaan dimana pendidikan itu berlangsung. Lingkungan tersebut akan mempengaruhi proses pendidikan yang berlangsung.[24]

Lingkungan pendidikan mencakup segala materiil dan stimuli di dalam dan di luar diri individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio-kulutral.[25]

Lingkungan pendidikan adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik berupa benda mati, makhluk hidup, dan segala peristiwa yang terjadi di masyarakat yang dapat memberikan pengaruh kuat kepada individu. Lingkungan serta lembaga pendidikan bersifat positif bilamana memberikan pengaruh sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan. Lingkungan bersifat negatif bilamana berpengaruh secara kontradiktif dengan arah dan tujuan pendidikan.[26]

---

[24] Wartono, "Membentuk Lingkungan Pendidikan Yang Islami", *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 02, tahun 2013), hlm. 400.

[25] Muhammad Ali Ramdhani, "Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut, (* Vol. 08 No. 01, tahun 2014), hlm. 34.

[26]Abdul Kadir dkk, *Dasar – Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 157.

Karena lingkungan pendidikan adalah segala sesuatu yang ada dan terjadi disekeliling proses pendidikan itu berlangsung yang terdiri dari manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda mati. Keempat kelompok benda-benda lingkungan pendidikan itu ikut berperan dalam rangka usaha setiap siswa/mahasiswa mengembangkan dirinya.

Lingkungan pendidikan selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan itu akan mempengaruhi dinamisasi dan mobilisasi individu dan masyarakat serta berpengaruh terhadap perilaku individu dan masyarakat[27]

d. Jenis – jenis lingkungan pendidikan

Lingkungan pendidikan merupakan tempat manusia berinteraksi timbal balik sehingga kemampuannya dapat terus dikembangkan ke arah yang lebih baik lagi. Terdapat tiga jenis lingkungan pendidikan yang paling besar memberikan pengaruh terhadap kemampuan dan pengalaman manusia, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat (biasa disebut sebagai tri pusat pendidikan). Dalam kegiatan sosisalisasinya dengan ketiga lingkungan tersebut maka individu akan mempelajari kebiasaan, sikap, ide – ide, pola – pola nilai dan

[27] Devi Arisanti, "Manajemen Lingkungan Pendidikan dalam Perspektif Islam", *Jurnal Al-Thariqah,* (Vol. 1, No. 1, tahun 2016), hlm. 73.

tingkah laku, dan standar tingkah laku dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.[28]

1) Lingkungan keluarga

Keluarga dalam dimensi hubungan darah merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh hubungan darah antara satu dengan lainnya. Sedangkan dalam dimensi hubungan sosial, keluarga merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh adanya saling berhubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya, walaupun di antara mereka tidak terdapat hubungan darah.

Sedangkan dalam pengertian pedagogis, keluarga adalah "satu" persekutuan hidup yang dijalin oleh kasih sayang antara dua jenis manusia yanng dikukuhkan dengan pernikahan, yang bermaksut untuk saling menyempurnakan diri.[29]

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam hadis berikut:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

[28]Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 71

[29] Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 17-21

"Setiap anak dilahirkan dalam keadaan 'fitrah'. Namun, kedua orang tuanya (mewakili lingkungan) mungkin dapat menjadikannya beragama Yahudi, Nasrani, atau Majusi". (HR. Bukhori)[30]

Melalui hadis tersebut bisa kita pahami bahwa orang tua mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Maka lingkungan di keluarga ini menjadi sangat penting karena menjadi lingkungan pertama seorang anak dalam perkembangan pendidikan dan kepribadiannya sebelum seseorang keluar dalam skala lingkungan yang lebih luas lagi.

Dalam Islam pendidikan keluarga menjadi tanggung jawab bersama umat Islam. Andaikata seorang anak kehilangan orang tuanya, maka pendidikannya menjadi tanggung jawab masyarakat lainnya, terutama kerabat dekatnya. Begitu pula bagi anak yang berasal dari keluarga miskin, maka bantuan dari masyarakat muslim yang berkemampuan menjadi kewajiban.[31]

Lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang pertama, dalam keluarga inilah anak pertama-tama

---

[30]Abu Abdillah Muhammad bin Isma'il Al Bukhari Muhammad bin Ismail, *Shohih Bukhori*, Kitabul Janaiz hadis nomor: 1302.

[31]Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 22-34

mendapatkan didikan dan bimbingan. Dikatakan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah di dalam keluarga. Keluarga merupakan masyarakat alamiyah yang pergaulan diantara anggotanya bersifat khas. Dalam lingkungan ini terletak dasar-dasar pendidikan. Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlaq dan pandangan hidup keagamaan.

Mengingat pentingnya peranan keluarga dalam pendidikan anak, maka dalam hal ini lingkungan keluarga harus benar-benar berperan pada posisinya, agar pendidikan yang dihasilkan anak oleh keluarga tidak akan membawa anak kepada perbuatan-perbuatan yang negatif atau perbuatan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip agama Islam. Beberapa tangung jawab yang harus dibina orang tua terhadap anak di lingkungan keluarga adalah :

a) Memelihara dan membesarkannya
b) Melindungi dan menjamin kesehatannya
c) Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya

d) Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama.[32]

2) Lingkungan sekolah

Pendidikan di sekolah memiliki kontribusi yang besar terhadap pembentukan kemampuan dan pengalaman manusia. Sekolah atau sering juga disebut satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Empat fungsi sekolah, yaitu transmisi budaya masyarakat, menolong individu memilih dan melakukan peran sosialnya, menjamin integrasi sosial, serta sebagai sumber inovasi sosial.

Transmisi budaya terjadi melalui materi, interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan pendidik, atau peserta didik dengan lingkungan sekolah. Sekolah akan memberikan bimbingan dan arahan untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk modal sosial saat seorang peseta didik mulai melangkahkan kaki memenuhi peran – peran sosialnya di masyarakat. Sekolah juga memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik sehingga mereka tau bagaimana akan bersikap sesuai aturan agar integrasi sosial

[32] Hasan Baharun, "Pendidikan Anak Dalam Keluarga; Telaah Epistemologis", *Pedagogik; Jurnal Pendidikan*, (Vol. 3 No. 2, tahun 2016), hlm. 101-103.

yang didambakan akan terjadi sehingga syarat sekaligus sumber inovasi sosial terpenuhi.[33]

Dalam jurnal yang berjudul *"Re-Thinking: Violence, Education,* and *Teachers in Indonesia"*, yang penulis kutip, memberikan pengertian tentang:

"School, after family, is where children learn rules in their surrounding *environment. In teaching-learning process, children tend to make mistakes. Mistakes, basically, facilitate children to distinguish useful/useless actions; proper/improper things".*[34]

Yang berarti bahwasannya sekolah, setelah keluarga, adalah tempat anak-anak belajar aturan di lingkungan sekitarnya. Dalam proses belajar-mengajar, anak-anak tentu akan melakukan kesalahan yang akan memudahkan anak untuk membedakan yang berguna maupun tidak berguna, baik tindakan yang pantas dilakukan atau sebaliknya.

Di dalam lingkungan sekolah orang yang dianggap sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah untuk anak adalah guru. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk

---

[33]Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* ... hlm. 75-77

[34]R. Nadia R. P. Dalimunthe, "Re-Thinking: Violence, Education, And Teachers In Indonesia", *International Conference on Education and Language 2013* (Vol. 2 No. ISSN 2303-1417 Tahun 2013), hlm. 415.

mencapai tujuan. Peranan guru semakin meningkat dari sebagai pengajar menjadi sebagai direktur pengarah belajar. Sebagai direktur belajar, tugas dan tanggung jawab guru menjadi lebih meningkat yang ke dalamnya termasuk fungsi – fungsi guru sebagai perencana pengajaran, pengelola pengajaran, penilai hasil penilaian, sebagai motivator belajar dan sebagai pembimbing.[35]

Dalam proses pembelajaran seorang guru mempunyai peran yang sangat penting walaupun kemajuan teknologi sekarang sudah semakin canggih. Betapapun canggihnya teknologi tidak mungkin dapat menggantikan peran guru :

a) Guru sebagai sumber belajar yaitu guru dikatakan baik manakala ia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga benar-benar ia berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya.
b) Guru sebagai fasilitator merupakan kemampuan guru memberikan kemudahan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.
c) Guru sebagai pengelola merupakan kemampuan guru menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman.

[35] Slameto, *Belajar & Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 97-98.

d) Guru sebagai demonstrator yakni pertama, guru harus menunjukkan sikap-sikap yang terpuji. Guru berperan sebagai model dan teladan bagi setiap siswa. Kedua, guru harus dapat menunjukkan bagaimana strategi agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami dan dihayati oleh setiap siswa.

e) Guru sebagai pembimbing merupakan peran guru untuk memberikan arahan kepada siswa yang memiliki perbedaan baik dalam bakat, minat, kemampuan dan sebagainya, agar meraka dapat berkembang sesuai dengan karakter dan kemampuan mereka masing-masing.

f) Guru sebagai motivator, yaitu tugas guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran sehingga akan berhasil dan sesuai dengan apa yang diharapkan.[36]

3) Lingkungan masyarakat

Ditinjau dari lingkungan pendidikan, masyarakat disebut sebagai lingkungan pendidikan nonformal yang memberikan pendidikan secara sengaja dan berencana kepada seluruh anggotanya, tetapi tidak sistematis. Masyarakat menerima semua anggota yang beragam untuk diarahkan menjadi

[36] Muzakkir, "Harmonisasi Tri Pusat Pendidikan Dalam Pengembangan Pendidikan Islam", *Jurnal Al-Ta'dib*, (Vol. 10 No. 1, tahun 2017), hlm. 150-151.

anggota yang sejalan dengan tujuan masyarakat itu sendiri yang berorientasi pada pencapaian kesejahteraan sosial, jasmani-ruhani, dan juga mental spiritual.

Secara fungsional dan struktural, masyarakat terutama perangkat desa dan tokoh masyarakat bertanggung jawab mengawasi jalannya nilai sosial budaya, aturan sosial, dan aturan agama. Selain itu juga bertugas menyalurkan aspirasi dan keinginan masyarakat untuk dapat hidup bahagia dan sejahtera, aman serta berintegrasi dengan kebijakan pemerintah.

Tidak lupa juga melakukan pembinaan dan peningkatan kualitas kehidupan warga dengan mengadakan kegiatan yang dapat menunjang terwujudnya keluarga bahagia dan sejahtera, seperti kegiatan PKK, karang taruna, koperasi dan lain-lain.[37]

Norma-norma yang terdapat di masyarakat harus diikuti oleh warganya dan norma-norma itu berpengaruh dalam pembentukan kepribadian warganya dalam bertindak dan bersikap. Dan norma-norma tersebut merupakan aturan-aturan yang ditularkan oleh generasi tua kepada generasi berikutnya secara sadar dan bertujuan. Tingkatan peran serta masyarakat dalam pembangunan pendidikan yang biasa diklasifikasikan dalam 6 tingkatan, yaitu;

[37]Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu* ... hlm. 46-48.

a) Peran serta dengan menggunakan jasa pelayanan yang tersedia : masyarakat hanya memanfaatkan jasa sekolah untuk pendidikan anak.
b) Peran serta secara pasif: menyetujui dan menerima apa yang diputuskan lembaga pendidikan lain dan mematuhinya.
c) Peran serta dengan memberikan kontribusi dana, bahan, dan tenaga: masyarakat berpartisipasi dalam perawatan dan pembangunan fisik sarana dan prasaranan pendidikan dengan menyumbangkan dana, barang atau tenaga.
d) Peran serta dalam pelayanan: masyarakat terlibat dalam kegiatan belajar mengajar, misalnya membantu sekolah dalam bidang studi tertentu.
e) Peran serta sebagai pelaksana kegiatan yang didelegasikan misalnya, sekolah meminta masyarakat untuk memberikan penyuluhan pentingnya pendidikan, dan lain-lain.
f) Peran serta dalam pengambilan keputusan: masyarakat terlibat dalam pembahasan dan pengambilan keputusan masalah pendidikan anak, baik akademis maupun non akademis.[38]

[38]Jito Subianto, "Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas", (Vol. 8 No. 2, tahun 2013), hlm. 350-351.

e. Hubungan kerjasama antara orang tua, sekolah dan masyarakat.

Secara sadar ataupun tidak sadar pembinaan pendidikan yang dilakukan oleh orang tua, sekolah dan masyarakat berkaitan erat dan saling mendukung satu sama lain untuk pendidikan anak. Orang tua anak meletakan dasar – dasar pendidikan di rumah tangga, terutama dalam segi pembentukan kepribadian, nilai – nilai luhur moral dan agama sejak kelahirannya.

Kemudian dilanjutkan dan dikembangkan dengan berbagai materi pendidikan berupa ilmu dan keterampilan yang dilakukan oleh sekolah. Orang tua akan menilai dan mengawasi hasil didikan sekolah dalam kehidupan sehari – hari.

Demikian pendidikan di lingkungan masyarakat ikut pula berperan serta mengontrol, menyaluran dan membina serta meningkatkannya. Hal ini berlangsung sedemikian karena masyarakat adalah lingkungan pemakai atau *the user* dari produk pendidikan yang diberikan oleh rumah tangga dan sekolah.[39]

Sekolah disamping sebagai tempat untuk mengembangkan kompetensi juga untuk mengembangkan

[39]Fuad Ihsan, *Dasar – Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 91

kepekaan sosial di lingkunganya agar interaksi di lingkunganya berjalan dengan baik. Oleh karena salah satu sifat manusia selain sebagai makhluk individual adalah juga sebagai makhluk sosial. Dengan demikian kompetensi merupakan indikator yang menunjuk kepada perbuatan yang dapat diamati, dan sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap, serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh.[40]

Selain itu tidak kalah penting diketahui bahwa para orang tua tidak bisa terlepas tangan apabila anaknya telah bersekolah. Begitu pula, tidak hanya guru – guru yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak tanpa memandang pendidikan anak di rumah. Baik sekolah maupun rumah memiliki kewajiban yang sama untuk menyempurnakan pendidikan. Adapun kewajiban orang tua apabila anaknya telah sekolah adalah sebagai berikut:

1) Menolong kemajuan sekolah anak – anaknya dengan jalan apa pun sesuai tujuan pendidikan.
2) Memeriksa pelajaran dan pekerjaan anak – anaknya yang dibawa dari sekolah
3) Mengatur anak di dalam rumah sehingga anak bisa diatur di mana saja.

[40]Nur Kholik, "Peranan Sekolah Sebagai Lembaga Pengembangan Pendidikan Multikultural", *Jurnal Tawadhu,* (Vol. 1 No. 2, 2017), hlm. 249

4) Menghargai dan memuji sekolah, guru – guru, dan peraturannya, terlebih lagi dihadapan para siswa sekolah tersebut.
5) Jika ada pengaduan dari pihak sekolah tentang kelakuan anak, orang tua harus menghargai dan memperhatikan dengan lapang dada.
6) Menjaga kesehatan anak.
7) Bagi anak yang terpisah dari orang tua, orang tua wajib memperhatikan pondokan dan pergaulannya setiap hari.
8) Melaksanakan pendidikan akan rasa kekeluargaan.[41]

Komunikasi yang terjalin antara sekolah dan rumah harus bersifat dua arah, yakni sekolah ke rumah dan rumah ke sekolah. Ada beberapa cara tradisional yang biasa digunakan untuk memfasilitasi komunikasi antara sekolah dan orang tua yaitu rapat/pertemuan, surat, pembagian rapor, telepon, kunjungan ke rumah, pertemuan di masyarakat.[42]

Keterlibatan masyarakat secara luas dalam pendidikan membantu mengidentifikasi dan memperoleh dukungan bagi nilai – nilai yang diajarkan. Sistem sekolah yang mencoba untuk meletakkan suatu program nilai pada tempatnya tanpa menginformasikan dan melibatkan masyarakat sering kali

[41]Zainuddin Fananie, *Pedoman Pendidikan Modern* ... hlm. 28-33.

[42] Yosal Iriantara, *Komunikasi Pendidikan*, (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2013), hlm. 95-99

menghadapi reaksi yang tidak baik, yaitu kesalahpahaman, kecurigaan, dan perlawanan.[43]

2. Lingkungan Pendidikan Perspektif Ki Hajar Dewantara

Istilah Tri Pusat Pendidikan adalah istilah yang digunakan oleh tokoh pendidikan Indonesia, yaitu Ki Hajar Dewantara. Ki Hajar Dewantara, membedakan pendidikan menjadi tiga, yang disebut dengan Tri Pusat Pendidikan. Tri Pusat Pendidikan adalah tiga pusat pendidikan yang meliputi pendidikan dalam keluarga, pendidikan dalam sekolah, dan pendidikan di dalam masyarakat.[44]

Akan mudah dan sempurnanya pendidikan tidak cukuplah usaha pendidikan itu hanya disandarkan pada sikap dan tenaganya si pendidik, akan tetapi harus juga beserta suasana yang sesuai dengan pendidikan. Oleh karena itu wajiblah kepentingan tiga alam atau pusat pendidikan tersebut. Sikap kita dalam hal itu harus ditujukan ke arah terlaksananya perhubungan yang serapat-rapatnya antara tiga pusat tersebut diatas, dan mempergunakan pengaruh pendidikan sebanyak-banyaknya kepada tiap-tiap pusat itu.

---

[43]Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* ... hlm. 82.

[44]Machful Indra Kurniawan, "Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar", *Journal Pedagogia*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2015), Hlm. 44.

a. Alam Keluarga

Alam keluarga adalah pusat pendidikan yang pertama dan yang terpenting, oleh karena sejak timbulnya adab kemanusiaan hingga kini, kehidupan dalam keluarga itu selalu mempengaruhi bertumbuhnya budi pekerti pada setiap manusia.[45]

Secara etimologi, menurut Ki Hajar Dewantara keluarga adalah rangkaian perkataan "kawula" dan "warga". Kawula tidak lain artinya dari pada "abdi" yakni "hamba" sedangkan warga berarti "anggota". Sebagai abdi di dalam keluarga wajiblah seseorang menyerahkan segala kepentingannya kepada keluarganya. Sebaliknya, sebagai warga atau anggota ia berhak sepenuhnya pula untuk ikut mengurus segala kepentingan di dalam keluarganya.[46]

Dalam satu keluarga orang hidup bersama berdasarkan cinta dan kasih sayang. Tiada penindasan dan pemerasan diantaranya. Tidak ada seseorang yang berkuasa atas orang yang lain. Antara kakak dan adik, antara anak dan ibu bapak tidak ada yang paling berkuasa, segalanya berlaku atas dasar hubungan kasih sayang, dan bersama-sama mewujudkan keselamatan diri dan keselamatan seluruh keluarga.

---

[45]Ki Hajar Dewantara, *Bagian Pertama: Pendidika*n, (Yogyakarta: Yayasan Persatuan Taman Siswa (Anggota IKAPI), 2011), hlm. 70-71.

[46]Henni Sukmawati, "Tri Pusat Pendidikan", *Jurnal PILAR*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2013), hlm. 178-179

Keselamatan dan kebahagiaan hidup sekeluarga menjadi pokok pangkal segala perhitungan.

Dalam kehidupan satu keluarga berlaku dasar persamaan penghargaan derajat kemanusiaan atas dasar tiap-tiap orang anggota keluarga itu, bagaimanapun berbeda-beda kecakapan dan tugas pekerjaannya, tetap sama haknya bagi tiap-tiap anggota keluarga dalam mengatur kehidupan bersama.

Kewajibannya seluruh anggota keluarga pun sama untuk mendatangkan keselamatan bersama bagi segenap keluarga, walaupun jenis pekerjaannya akan berbeda-beda menurut pembagian bidang dan jenisnya, dan berbeda pula berat ringannya beban berdasarkan perbedaan kekuatan dan kecakapan. Satu keluarga sama-sama mendapat bagian rejeki yang merata di antara seluruh keluarga, dan sama pula derajat dan kedudukan sosialnya, tak ada yang lebih rendah dari yang lain dalam penghargaan sosialnya. Dalam kehidupan keluarga berisi dan berlaku demokrasi politik, demokrasi sosial dan demokrasi ekonomi.[47]

Beberapa alasan mengapa alam keluarga disebut sebagai bagian terpenting dalam pendidikan anak karena petama, pendidikan yang ada di keluarga bersifat pendidikan dari orang tua. Orang tua berkedudukan sebagai guru (penuntun),

---

[47]Muchammad Tauchid, *Perjuangan dan Ajaran Hidup Ki Hadjar Dewantara*, (Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa (Anggota IKAPI), 2011), hlm. 30-31.

pengajar dan pemimpin pekerjaan (pemberi contoh). Kedua, di dalam keluarga anak-anak dapat saling mendidik. Hal ini tampak begitu jelas, apalagi keluarga yang dimaksud adalah keluarga yang baik. Ketiga, di dalam keluarga, anak-anak berkesempatan untuk mendidik diri sendiri. Maksudnya, kedudukan anak-anak dalam kehidupan keluarga tidak jauh berbeda dengan orang yang hidup dalam masyarakat. Mereka seringkali mengalami bermacam-macam kejadian, sehingga dengan sendirinya mereka dapat melakukan pendidikan diri sendiri.

Orang tua berfungsi sebagai guru atau penuntun. Pada umumnya, kewajiban ayah dan ibu sudah berlaku sebagai adat atau tradisi. Bukan hanya bapak atau ibu yang mempunyai pengetahuan tinggi saja yang dapat melakukan kewajiban ini tetapi ibu dan bapak yang berasal dari desa juga melakukan pendidikan terhadap anak-anaknya. Pada dasarnya setiap makhluk hidup itu mempunyai naluri paedagogis (termasuk juga hewan). Setiap orang tua juga pasti akan selalu berusaha untuk melakukan usaha dengan baik demi kemajuan anak-anaknya.

Orang tua berfungsi sebagai pengajar, namun dalam pengajaran maka keadaannya amat berbeda dengan pendidikan di dalam keluarga. Pengajaran harus dilakukan oleh kaum pengajar yang memang mendapatkan pendidikan khusus, sedangnkan ibu dan bapak dalam pekerjaan ini hanya

berperan sebagai penyokong atau pembantu si pengajar. Jadi, dapat dikatakan sebaliknya, bahwa ibu dan bapaklah yang berperan penting sedangkan kaum guru hanya menjadi pembantunya.

Orang tua berfungsi sebagai pemberi contoh. Dalam hal ini ibu bapak dan kaum guru berdiri sejajar artinya keduanya sama-sama berharga. Bagi anak-anak dalam windu ke 2 (usia 8-16 tahun) yang sudah sepantasnya mulai mengurangi permainannya dan seharusnya mengganti permainan tersebut dengan aktivitas yang lebih bermanfaat. Anak-anak harus dididik bukan hanya dengan intelektualnya saja tetapi dengan aktivitas tenaga tubuh yang mengandung pendidikan budi pekerti.

Anak-anak yang biasa turut mengerjakan segala pekerjaan di alam keluarga, dengan sendirinya mengalami dan mempraktikkan bermacam kegiatan. Tentunya hal ini amat banyak manfaatnya bagi pendidikan budi pekerti (giat, tahan, berani, cerdik, awas, tenang pikiran, berperasaan dan sebagainya). Selain itu, juga bermanfaat bagi pendidikan sosial (hemat, benci pada perbuatan atau barang atau keadaan yang sia-sia, memelihara orang sakit, memberi pertolongan, membersihkan segala keadaan yang kotor, menertibkan kegiatan dan keadaan, hidup damai, dan sebagainya).[48]

---

[48]Ki Hadjar Dewantara, *Menuju Manusia Merdeka* ... hlm. 104-107

Keluarga yang terdiri dari perkumpulan beberapa orang yang karena terikat oleh satu turunan lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai satu gabungan yang khak, mereka berkehendak juga bersama-sama memperteguh gabungan itu untuk kemuliaan satu-satunya dan semua anggota. Di dalam persatuan keluarga itu bapak dan ibulah yang menjadi ketua, bapak mendapat bagian urusan umum dan yang mengenai perhubungan dengan dunia luar, ibu berdiri sebagai ketua tentang segala urusan di dalam hidup keluarga. Kehidupan di dalam keluarga mempunyai aturan yang berdasarkan cinta kasih, menuju tertib dan damai untuk persatuannya, selamat dan bahagia untuk masing-masing anggotanya, sedangkan bersatunya keluarga selalu diutamakan.

Berhubungan dengan sangat pentingnya lingkungan keluarga untuk anak maka internat (pondok/asrama), hanya perlu untuk anak yang di dalam hidup keluarganya tidak mendapat pendidikan yang baik, atau yang terpaksa meninggalkan bapak ibunya.

Anak-anak kita pada jaman kini gemar sekali pada segala kesenangan yang berhubungan dengan alam sekolahnya, sehingga keperluan keluarga biasanya dikalahkan. Setiap hari mereka kurang bergaul dengan keluarganya karena merasa mempunyai alam sendiri yakni alam “intelektual” bahkan pada hari libur ahadpun mereka tidak dapat berkumpul dengan ibu bapak, akan tetapi malah meninggalkan rumah

seharian. Anak-anak pun tidak kenal dengan adat istiadat kebangsaannya, sehingga hidupnya terlihat terus kaku dan dangkal. Mereka tidak suka melakukan cara hidup yang biasa terpakai, hingga terlihat hanya dapat hidup bersendirian (individualisme), tidak tertarik pada kemasyarakatan.

Untuk memperbaiki keadaan itu perlu untuk mengembalikan anak-anak ke dalam alam keluarganya. Berilah pelajaran tentang segala keperluan keluarga pada mereka pada waktu sepulang sekolah. Sebaiknya usaha ini dimulaikan dengan memberikan hari libur ahad untuk keluarganya.[49]

Bagaimanapun keadaan atau suasana yang bermacam-macam dalam keluarga yang akan berpegaruh kuat terhadap jiwa dan budi pekerti anak. Keadaan yang bermacam-macam, misalnya: melarat atau kaya, tinggi atau rendah moralnya, tentram atau rusuh, anak-anak yang banyak atau sedikit, dipukul, ada yang dimanja, begitu seterusnya. Semua keadaan itu masing-masing amat berpengaruh pada jiwanya anak-anak dan bekasnya akan terus nampak atau tersimpan dalam jiwanya.[50]

Selain itu untuk menghindari pengaruh-pengaruh yang tidak baik dalam berlangsungnya pendidikan anak bisa

---

[49]Ki Hadjar Dewantara, *Bagian Pertama: Pendidika*n ... hlm. 380-383
[50]Ki Hadjar Dewantara, *Menuju Manusia Merdeka* ... hlm. 116

diwujudkan dengan mengadakan hubungan/rapat antara orang tua dengan guru, ataupun melakukan pertemuan perseorangan dengan guru, maupun dengan menggunakan bacaan (rapat-rapat, surat kabar, majalah, risalah dan lain-lain yang bisa memberikan pendidikan kepada orang tua yang masih perlu mendapatkan pengetahuan. Sistem pendidikan juga diharapkan mampu memberikan ruang kepada alam keluarga untuk ikut di dalamnya agar orang tua mampu berdiri menjadi guru(pemimpin laku adab), sebagai pengajar (pemimpin kecerdasan pikiran serta pemberi ilmu pengetahuan) dan sebagai contoh laku kesosialan. Sehingga bukan tidak mungkin alam keluarga, alam perguruan dan alam pergerakan pemuda itu akan lebih bersatu dan berhasil bagi pendidikan anak.[51]

b. Alam perguruan

Gagasan Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan dan pengajaran memberikan pengertian bahwa idealnya memerdekakan manusia secara lahiriah dan batiniah selalu *up to date* alias relevan untuk segala jaman. Pendidikan dalam perspektif memerdekakan manusia dari segala belenggu yang menghambat manusia untuk mengaktualisasikan potensi-potensi di dalam dirinya dan dapat menjadi kunci bagi kemajuan sebuah bangsa atau negara itulah yang

[51]Ki Hadjar Dewantara, *Bagian Pertama: Pendidika*n ... hlm. 72

diperjuangkan oleh Ki Hajar Dewantara. Kesadaran akan pentingnya dunia pendidikan untuk memajukan kualitas generasi muda Indonesia begitu mengkristal dalam diri Ki Hajar Dewantara sehingga dia mendirikan sekolah yang menerapkan model pendidikan dan pengajaran yang cocok dengan ciri khas Indonesia yakni yang menekankan sikap hormat kepada diri sendiri, orang lain (sesama), dan lingkungan alam.[52]

Tidak hanya itu pendidikan yang digagaskan oleh Ki Hajar Dewantara mengharapkan anak yang cerdas bukan secara ilmu pengetahuan saja tetapi juga membentuk watak, karakter, dan kepribadian serta memberikan bekal anak untuk hidupnya kelak dalam pergaulan umum khususnya dalam masyarakat. Selain itu juga harus mementingkan aspek kognitif, afektif, dan psikomorik. Seperti halnya pada pendidikan di tamansiswa yang didirikan oleh Ki Hajar Dewantara yang mementingkan konsep tringa, yaitu ngerti (mengetahui), ngrasa (memahami), dan nglakoni (melakukan). Dalam penerapannya dilakukan secara menyeluruh tidak hanya mementingkan salah satu aspek saja. Dalam konsep tringa, anak diperkenalkan dalam tahap mengetahui. Dengan mengetahui dapat merangsang kepemahaman anak. Pemahaman ini dengan sendirinya akan

[52]Bartolomeus Samho, *Visi Pendidikan* ... hlm. 55

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi permasalahan dalam pembentukan budi pekerti anak Ki Hajar Dewantara juga mencetuskan sebuah sistem yang biasa di sebut sistem among.[53]

Kata "among" dalam bahasa Jawa adalah "membimbing". Dalam kehidupan sehari-hari bisa diartikan sebagai pengasuh yang diberikan tugas untuk membimbing anak kecil. Dalam wayang istilah "among" digunakan pada hubungan punakawan dengan pandawa, khususnya Semar dengan Arjuna. Tetapi dalam konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara disini lebih sedikit mendalam karena menyangkut tugas manusia di dunia.[54]

Seorang guru (pamong) menggunakan sistem among yang mendukung agar siswa tumbuh sesuai kodrat. Dasar yang digunakan bukan dengan perintah dan paksaan, melainkan dengan tertib dan damai (*tata-tentrem*) agar berkembang batinnya menurut kodrat. Pendidikan yang beralaskan syarat, paksaan dan hukuman dianggap mengganggu kebatinan anak. Seharusnya yang dipakai sebagai alat pendidikan yaitu pemeliharaan dengan perhatian

---

[53] Marselina Tri Widisaputri, "Penerapan Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Tentang Sistem Among di SMP Taman Dewasa Kumendaman Yogyakarta", *Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 8,* (Vol.V tahun 2017), hlm. 887-888

[54]Suhartono Wiryopranoto dkk, Ki Hajar Dewantara "Pemikiran dan Perjuangannya", (Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional, 2017), hlm. 68-69.

yang sebesar-besarnya untuk mendapatkan pertumbuhan hidup anak, lahir dan batin menurut kodratya sendiri. Sistem Among yang dicetuskan oleh Ki Hadjar Dewantara, menyatakan bahwa kemerdekaan merupakan syarat untuk menghidupkan dan menggerakkan kekuatan lahir dan batin sehingga bisa hidup merdeka, baik merdeka dalam pemikiran maupun merdeka secara fisik. Kemerdekaan ini diinternalisasi dengan sedemikian rupa dalam kehidupan praksis anak didik sehingga mereka merasa sudah berada dalam kehidupannya, bukan kehidupan yang lain yang diupayakan masuk dalam kehidupannya.[55]

Dalam praktiknya pendidik menempatkan peserta didik sebagai subjek, bukan objek pendidikan. Peserta didik diberi ruang yang seluas-luasnya untuk melakukan eksplorasi potensi-potensi yang ada dalam dirinya dan berekspresi secara kreatif, mandiri dan bertanggung jawab. Sementara itu pendidik cukup menjadi penuntun proses pengekspresian potensi tersebut agar terarah dan tidak merusak bagi dirinya dan orang lain.

Di dalam sistem among Ki Hadjar Dewantara ada enam cara mendidik yang bisa dilakukan oleh pendidik yaitu:

---

[55]Wahyu Nugroho dkk, Implementasi Trilogi Ki Hadjar Dewantara Di Sd Taman Muda Jetis Yogyakarta, *EDUKASI : Jurnal Pendidikan,* (vol. 10, No. 1, tahun 2018), hlm. 44

1) Pendidik (pamong) harus memberikan contoh atau teladan baik dan bermoral kepada peserta didiknya.
2) Setiap peserta didik dibiasakan dengan melaksanakan kewajibannya sebagai pelajar, sebagai anggota sekolah dan sebagai anggota masyarakat secara selaras dengan aturan hidup bersama.
3) Pendidik (pamong) memberikan pengajaran yang menambahkan pengetahuan kepada peserta didik sehingga mereka menjadi generasi yang pintar, cerdas, benar dan bermoral baik.
4) Perintah, paksaan, dan hukuman harus diberikan kepada peserta didik bila dipandang perlu atau manakala peserta didik menyalahgunakan kebebasan yang diberikan kepadanya.
5) Perilaku yang berkaitan dengan sikap rendah hati, jujur, dan taat pada peraturan yang terekspresikan dalam perkataan dan tindakan.
6) Menciptakan pengalaman kehidupan sehari-hari yang diresapi dan direfleksikan sehingga menjadi sumber inspirasi anak untuk menata kehidupan yang membahagiakan dirinya dan orang lain.

Menyangkut sistem among yang dikemukakan, terdapat tiga semboyan yang diterapkan yaitu yang pertama, *Ing Ngarsa Sung Tuladha* artinya seorang pendidik selalu berada di depan untuk memberi teladan. Kedua, Ing Madya Mangun

Karsa artinya seorang pendidik selalu berada di tengah-tengah peserta didik untuk memotivasi, menyemangati dan menumbuhkan ide-ide agar peserta didik produktif dalam berkarya. Ketiga, Tut Wuri Handayani artinya pendidik selalu mendukung dan mendorong peserta didik untuk berkarya dengan baik.[56]

Di dalam pengajaran umum juga hendaknya dimasukkan pengajaran yang dapat mempersatukan dan memperkuat kebudayaan bangsa tentunya yang tidak menyalahi hukum adab kemanusiaan. Seperti beragam pelajaran yang diambil dari sumber-sumber keagamaan, adat istiadat, kesenian sejarah dan lain-lain. Pokok-pokok pelajaran yang terdapat dalam pelajaran keagamaan digunakan untuk mengisi pelajaran adab dan kesusilaan. Pelajaran sejarah tentang kebangsaan, adat istiadat seluruh Indonesia dan khususnya di daerahnya perlu diajarkan.

Pengajaran tentang adat istiadat di perguruan bisa dilakukan dengan mengajarkan seni suara, seni lukis, seni sastra, seni tari, seni sandiwara dan permainan anak-anak yang bersifatn kesenian. Pelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa kesatuan dan sebagai bahasa penataran wajib diajarkan, sedangkan bahasa-bahasa daerah yanng bertingkat tinggi dan terpelihara untuk keperluan kebudayaan dan

[56]Bartolomeus Samho, *Visi Pendidikan* ... hlm. 77-79

kemasyarakatan diajarkan di daerah masing-masing. Bahasa-bahasa asing yang perlu digunakan untuk menuntut ilmu atau melancarkan hubungan bangsa kita dengan bangsa asing sebaiknya diajarkan sesuai tingkatannya.[57]

Disadari atau tidak bahwa sekolah berdiri sebagai titik pusat dari persatuan ketiga pusat yaitu menjadi perantaranya keluarga dan anak-anaknya dengan masyarakat. Guru-guru di dalamnya menjadi penasehat untuk keluarga, mereka memberi pengajaran ilmu kepada keluarga bila perlu ataupun memberi bacaan seperti surat kabar, buku, majalah dan sebagainya yang bermanfaat bagi pengetahuan orang tua untuk mendidik anak. Baik di luar maupun di dalam sekolah guru senantiasa harus menjadi penasehat dan penuntun anak-anak dan anak-anak yang berada di sekolah juga diharapkan patuh terhadap guru dan sekolahnya.

Sekolah sebagai tempat pendidikan anak juga harus siap menjadi tempat pertemuan untuk para orang tua dan sebagai tempat pergerakan anak-anak baik sebagai tempat belajar kesenian, taman pustaka dan lainnya. Jika diadakan pertemuan/rapat guru-guru harus ada salah satu guru yang pantas untuk dijadikan sebagai pemimpin umum yang menguasai dalam bidangnya misalnya dalam bidang olah raga, darmawisata, kesenian dan laku agama.

---

[57]Ki Hadjar Dewantara, *Menuju Manusia Merdeka* ... hlm. 46-48

Guru-guru di sekolah harus memiliki pemahaman yang sama, jika mereka memiliki perbedaan pandangan pemahaman bisa dilakukan dengan jalan demokrasi dan apabila dibutuhkan harus ada pemimpin yang bisa memberi keputusan jalan tengah ketika demokrasi yang telah dilakukan belum menemukan titik temu.

Sebagai orang tua dari peserta didik diharapkan mampu membentuk perkumpulan orang tua untuk mengawasi segala hal yang berkaitan dengan pendidikan anak, selain itu para orang tua juga diharapkan mampu berusaha menggalang dana untuk berbagai kepentingan sekolah seperti untuk menjenguk anak yang sakit dan memberikan beasiswa untuk anak yang tidak mampu serta menjadi bagian komite sekolah agar tidak terlalu memberatkan anggaran sekolah.[58]

c. Alam pemuda

Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan anak seharusnya tidak hanya diwujudkan dengan pendidikan di sekolah tetapi juga di luar sekolah dimana tempat anak lebih banyak melakukan aktivitasnya, mendapatkan pengalaman dan pembelajaran. Pendidikan modern saat ini dirasa kurang dalam memberikan pendidikan tentang sosial dan hanya mengutamakan pembelajaran terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi saja. Keterlibatan orang tua dalam

[58]Ki Hadjar Dewantara, *Bagian Pertama: Pendidika*n ... hlm. 74-75

pendidikan anak saat ini juga dirasa menurun, mereka hanya menyerahkan segala pendidikan anak kepada gurunya. Padahal guru di sekolah sebagian besar hanya bisa menyampaikan materi pembelajaran dan tidak sepenuhnya bisa memberikan pendidikan budi pekerti kepada anak sampai benar-benar tertanam dalam diri anak.

Alam pemuda merupakan tempat pendidikan dimana anak akan mengalami serta menjalankan segala kegiatan bersama-sama dengan masyarakat. Alam pemuda adalah tempat yang sangat diperlukan bagi pembentukan watak anak.[59]

Oleh karena alam pemuda merupakan tempat pendidikan yang penting bagi anak, maka pendidikan merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan masyarakat yang berbudaya untuk mempengaruhi hidup anak agar bisa mengetahui dan belajar tradisi serta kebudayaan yang berada dalam lingkungannya sehingga kelak dapat memelihara, memajukan serta mengembangkan kebudayaan serta kultur yang ada di dalam hidup masyarakat.[60]

Menurut Ki Hadjar Dewantara anak harus dibiasakan membaur, berinteraksi dan menjalin kerja sama dengan

---

[59]Hari Amirullah Rachman, "Bagaimana Jika Ki Hajar Dewantara Mengajar Pendidikan Jasmani?", *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, (Edisi Khusus, tahun 2005), hlm. 72-73

[60]Ki Hadjar Dewantara, *Menuju Manusia Merdeka* ... hlm. 46

masyarakat agar anak mampu belajar saling menghormati dan menghargai terhadap semua anggota masyarakat di dalamnya, kemudian dia mampu hidup mengabdi kepada lingkungan masyarakat tempat dimana dia tinggal. Selanjutnya, begitu penting bagi anak untuk berbekal tradisi masa lalu dan mengenal garis hidup yang telah menetap di masyarakat jaman sekarang ini sebagai potensi-potensi yang akan tertanam dalam dirinya, karena semua itu juga akan menjadi kunci pendidikan untuk mendidik anak. Cara yang efektif untuk mendidik anak haruslah melalui keunikan dan potensi-potensi yang terdapat dalam dirinya, tentunya yang didapatkan di lingkungan hidupnya.[61]

Dalam proses belajar anak dengan masyarakat dilakukan melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya yang mempunyai nilai-nilai sosial, kebiasaan, adat istiadat, kebudayaan, serta peraturan-peraturan yang telah ditetapkan di masyarakat dan bisa berubah sesuai dengan keadaan lingkungan. Masyarakat dalam pendidikan anak berperan sebagai kontrol sosial yaitu sebagai orang yang akan menegur serta memberi nasihat ketika anak melakukan perbuatan yang

[61]Bartolomeus Samho, *Visi Pendidikan* ... hlm.91-94

tidak sesuai dengan adat, nilai-nilai serta peraturan yang ada dalam masyarakat.[62]

Adat, kebudayaan dan kesenian daerah yang dimiliki oleh suatu daerah itulah yang akan menambah kekayaan kita sebagai sebuah bangsa yang akan menempatkan bangsa serta rakyat Indonesia sejajar ditengah-tengah bangsa di dunia dalam pergaulannya dan mempunyai identitas asli yang tidak bisa ditukar ataupun dirusak dengan budaya-budaya lain. Selaras dengan hal itu pendidikan Nasional yang diharapkan oleh Ki Hadjar Dewantara yaitu untuk membentuk jiwa anak-anak untuk menjadi manusia yang mempunyai keterampilan kepandaian dan akan melakukan hal-hal yang bisa memberikan manfaat bukan hanya untuk dirinya tetapi juga untuk masyarakat serta bangsanya.[63]

Walaupun menjaga identitas budaya itu sangat penting akan tetapi perlu diingat bahwasanya diperlukan suatu upaya untuk memperbaiki keadaan untuk dapat disesuaikan dengan perkembangan jaman dan perjalanan Indonesia di masa mendatang. Pemuda Indonesia tidak boleh terkekang oleh ikatan tradisi yang dapat menghambat kemajuan bangsa Indonesia dalam segala bidang kehidupan. Pendidikan juga

---

[62] Wawan Eko Mujito, "Konsep Belajar Menurut Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam", *Pendidikan Agama Islam* (Vol. XI, No. 1, tahun 2014), hlm. 71-72

[63]Muchammad Tauchid, *Perjuangan dan Ajaran* ... hlm. 44

harus diupayakan untuk melatih kesusilaan mewujudkan pendidikan kebudayaan yang bersifat kebangsaan, memiliki ketergugahan dan kepekaan sosial untuk menciptakan perasaan cinta kepada tanah air dan bangsa.[64]

Kemajuan dan berkembangnya kebudayaan tidak akan pernah terjadi jika kebudayaan kita tidak membuka diri dan tidak melakukan pergaulan dengan kebudayaan asing. Pergaulan yang dilakukan juga harus didasari dengan konsep "tri-kon", yaitu dengan kontinyu terhadap alam kita sendiri yaitu alam masyarakat Indonesia dengan cara mewariskan kebudayaan itu kepada generasi penerus secara terus menerus, konvergen dengan alam-alam luar tentunya dengan selektif dan adaptif, kemudian bersatu dengan alam universal namun tetap mempunyai kepribadian sendiri. Artinya ketika kita mendapatkan kebudayaan baru kita tidak hanya menjiplaknya atau meniru dengan sama tetapi kita harus pandai mengolah kebudayaan itu menjadi sesuatu yang baru dan berbeda sehingga memberikan suatu manfaat bagi kita.[65]

Pendidikan yang dilakukan masyarakat yang bertujuan untuk pemeliharaan anak bisa dilakukan dengan cara mendirikan bangunan-bangunan yang bermanfaat bagi

---

[64]Moh. Yamin, Menggugat Pendidikan Indonesia, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2009), hlm. 180

[65]Ki Hadjar Dewantara, Bagian Kedua: Kebudayaan, (Yogyakarta: Yayasan Persatuan Taman Siswa (Anggota IKAPI), 2011), hlm. 371

keberlangsungan proses belajar anak di lingkup masyarakat seperti mengadakan taman baca, tempat pertemuan, taman, aula tempat belajar kesenian dan sebagainya. Tidak kalah penting hal yang bisa dilakukan adalah menganjurkan adanya pergerakan pemuda agar mereka bisa saling belajar terhadap dirinya dan teman sebayanya karena pendidikan perguruan yang sekarang ini dianggap kurang dalam mendidik anak dalam hal sosial dan budi pekerti.[66]

Kesempurnaan dan keberhasilan pendidikan dalam masyarakat akan tercipta apabila orang-orang yang berkepentingan yaitu orang tua, tokoh-tokoh masyarakat, guru-guru dengan anak atau pemuda memiliki pemahaman yang sama baik dalam bidang agama, bidang politik, bidang sosial dan kebangsaan. Sehingga sistem yang di cetusankan oleh Ki Hadjar Dewantara tentang Tri Pusat Pendidikan akan terwujud seperti yang diharapkan. Jika Tri Pusat Pendidikan tercapai dengan harmonis maka akan besar kemungkinan untuk terlahirnya pemimpin-pemimpin bangsa yang hebat, tangguh, cerdas serta dapat bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan terhadap lingkungan masyarakat luas

[66]Ki Hadjar Dewantara, *Menuju Manusia Merdeka* ... hlm. 114-115

dengan sifat pemimpin yang Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madya Mangun Karsa, dan Tut Wuri Handayani.[67]

B. Kajian Pustaka Relevan

Dalam penelitian kualitatif lazimnya peneliti melakukan kajian pustaka dengan terlebih dahulu memeriksa penelitian-penelitian yang relevan atau memiliki kesamaan. Kajian pustaka atau pemeriksaan terhadap penelitian-penelitian yang relevan dimaksudkan untuk mencari masukan dan perbandingan, baik terkait fokus maupun metodologi dan penjabaran desainnya, serta hasil – hasil penelitiannya.[68]

Hasil karya Bapak Pendidikan Nasional yaitu Ki Hajar Dewantara sangatlah banyak begitupun penelitian yang membahas berbagai berdasarkan pemikiran beliau. Dari beberapa penelitian-penelitian yang membahas tentang pemikiran Ki Hajar Dewantara yang telah penulis baca dengan berbeda-beda pembahasan, diantaranya:

1. Nur Anisah (NIM. 11111141) yang berjudul "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Ki Hajar Dewantara". Dalam penelitiannya Nur Anisah menyimpulkan bahwa konsep

[67]Henricus Suparlan, "Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dan Sumbangannya Bagi Pendidikan Indonesia", *Jurnal Filsafat* (Vol. 25, No. 1, tahun 2015), hlm. 64

[68]Nusa Putra, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 158

pendidikan karakter menurut Ki Hajar Dewantara yang mengartikan pendidikan karakter sebagai pola untuk membentuk peserta didik yang beradab, membangun watak manusia yang berke-Tuhanan Yang Maha Esa, merdeka lahir batin, luhur akal budinya, cerdas dan memiliki ketrampilan, sehat jasmani dan rohani, sehingga bisa mewujudkan manusia yang mandiri serta bertanggung jawab terhadap kesejahteraan bangsa, negara dan masyarakat pada umumnya. Secara khusus pendidikan karakter merupakan proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam hati, cipta, rasa dan karsa. *Pertama*, sistem pendidikan Ki Hajar Dewantara dikembangkan berdasarkan lima asas pokok yang disebut pancadharma Taman Siswa, yang meliputi: kemerdekaan, kodrat alam, kebudayaan, kebangsaan, dan kemanusiaan. *Kedua*, pokok ajaran yang menjadi tujuan Ki Hajar Dewantara adalah mendidik rakyat agar berjiwa kebangsaan dan berjiwa merdeka, serta menjadi kader-kader yang sanggup dan mampu mengangkat derajat nusa dan bangsanya sejajar dengan bangsa lain yang merdeka dan membantu perluasan pendidikan dan pengajaran. *Ketiga*, Pendidikan karakter tidak hanya melibatkan aspek *moral knowing*, tetapi juga *moral feeling* dan *moral action*. Ki Hajar Dewantara menerjemahkan langkah tersebut dengan konsep cipta, rasa dan karsa serta membaginya menjadi empat tingkatan dalam pengajaran pendidikan karakter, adapun materi

pendidikan karakter tersebut yaitu; taman Indria dan taman Anak (5-8 tahun), taman Muda (umur 9-12 tahun), taman Dewasa (umur 14-16 tahun), taman Madya dan taman Guru (umur 17-20). *Keempat*, Dalam proses tumbuh kembangnya seorang anak, Ki Hajar Dewantara memandang adanya tiga pusat pendidikan yang memiliki peranan besar, yang disebut dengan *trisentra pendidikan*, yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.[69]

2. Khairun Nisa (NIM. 12410014) yang berjudul "Pendidikan Humanis Menurut Ki Hajar Dewantara Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam". Dalam penelitiannya Khairun Nisa menyimpulkan bahwa pendidikan humanis Ki Hajar Dewantara yakni memposisikan pendidikan sebagai panutan. Maksudnya ialah menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka dapat mencapai kebahagiaan setinggi-tingginya sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat dan semua diluar kuasa pendidik karena pendidik hanya menuntun perkembangan. Ki Hajar Dewantara lebih mengutamakan nilai luhur, kebudayaan, dan budi pekerti yang nantinya akan tercipta rasa kasih sayang, atau saling menghormati sesama, dalam diri setiap individu sebagaimana tercermin dalam azas pancadarma. Pendidikan humanis dalam

[69] Nur Anisah, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Ki Hajar Dewantara", *Skripsi* (Salatiga: Pendidikan agama Islam IAIN Salatiga, 2015).

bingkai pendidikan Islam memberikan pengertian bahwa hak setiap individu hendaknya dihormati; pendidikan hendaknya membantu peserta didik untuk menjadi merdeka dan independen secara fisik, mental dan spiritual; pendidikan hendaknya memperkaya setiap individu dengan tetap mempertimbangkan perbedaan antara masing-masing individu.[70]

3. Nur Idloh (NIM. 063111035) yang berjudul "Pemikiran Ki Hajar Dewantara Tentang Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Hadist-Hadist Nabi SAW Tentang Pendidikan". Dalam penelitiannya Nur Idloh menyimpulkan bahwa pemikiran pendidikan keluarga menurut Ki Hajar Dewantara dalam perspektif hadist-hadist Nabi SAW yaitu keluarga sebagai pusat pendidikan yang berarti menuntut adanya berbagai pendidikan baik pendidikan individual maupun pendidikan sosial bagi anak dilakukan di lingkungan keluarga. Alam keluarga merupakan tempat terbaik untuk melangsungkan pendidikan, karena lingkungan pendidikan adalah tempat pendidikan permulaan bagi setiap individu sebab disitulah pertama kalinya pendidikan yang diberikan oleh orangtua, yang kedudukannya sebagai guru (penuntun), pengajar dan sebagai pemimpin pekerjaan (pemberi contoh).

[70]Khairun Nisa, "Pendidikan Humanis Menurut Ki Hajar Dewantara Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam", *Skripsi* (Yogyakarta: Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

Sedangkan lembaga pendidikan lain berfungsi sebagai pelengkap dan pendorong bagi jalannya pendidikan keluarga. Ki Hajar Dewantara juga mengajak masyarakat untuk meningkatkan pendidikan agar nantinya dapat mendapatkan kecerdasan, keteladanan serta merasakan hidup bahagia di dunia dan di akhirat.[71]

Berdasarkan kajian pustaka di atas dapat diketahui bahwa penelitian yang diakukan penulis berbeda dengan penelitian yang terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Pada penelitian-penelitian diatas para peneliti hanya membahas mengenai pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang pendidikan akhlak, pendidikan humanis Ki Hadjar Dewantara dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, serta pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan keluarga dalam perspektif hadist-hadist Nabi SAW.

Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis akan menganalisis penerapan analisis lingkungan pendidikan perspektif Ki Hadjar Dewantara di SD IT Harapan Bunda Tahun Pelajaran 2019/2020 yang tentunya berbeda dengan tulisan dan penelitian yang pernah penulis temui. Penelitian akan lebih spesifik sehingga hasil yang didapat akan lebih mendalam.

---

[71]Nur Idloh, "Pemikiran Ki Hajar Dewantara Tentang Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Hadist – Hadist Nabi SAW Tentang Pendidikan", *Skripsi* (Semarang: Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo Semarang, 2011).

C. Kerangka Berfikir

Setiap manusia di dalam kehidupannya pastilah akan sangat membutuhkan yang namanya pendidikan. Tujuan pendidikan bukan hanya semata-mata untuk menjadikan manusia yang cerdas dalam ilmu pengetahuannya saja tetapi juga mampu membentuk karakter dalam diri seseorang. Terdapat faktor penting yang sangat berpengaruh dalam proses pendidikan yaitu lingkungan pendidikan.

Bapak pendidikan nasional, Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa di dalam kehidupan terdapat tiga llingkungan yang menjadi pusat pendidikan dan penting bagi anak yaitu alam keluarga, alam perguruan, dan alam pergerakan pemuda. Ketiga lingkungan pendidikan tersebut oleh Ki Hajar Dewantara biasa disebut dengan tripusat pendidikan.

Menurut Ki Hajar Dewantara masing-masing lingkungan pendidikan harus menjalankan peran dan tanggungjawabnya masing-masing terhadap pendidikan anak serta melakukan kerja sama antar ketiganya sehingga akan terwujud keberhasilan pendidikan untuk menghasilkan *output* pendidikan sesuai yang diharapkan, yaitu anak dapat tumbuh menjadi manusia yang unggul dalam ilmu pengetahuannya dan juga berkarakter.

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian

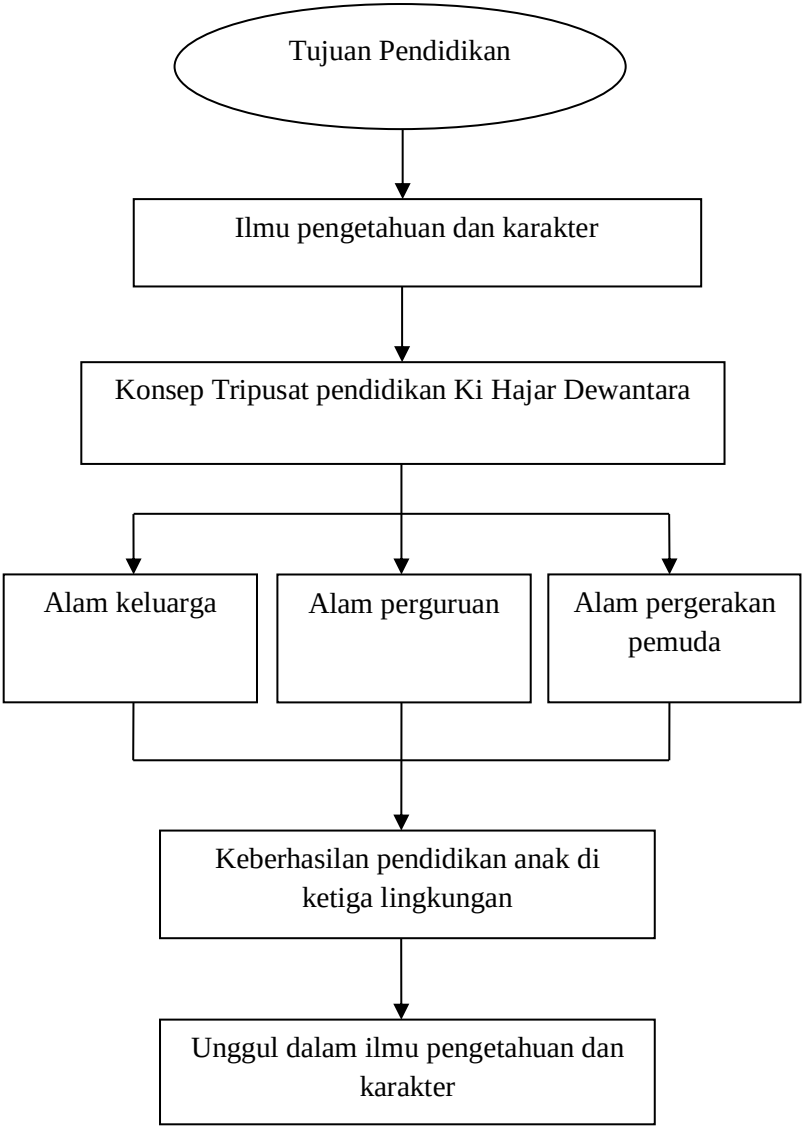

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research)*. Penelitian lapangan *(field research)* adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang faktor-faktor yang mendukung ciri-ciri kasus yang diteliti, baik mengenai seseorang, kelompok, proyek, lembaga, atau suatu masyarakat.[72]

Selain itu pendekatan yang peneliti gunakan yaitu penelitian *kualitatif*. Dimana penelitian *kualitatif* merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.[73]

---

[72] Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 73.

[73] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2015), hlm. 9

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat penelitian adalah SD IT Harapan Bunda yang terletak di Jl. KH. Thohir Gang Sunan Kalijaga X, Penggaron Kidul, Kec. Pedurungan, Kota Semarang Prov. Jawa Tengah. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut adalah:

1. Kemudahan untuk memperoleh akses data
2. Lokasi mudah dijangkau
3. Tema yang peneliti angkat terdapat di SD IT Harapan Bunda.

Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 16 - 30 Agustus 2019 Semester Gasal Tahun Pelajaran 2019/2020.

C. Sumber Data

Penelitian ini membutuhkan data berupa kualitatif yaitu berupa konsep, teori atau tulisan tentang apa yang sedang diteliti seperti definisi, pemikiran, persepsi, teori, maupun pendapat dan argumentasi yang berkaitan dengan pembahasan. Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

Data yang digunakan dalam penelitian ada 2 yaitu:

1. Data primer

   Sumber data primer yang di gunakan penulis yaitu sumber utama yang dapat memberikan informasi, fakta dan gambaran peristiwa yang diinginkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama (primer) adalah

hasil wawancara dan observasi di SD IT Harapan Bunda serta buku-buku karya Ki Hajar Dewantara.

2. Data sekunder

Data sekunder ini berfungsi untuk data pelengkap yang mendukung hasil penelitian. Data yang digunakan bersumber dari tulisan yang mendukung dari data primer untuk menyempurnakan bahan penelitian, serta pemahaman peneliti maupun sumber lain yang bersifat analisa yang turut melengkapi data yang diperlukan penulis dalam penelitian ini. Adapun data sekunder yang digunakan oleh peneliti adalah hasil dokumentasi di SD IT Harapan Bunda sebagai obyek penelitian yang berupa struktur organisasi, struktur guru, siswa dan lain sebagainya serta berbagai karya dan refrensi yang berkaitan dengan Ki Hajar Dewantara.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan untuk meneliti bagaimana penerapan analisis lingkungan pendidikan perspektif Ki Hajar Dewantara di SD IT Harapan Bunda.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan berupa deskriptif analisis melalui penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Sedangkan dalam teknik pengumpulan data penulis menggunakan 3 teknik berupa:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit.[74]

Adapun dalam penelitian ini untuk memperoleh data menggunakan teknik pengumpulan data informasi melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru, wali murid dan masyarakat sekitar untuk mengetahui implementasi analisis lingkungan pendidikan perspektif Ki Hajar Dewantara di SD IT Harapan Bunda.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan hal-hal lainnya yang dapat langsung

[74]Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 82

diamati oleh peneliti. Jadi, dalam observasi peneliti melakukan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian.[75]

Dalam teknik observasi peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap implementasi lingkungan pendidikan di SD IT Harapan Bunda Semarang.

3. Dokumentasi

Dokumen historis merupakan bahan penting dalam penelitian kualitatif. Sebagai bagian dari metode lapangan *(field method)*, peneliti dapat menelaah dokumen historis dan sumber-sumber sekunder lainnya, karena kebanyakan situasi dikaji mempunyai sejarah dan dokumen-dokumen ini sering menjelaskan sebagian aspek situasi tersebut.[76] Teknik ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data-data tentang berapa jumlah siswa, kegiatan dan sebagainya di SD IT Harapan Bunda Semarang.

F. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga

[75] Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* ... hlm. 148.

[76] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 195-196.

merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.[77]

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.[78] Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan salah satunya dengan uji credibility (derajat kepercayaan) yaitu dengan teknik triangulasi.

Dengan triangulasi peneliti dapat mengecek kembali ataupun mengecek ulang temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai cara. Cara yang bisa ditempuh adalah dengan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data, memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.[79]

Teknik triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber merupakan uji keabsahan data yang bisa dilakukan dengan jalan membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara ataupun membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang

---

[77] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 320

[78] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Elfabeta, 2007), hlm. 270.

[79] Tohirin, *Metode Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 74

berkaitan. Triangulasi metode bisa dilakukan dengan cara melakukan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data.[80]

G. Teknik Analisis Data

Maksud utama analisis data adalah membuat data itu dapat dimengerti sehingga penemuan yang dihasilkan bisa dikomunikasikan kepada orang lain dan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya. Pada analisis data menempuh tiga langkah utama yaitu reduksi data, *display* atau sajian, dan verifikasi atau penyimpulan data.[81] Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif (*descriptive analysis*) yaitu menjelaskan maupun menggambarkan bagaimana pemikiran Ki Hajar Dewantara terhadap lingkungan pendidikan serta penerapannya di SD IT Harapan Bunda.

Dalam menganalisis data tentang "Penerapan Analisis Lingkungan Pendidikan Perspektif Ki Hajar Dewantara di SD IT Harapan Bunda Tahun Ajaran 2019/2020.", data yang digunakan peneliti yang berasal dari kepustakaan digunakan peneliti untuk menyusun rumusan teori yang selanjutnya akan dijadikan pedoman untuk melakukan penelitian di lapangan. Sedangkan data yang berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti

---

[80]Tohirin, *Metode Kualitatif* ... hlm. 73-74

[81]Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 129-130

menganalisis dengan menggunakan teknik deskriptif analisis. Dimana peneliti akan menggambarkan kejadian yang sebenarnya, kemudian dilakukan analisis. Dalam menganalisis data, peneliti akan menyajikan data dengan cara memaparkan data hasil wawancara terhadap responden dan hasil observasi sesuai hasil apa adanya di lapangan dan dilengkapi dengan data hasil dokumentasi. Data-data yang didapat akan disusun menjadi hasil yang sistematis dan saling berkesinambungan satu sama lainnya.

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Penelitian tentang penerapan analisis lingkungan pendidikan perspektif Ki Hajar Dewantara di SD IT Harapan Bunda Pedurungan Semarang ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu teknik wawancara, teknik observasi dan teknik dokumentasi. Adapun hasil yang diperoleh selama peneliti melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Lingkungan Pendidikan Perspektif Ki Hajar Dewantara Di SD IT Harapan Bunda.

Tri Pusat Pendidikan adalah istilah yang digunakan oleh tokoh pendidikan Indonesia, yaitu Ki Hajar Dewantara. Ki Hajar Dewantara menggambarkan lingkungan pendidikan yang ada di sekitar manusia yang memengaruhi perilaku peserta didik, yaitu pendidikan di lingkungan keluarga atau pendidikan informal, pendidikan di lingkungan sekolah atau pendidikan formal, pendidikan di dalam lingkungan masyarakat atau pendidikan nonformal.[82]

a. Penerapan lingkungan pendidikan perspektif Ki Hajar Dewantara di lingkungan keluarga SD IT Harapan Bunda.

[82] Muzakkir, ”HARMONISASI TRI PUSAT PENDIDIKAN DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM”, *Jurnal Al-Ta’dib* (Vol. 10 No. 1, tahun 2017), hlm. 146.

Keluarga merupakan tempat dimana seorang anak berasal dan dilahirkan. Kehidupan di dalam keluarga sangat besar pengaruhnya untuk anak. Khususnya orang tua yang berperan sebagai contoh serta tauladan, sebagai pelindung, pemberi kasih sayang, pemberi pendidikan. Peran orang tua di dalam keluarga semuanya diperlukan dan sangat penting. Ketaatan anak di dalam keluarga juga di pengaruhi oleh ketaatan yang diajarkan oleh orang tuanya.

Di dalam keluarga pembelajaran/pendidikan anak dilakukan secara langsung dengan praktek dan secara terus menerus dari sejak awal anak dalam kandungan, keluarga adalah pendidikan pertama bagi anak. Orang tua harus selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk pendidikan anaknya dan selalu belajar bagaimana cara mendidik anak yang baik untuk mempersiapkan mereka menjadi orang yang hebat kelak.

Setiap anggota keluarga mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing yang harus dilakukan dengan sebaik-baiknya phzdengan penuh rasa tanggung jawab. Peran ayah di dalam sebuah keluarga yaitu sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap seluruh anggota keluarga dan termasuk pendidikan anak-anaknya, jadi tidak hanya ibu saja yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak tetapi ayah juga harus

mampu menjadi partner ibu dalam mendidik dan mempersiapkan pendidikan anak dengan sebaik-baiknya.[83]

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua peserta didik, memaparkan bahwa seorang ayah sebagai pemimpin dalam keluarga juga berperan untuk pengambil kebijakan dan keputusan yang utama ketika setelah dilakukan diskusi dan musyawarah penyelesaikan masalah di dalam lingkungan keluarga. Selain ayah, tugas ibu juga sangat penting dialam keluarganya, bisa dikatakan ibu adalah segalanya di dalam keluarga. Tugas dan tanggung jawab ibu di keluarga diantaranya sebagai manajer yang mengatur rumah, merawat ketika anggota keluarga ada yang sakit, dan sebagai guru bagi anak-anaknya. Sering kali dalam belajar anak lebih merasa senang dan nyaman ketika didampingi oleh ibu serta ayah mereka, dikarenakan cara belajar anak itu berbeda-beda sehingga orang tua merupakan orang yang paling mengerti cara untuk membuat anaknya nyaman dalam belajar dan mudah paham dengan apa yang sedang dipelajari.

[83] Hasil wawancara dengan ibu Khikmah selaku wali murid pada hari Sabtu, tanggal 24 Agustus 2019, pukul 10.27 WIB.

Kedudukan anak dalam keluarga haruslah sama antara anak yang satu dengan lainnya. Agar anak paham mengenai hal tersebut sebagai orang tua harus memberikan pemahaman kepada mereka, ketika bersama orang tua menunjukan rasa kasih sayang kepada anak harus sama agar mereka bisa mengerti bahwa orang tua tidak pilih kasih terhadap anak, memperlakukan anak secara adil setidaknya nanti anak akan merasakan bahwa anak dipelakukan secara sama.

Agar anak dapat berkembang dengan hal-hal yang positif, maka sangat perlu bagi keluarga untuk menciptakan suasana yang harmonis di dalam lingkungan keluarga. Suasana yang harmonis bisa diciptakan melalui cara yang sederhana seperti ngobrol santai, memberikan kesempatan bagi anak untuk berbicara dengan menciptakan suasana yang nyaman dengan kasih sayang, agar anak mampu dan berani berekspresi dengan anggota keluarga khususnya ayah dan ibu.

Pengaturan waktu dengan keluarga juga harus diperhatikan. Ketika anak masih kecil mereka akan lebih sering dengan keluarga, tetapi ketika mulai beranjak remaja anak akan sering punya kegiatan diluar rumah seperti sekolah dan mengikuti ekstrakulikuler, tetapi setidaknya saat anak sudah berada dirumah harus

menjadi waktu yang berkualitas untuk keluarga. Keluarga harus mempunyai waktu untuk bersama, sesibuk apapun masing-masing anggota keluarga diusahakan selalu meluangkan waktu untuk keluarga seperti dibiasakan untuk sarapan bersama, makan malam bersama, berkumpul dirumah, menjenguk kakek dan nenek ataupun pergi rekreasi bersama. Apalagi ketika hari libur harus sering diadakan agenda-agenda bersama dengan keluarga baik untuk jalan-jalan maupun mengunjungi keluarga yang lain agar mereka mengerti bahwa keluarga merupakan prioritas utama.

Dalam mengajarkan kepada anak tentang pendidikan budi pekerti bisa dilakukan sejak dalam kandungan karena tarbiyah awal seorang anak dimulai semenjak dalam kandungan. Ketika anak sudah berada di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat sebagai orang tua tugasnya memberikan dorongan yang baik, memberikan pemahaman dan mengajarkan hal-hal baik serta memberikan teladan bagi anak, agar pendidikan dalam tiga lingkungan pendidikan anak itu bisa selaras dan berjalan dengan baik. Pendidikan budi pekerti yang bisa diajarkan di dalam lingkungan rumah bisa dengan diajak praktik langsung seperti salat subuh berjamaah, ketika dimasjid tidak boleh ramai, dan diajarkan untuk disiplin karena dengan disiplin tersebut

akan bisa menjadi pondasi untuk perkembangan anak selanjutnya. Selain itu anak juga diberikan tugas serta kewajiban sesuai umur dan kemampuannya.

Melalui tugas dan kewajiban yang diberikan untuk anggota keluarga, mereka akan mampu mengambil pembelajaran saat masing-masing anggota keluarga mampu melaksanakan perannya dengan baik di dalam keluarga. Begitupun sebaliknya ketika salah satu anggota keluarga tidak melaksanakannya dengan baik mereka mampu mengetahui dan belajar dampak yang bisa terjadi. Secara otomatis anak bisa melakukan pendidikan terhadap dirinya sendiri bahwa suatu kesalahan bisa menjadi suatu pelajaran bersama dan sebisa mungkin untuk tidak diulangi dan jika ada suatu kebaikan bisa untuk ditiru.[84]

Tidak hanya belajar dari pengalaman-pengalaman yang dia alami di lingkungan keluarga tetapi ketika di dalam keluarga terdapat lebih dari satu anak mereka akan saling mendidik satu sama lain. Seorang kakak akan berperan sebagai model untuk adiknya, apapun yang dilakukan oleh kakaknya pasti adik juga akan menirunya.

[84]Hasil wawancara dengan ibu Siswati selaku wali murid pada hari Sabtu, tanggal 24 Agustus 2019, pukul 10.57 WIB.

Hubungan anak dengan lingkungan keluarga memang dirasa sangatlah penting bagi keberhasilan pendidikan anak, tetapi keberhasilan pendidikan anak di lingkungan keluarga akan sia-sia jika tidak dibarengi dengan pendidikan yang baik juga di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, karena bagaimanapun anak pasti akan hidup dan belajar juga di dua lingkungan tersebut. Maka di dalam keluarga sebagai orang tua haruslah memberikan pendidikan sosial kepada anak sebagai bekal kelak ketika anak mulai belajar dan terjun di luar lingkungan keluarga. Pendidikan sosial anak bisa dilakukan dengan cara diajarkan berinteraksi yang baik dengan anggota keluarga juga sejak dini diajak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan di lingkungan masyarakat sekitar rumah karena banyak sekali yang anak bisa pelajari seperti bagaimana harus bersikap, berinteraksi yang baik dengan teman, dan dengan orang yang lebih tua.[85]

Perkembangan pesat di jaman yang semakin modern ini, dari generasi ke generasi akan berbeda cara dalam mendidik anak. Sebagai orang tua bagi anak-anak jaman sekarang, tidak bisa mendidik anak menggunakan

[85] Hasil wawancara dengan ibu Khikmah selaku wali murid hari Sabtu, tanggal 24 Agustus 2019, pukul 10.27 WIB.

cara orang tua seperti dulu, haruslah disesuaikan dengan kondisi pada saat ini. Untuk menunjang pengetahuan orang tua terhadap cara mendidik anak yang baik dilakukan dengan membaca buku dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang memberikan pembelajaran untuk orang tua tentang cara mendidik anak yang baik seperti yang difasilitasi oleh SD IT Harapan Bunda yaitu program Sekolah Orang Tua (SOT), parenting dan kajian. Kegiatan tersebut merupakan ruang yang diberikan sekolah agar orang tua bisa menjadi *partner* dalam mensukseskan pendidikan anak.[86]

Usaha sekolah dalam memberikan pengetahuan dan ruang bagi lingkungan keluarga sangatlah bersar manfaatnya seperti apa yang di sampaikan oleh Ki Hajar Dewantara dalam teori tri pusat pendidikan bahwa ketiga lingkungan pendidikan penting dalam memberikan sumbangsih untuk memberikan pendidikan anak, tetapi walaupun demikian perlu di pahami bahwasannya dari ketiga alam tersebut, alam keluarga adalah yang dianggap terpenting karena mulai kecil hingga dewasa anak hidup di tengah-tengah keluarganya, mendapat berbagai pengalaman serta pengetahuan yang sebanyak-

[86]Hasil observasi pada hari Sabtu tanggal tanggal 24 Agustus 2019, pukul 08.30 WIB.

banyaknya dan sedalam-dalamnya dari keluarga masing-masing sehingga akan menjadi dasar bagi diri anak.[87]

b. Penerapan lingkungan pendidikan perspektif Ki Hajar Dewantara di lingkungan sekolah SD IT Harapan Bunda.

SD Islam Terpadu Harapan Bunda merupakan Sekolah Dasar Islam Terpadu pertama yang didirikan di Semarang pada tahun 1998. Sekolah ini mempunyai ciri khas yang berbeda dengan sekolah lain yaitu dalam pendidikan dan pengajaran terhadap peserta didik tidak hanya ilmu pengetahuan saja yang dianggap penting tetapi juga menekankan pada nilai karakter karena karakter yang baik bisa menunjang prestasi peserta didik dalam bidang akademis maupun non akademis. Selain itu sesuai dengan visi dan misi yang ingin dicapai sekolah ini mengharapkan peserta didik agar dapat unggul dalam Al Qur'an baik dalam hal membacanya, memahaminya maupun menerapkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain peserta didik, tenaga kependidikan di SD IT Harapan Bunda juga selalu diberikan bimbingan serta pembinaan oleh sekolah dalam segala keterampilan baik dalam hal tahfidz,

[87] Ki Hajar Dewantara, *Bagian Pertama: Pendidika*n, (Yogyakarta: Yayasan Persatuan Taman Siswa (Anggota IKAPI), 2011), hlm. 386

pengajaran dan keterampilan lain yang dibutuhkan untuk menjadi tenaga kependidikan yang handal.[88]

Sesuai dengan apa yang di harapkan Ki Hajar Dewantara bahwa anak harus dididik bukan hanya cerdas secara ilmu pengetahuan saja tetapi juga membentuk watak, karakter, dan kepribadian serta memberikan bekal anak untuk hidupnya kelak dalam pergaulan umum khususnya dalam masyarakat.[89]

Ciri khas lain yang dimiliki SD IT Harapan Bunda adalah mempunyai pembelajaran dengan tiga konsep terpadu, penguasaan teknologi informasi serta pengembangan *life skill* yang diterapkan dalam proses pendidikan di lingkungan sekolah.

1) Pembelajaran dengan tiga konsep terpadu.

   Dalam tiga konsep terpadu dalam pembelajaran diharapakan peserta didik mampu menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang utuh, menjadi manusia paripurna yang tidak hanya

[88]Hasil Wawancara dengan ibu Anjar Styowati, S. Pd selaku kepala sekolah pada hari Rabu, tanggal 21 Agustus 2019, pukul 07.45 WIB.

[89] Marselina Tri Widisaputri, "Penerapan Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Tentang Sistem Among di SMP Taman Dewasa Kumendaman Yogyakarta", *Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 8,* (Vol.V tahun 2017), hlm. 887.

baik dalam ilmu pengetahuan dan teknologinya saja tetapi akhlak dan agamanya pun baik.[90]

a) Terpadu pola asuh yaitu adanya penyamaan pola asuh di rumah, sekolah dan masyarakat. Harapannya tiga lingkungan tersebut harus bersinergi agar anak tumbuh dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

b) Terpadu ranah yaitu kurikulum yang dikembangkan berupaya menyelaraskan potensi siswa baik secara fikriyah, ruhiyah dan jasadiyah melalui kurikulum diknas, kurikulum kekhasan (aqidah, akhlaq, ibadah, dirosah, bahasa Arab), serta kurikulum qiroati dan tahfidz.

c) Terpadu materi yaitu di dalam pembelajaran SD IT Harapan Bunda tidak memisahkan antara ilmu umum dan ilmu agama, dengan senantiasa menghadirkan kebesaran Allah.

2) Penguasaan teknologi informasi.

Pengetahuan teknologi merupakan hal yang sangat penting dan dibutuhkan di jaman modern sekarang ini, apalagi perkembangannya yang sangat

[90] Hasil Wawancara dengan bapak Abdul Haris Zuhad, S. Pd. I selaku guru PAI pada hari Rabu, tanggal 21 Agustus 2019, pukul 08.38 WIB.

pesat disadari atau tidak teknologi sudah menjadi bagian tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia sehari-hari dan menjadi salah satu penunjang perkembangan manusia saat ini. Peserta didik di SD IT Harapan Bunda sejak dini diperkenalkan dengan komputer sehingga diharapkan bisa memanfaatkan untuk kebaikan.

3) Pengembangan *life skill.*

Keberhasilan proses pendidikan tidak hanya diukur dengan akademis semata, tetapi SD IT Harapan Bunda berusaha membekali peserta didik dengan kecakapan hidup dan berakhlak mulia melalui pembekalan melalui kegiatan jurnalistik, kewirausahaan, *english club* dan kegiatan positif lainnya.[91]

Sekolah merupakan salah satu tempat dimana peserta didik mendapatkan ilmu secara formal. Tidak hanya menimba ilmu saja, tetapi sekolah juga berperan sebagai tempat tumbuh dan berkembang, juga sebagai tempat berinteraksi antara peserta didik dengan seluruh warga sekolah. Di dalam sekolah guru merupakan sumber belajar peserta didik, dimana guru sangat berpengaruh sebagai penentu keberhasilan pendidikan

[91]Hasil dokumentasi data sekolah SD IT Harapan Bunda.

peserta didik di sekolah karena guru menjadi fasilitator dan teladan yang akan di contoh segala tingkah lakunya.[92]

SD IT Harapan Bunda menempatkan peserta didik di sekolah sebagai amanah dari orang tua dan Allah SWT. Sebagai manusia yang akan berkembang sehingga mereka harus didik dengan benar sesuai jaman dan berpondasi agama agar mampu menghadapi tantangan di masa depan. Oleh karena hal tersebut dalam memberikan pendidikan dan pengajaran terhadap peserta didik SD IT Harapan Bunda selalu menyesuaikan dengan perkembangan jaman seperti pada saat kegiatan belajar mengajar sudah menggunakan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013, tidak hanya ceramah guru juga memberikan pembelajaran dengan metode dan praktik-praktik langsung yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, serta memanfaatkan teknologi dengan menggunakan internet, media/ audio visual dan sejenisnya.[93]

Dengan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan menggunakan segala macam

---

[92]Hasil Wawancara dengan ibu Anjar Styowati, S. Pd selaku kepala sekolah pada hari Rabu, tanggal 21 Agustus 2019, pukul 07.45 WIB.

[93]Hasil Wawancara dengan bapak Abdul Haris Zuhad, S. Pd. I selaku guru PAI pada hari Rabu, tanggal 21 Agustus 2019, pukul 08.38 WIB.

metode dan media, guru berharap agar tiga ranah tujuan pembelajaran (kognitif, afektif, psikomotorik) dapat tercapai dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Selain itu didalam pembelajaran guru selalu mengaitkan materi dengan ilmu agama yang telah menjadi ciri khas SD IT Harapan Bunda.

Sistem among yang dicetuskan oleh bapak Pendidikan Nasional juga telah menjadi budaya di SD IT Harapan Bunda dimana dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik guru selalu melakukan pendampingan seperti pada saat siswa ditugaskan membuat *mind map* guru selalu berkeliling mengawasi dan memberikan penjelasan agar peserta didik mampu membuatnya dengan baik, guru memberikan nasihat dan dukungan terhadap peserta didik seperti yang dilakukan guru di awal dan di akhir pembelajaran sering kali guru memberikan beberapa nasihan dan motivasi melalui ayat Al-Qur'an, selalu memberi contoh serta teladan yang baik bagi peserta didik dengan membiasakan melaksanakan apa yang diajarkan kepada peserta didik juga harus dilakukan oleh guru juga diwujudkan dengan adanya tata tertib guru agar peserta didik juga bisa ikut termotivasi, tidak lupa juga dalam mendidik, guru senantiasa mengajarkan segala hal dengan hati agar apa yang diajarkan tidak

hanya tertanam dalam pikiran peserta didik tapi mereka bisa merasakan ketulusan seorang guru dalam mendidik mereka. Walaupun demikian peserta didik selalu diberikan kebebasan untuk berpendapat dan mengembangkan potensinya baik di dalam maupun di luar pembelajaran anak dibiarkan tumbuh berkembang sesuai dengan kemampuan serta potensinya, tetapi kebebasan tersebut diberikan dengan penuh tanggung jawab artinya tidak boleh disalahgunakan untuk hal-hal yang tidak baik.

Di dalam pembelajaran peserta didik diharapkan lebih aktif daripada gurunya, dengan diberikan pancingan, kesempatan dan dorongan dari guru mereka dapat berani berpendapat, memberikan saran, tertarik terhadap pembelajaran dan dapat memahami, menyikapi serta melakukan/mempraktikannya dengan baik. Seperti saat pembelajaran yang dilakukan di kelas VI Fatimah bahwasanya peserta didik diberikan kesempatan untuk berpendapat, diskusi membuat *mind maap*, dan menyampaikan hasil pekerjaannya di hadapan teman-temanya di depan kelas. Di luar pembelajaran tentunya peserta didik diberikan kesempatan untuk mengekspresikan dirinya dengan bermain dan menyalurkan bakat/potensinya dengan mengikuti

ekstrakulikuler yang diminatinya.[94] Adapun ekstrakulikuler yang terdapat di SD IT Harapan Bunda dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1

Data Ekstrakulikuler di SD IT Harapan Bunda

Tahun Pelajaran 2019/2020.

No.	Ekstrakulikuler Wajib	Ekstrakulikuler Pilihan (Reguler)	Ekstrakulikuler Pilihan (Non Reguler)
1.	Pramuka	Melukis	Futsal
2.	Bina Anak Sholih	Pencak Silat	Renang
3.		Club Inggris	Robotik
4.		OSN Matematika	Panahan
5.		OSN Sains	Cinematografi
6.		Nasyid & Drama	Tahfidzul Qur'an
7.		Musik Rebana	
8.		Jurnalistik	
9.		Kewirausahaan	
10.		Paskibra	

[94]Hasil observasi pada hari Selasa, tanggal 27 Agustus 2019, pukul 08.25 WIB.

Ektrakulikuler di SD IT Harapan Bunda Tahun Pelajaran 2019/2020 dibagi menjadi tiga yaitu ektrakulikuler wajib, ekstrakulikuler pilihan (reguler) dan ektrakulikuler pilihan (non reguler). Ektrakulikuler wajib merupakan ekstrakulikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik diantaranya ada pramuka dan Bina Anak Sholih. Ektrakulikuler pilihan (reguler) merupakan ekstrakulikuler yang bisa diikuti secara gratis sesuai dengan bakat dan minat peserta didik diantaranya melukis, pencak silat, club Inggris, OSN matematika, OSN sains, nasyid dan drama, musik rebana, jurnalistik, kewirausahaan, Paskibra. Ekstrakuliker pilihan (non reguler) merupakan ektrakulikuler yang bisa diikuti oleh peserta didik tetapi dengan membayar uang oprasional dikarenakan sekolah belum mempunyai pelatih, tempat dan peralatan untuk menunjang kegiatan ekstrakulikuler tersebut, ektrakulkuler pilihan (non reguler) tersebut diantaranya yaitu futsal, renang, robotik, panahan, cinematografi, tahfidzul Qur'an.[95]

Walaupun peserta didik di dalam lingkungan sekolah diberikan kebebasan untuk berkembang sesuai dengan potensi dirinya akan tetapi mereka selalu dilatih untuk melaksanakan kewajibannya sebagai anggota

[95]Hasil dokumentasi Data Sekolah SD IT Harapan Bunda Semarang.

keluarga, anggota sekolah dan anggota masyarakat kelak dengan sebaik-baiknya. Sikap rendah hati, jujur dan taat aturan selalu di ajarkan dengan cara dibiasakan melalui pemahaman bahwa sikap tersebut perlu dimiliki oleh peserta didik, melalui tata tertib sekolah, melalui tata tertib kelas, guru memberi contoh/teladan dan apabila siswa mampu menanamkan sikap itu ada kalanya diberi *reward* untuk memotivasi ataupun melalui pembiasaan program sekolah yang bisa mengajarkan sikap tersebut. Selain *reward* juga diberlakukan hukuman atau *punishment* ketika peserta didik melakukan kesalahan agar tidak mengulanginya, untuk menertibkan mereka dan tentunya sebagai *edukasi* bagi mereka. Dalam pemberian huukuman haruslah mengarah pada pengembangan fikriyah/intelektual seperti membaca buku, pegembangan ruhiyah seperti membaca al qur'an ataupun pengembangan jasadiyah seperti pengembangan fisik tetapi yang tidak terlalu berat.[96]

Penanaman adab, nilai kesusilaan, nilai kebangsaan, serta adat istiadat di lingkungan sekolah juga dianggap penting di SD IT Harapan Bunda, oleh karena itu di dalam pembelajaran selalu diajarkan kepada

[96]Hasil Wawancara dengan bapak Abdul Haris Zuhad, S. Pd. I selaku guru PAI pada hari Rabu, tanggal 21 Agustus 2019, pukul 08.38 WIB.

siswa sikap-sikap tersebut melalui mata pelajaran umum maupun mata pelajaran kekhasan yang dimiliki oleh sekolah. Tidak hanya itu SD IT Harapan Bunda juga mempunyai empat bahasa yang diajarkan yaitu bahasa Indonesia, bahasa Jawa, bahasa Inggris dan bahasa Arab. Keempat bahasa tersebut diajarkan agar peserta didik memiliki bekal mereka untuk berinteraksi dengan banyak orang.

Tabel 4.2

Data Mata Pelajaran SD IT Harapan Bunda

Tahun Pelajaran 2019/2020

No.	Mata Pelajaran Umum	Muatan Lokal	Keunggulan/Kekhasan sekolah
1.	Pendidikan Agama Islam	Bahasa Jawa	Tahsin Qur'an (metode Qiro'ati)
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	KPDL	Tahfidzul Qur'an
3.	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	Bahasa Arab
4.	Matematika		Khot

5.	Ilmu Pengetahuan Alam		Aqidah Akhlaq
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial		Ibadah
7.	Seni Budaya dan Ketrampilan		Dirosah
8.	Pendidikan Jasmani, olahraga dan kesehatan.		Komputer (Ti Kom)

Dalam tabel 4.2 dijelaskan bahwa SD IT Harapan Bunda Tahun Pelajaran 2019/2020 mempunyai 19 mata pelajaran yang terbagi menjadi tiga yaitu mata pelajaran umum berjumlah 8, muatan lokal berjumlah 3, dan keunggulan/kekhasan sekolah berjumlah 8.

Untuk memperlancar pencapaian tujuan pendidikan peserta didik dan hal pengambilan keputusan di sekolah SD IT Harapan Bunda mempunyai jadwal rutin untuk mengadakan rapat dan koordinasi antar warga sekolah. Beberapa agenda pelaksanaan rapat dan koordinasi rutin dijadwalkan sebagai berikut:

1) Rapat rutin kepala sekolah dengan yayasan

   Rapat dilaksanakan sekali dalam sebulan, di minggu pertama setiap hari Selasa pukul 08.30-13.30 yang bertempat di ruang Yayasan Bhakti Ibu.

2) Rapat rutin kepala sekolah dengan para staf kepala bidang (Kabid).

   Rapat dilaksanakan setiap sebulan sekali, di minggu pertama setiap hari Senin yang bertempat di ruang kepala sekolah.

3) Rapat rutin kepala sekolah dengan semua guru dan karyawan.

   Rapat dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari Sabtu pukul 11.00-12.30 bertempat di ruang kelas I.

4) Kelompok Kerja Guru (KKG).

   a) KKG Bidang, dilaksanakan setiap dua minggu sekali atau sesuai kebutuhan. KKG bidang kekhasan dilaksanakan pada hari Selasa pukul 07.15-09.30 WIB, KKG bidang tahsin Al Qur'an (qiroaty) dilaksanakan pada hari Rabu pukul 08.00-11.00 WIB, KKG bidang tahfidz Al Qur'an dilaksanakan pada hari Kamis pukul 12.30-14.00 WIB, KKG bidang mapel kedinasan dilaksanakan pada hari Sabtu pukul 07.30-09.25 WIB.

b) KKG Paralel Kelas, dilaksanakan setiap dua minggu sekali. Untuk KKG paralel kelas I dilaksanakan pada hari Rabu pukul 07.30-08.15 WIB bertempat di perpustakaan, KKG paralel kelas II dilaksanakan pada hari Jum'at pukul 11.00-12.00 WIB bertempat di mushola, KKG paralel kelas III dilaksanakan pada hari Jum'at pukul 07.15-08.15 WIB bertempat di perpustakaan, KKG paralel kelas IV dilaksanakan pada hari Jum'at pukul 08.15-09.15 WIB bertempat di perpustakaan, KKG paralel kelas V dilaksanakan pada hari Selasa pukul 10.00-11.00 WIB bertempat di perpustakaan, KKG paralel kelas VI dilaksanakan pada hari Rabu pukul 11.00-12.00 WIB bertempat di perpustakaan.

c) KKG Kedinasan, dilaksanakan setiap seminggu sekali. KKG Gugus Gajah Mada dilaksanakan setiap seminggu sekali di sekolah masing-masing, KKG guru kelas dilaksanakan setiap hari Rabu pukul 12.30-14.00 WIB bertempat di salah satu sekolah yang berada di wilayah Gugus Gajah Mada, KKG guru oleh raga dilaksanakan setiap hari Rabu pukul 12.30-14.00 WIB bertempat di salah satu sekolah yang

berada di wilayah Gugus Gajah Mada, KKG guru PAI (tingkat kota) dilaksanakan setiap hari Rabu dengan waktu dan tempat kondisional.[97]

Di SD IT Harapan Bunda dalam melaksanakan rapat atau koordinasi antar warga sekolah selalu menggunakan musyawarah untuk mencapai mufakat tetapi tentunya semua keputusan dikembalikan kepada kepala sekolah sebagai penanggung jawab sekolah sesuai dengan kesepakatan bersama.[98]

Lingkungan sekolah memang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan anak di sekolah tetapi tidak dapat dipungkiri tanpa bantuan serta dukungan dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat semua tidak akan berjalan dengan lancar. Oleh karena itu SD IT Harapan Bunda selalu memberikan ruang kepada lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat untuk ikut andil dalam melancarkan pendidikan anak di sekolah sesuai dengan konsep terpadu penyamaan pola asuh yang menjadi salah satu ciri khas SD IT Harapan Bunda yang direalisasikan melalui keikutsertaan dalam paguyuban kelas maupun komite sekolah dan melalui keikutsertaan dalam

[97]Hasil dokumentasi Data Sekolah SD IT Harapan Bunda Semarang.

[98]Hasil Wawancara dengan bapak Abdul Haris Zuhad, S. Pd. I selaku guru PAI pada hari Rabu, tanggal 21 Agustus 2019, pukul 08.38 WIB.

program-program sekolah seperti Sekolah Orang Tua (SOT), parenting, kelas inspirasi, pentas akhir tahun dan pertemuan lainnya dengan orang tua seperti pada saat awal tahun pembelajaran diadakan pertemuan untuk perkenalan dengan guru, menyampaikan program sekolah dan program kelas, saat akan uts/pts menyampaikan kisi-kisi dan perkembangan anak, ketika akhir semester saat penerimaan rapot.[99]

Melalui kegiatan dan program-program sekolah yang melibatkan lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat diharapkan pendidikan anak akan tercapai secara maksimal dan kedua lingkungan tersebut bisa selalu ikut serta dalam mengontrol pendidikan anak, sebagai *partner* untuk saling mengkoreksi kegiatan sekolah yang butuh masukan, memberikan kritik saran kepada sekolah dan selalu menjalin kerjasama dengan sekolah untuk kepentingan pendidikan anak.[100]

c. Penerapan lingkungan pendidikan perspektif Ki Hajar Dewantara di lingkungan masyarakat SD IT Harapan Bunda.

---

[99] Hasil observasi pada hari Sabtu, tanggal 24 Agustus 2019, pukul 08.30 WIB.

[100] Hasil Wawancara dengan ibu Anjar Styowati, S. Pd selaku kepala sekolah pada tanggal hari Rabu, tanggal 21 Agustus 2019, pukul 07.45 WIB.

Lingkungan masyarakat merupakan faktor yang sangat penting dan tidak bisa terpisahkan dari pendidikan anak, karena lingkungan masyarakat bisa menumbuhkan anak menjadi manusia yang cerdas, menjadi manusia-manusia yang akan memimpin negara selanjutnya. Keluarga yang baik serta lingkungan yang baik kedepannya bisa membuat anak menjadi manusia yang berpotensial baik juga.Melalui keluarga, anak dikenalkan dengan lingkungan masyarakat dan diikutsertakan kegiatan-kegiatan positif di dalam lingkungan masyarakat agar anak belajar serta bisa menjadi anggota *masyarakat* yang berguna.[101]

Sebagai makhluk sosial maka anak akan selalu berinteraksi dan belajar dari pengalaman-pengalaman yang di peroleh dari lingkungan dimana tempat dia tinggal. Oleh karena hal tersebut lingkungan masyarakat akan sangat bertanggung jawab terhadap pendidikan karakter anak. Melalui pembinaan masyarakat dan anak di lingkungannya serta dengan adanya hubungan timbal balik antara sekolah dan masyarakat setempat diantaranya menghadiri pertemuan-pertemuan dengan sekolah masyarakat bisa mengontrol secara langsung

[101] Hasil wawancara dengan bapak Zairin selaku Lurah pada hari Rabu, tanggal 28 Agustus 2019, pukul 11.25 WIB.

bagaimana perkembangan pendidikan anak di sekolah. Kerja sama yang dilakukan sekolah, orang tua dan masyarakat untuk mendukung kemajuan pendidikan anak bisa dilakukan seperti mengadakan kegiatan kerja bakti yang dilakukan di lingkungan masyarakat serta dalam pertemuan-pertemuan dengan sekolah seperti Musyawarah Rencana Pembangunan (Musrenbang), rapat komite.

Berkaitan dengan tanggung jawab penanaman karakter di lingkungan masyarakat. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ki Hajar Dewantara, lingkungan masyarakat di sekitar SD IT Harapan Bunda tepatnya di kelurahan Penggaron Kidul menganggap pentingnya untuk selalu mengajarkan kepada anak bagaimana berinteraksi dengan baik di lingkungannya, serta untuk menghormati dan menghargai sesama anggota masyarakat. Ketika berada di lingkungan masyarakat anak akan berbaur dalam masyarakat yang heterogen tidak semuanya beragama Islam, tidak semua mimiliki sifat dan latar belakang yang sama sehingga akan sangat penting adanya kerukunan agar tercipta kondisi yang aman dan damai.[102]

[102]Hasil wawancara dengan bapak Faizi selaku ketua RW 2 pada hari Jum'at, tanggal 23 Agustus 2019, pukul 19.05 WIB.

Untuk mendukung pentingnya pendidikan anak di lingkungan masyarakat juga di wujudkan dengan beberapa program serta kegiatan untuk anak diantaranya Pos PAUD dibawah naungan Posyandu, sekolah Madin, sekolah TPQ, pengajian anak-anak ba'da maghrib, bimbel. Kegiatan di lingkungan masyarakat tersebut pun sudah ada yang mempunyai tempat serta bangunan sendiri dan ada yang masih meminjam tempat / bangunan lain seperti musola untuk menunjang pengembangan pendidikan anak di lingkungan masyarakat.[103]

Anak akan mendapatkan pendidikan dalam masyarakat berupa proses pembentukan karakter, proses menyadarkan anak dari tidak tahu menjadi tahu, mengerti, memahami dan bertindak mana yang baik dan mana yang buruk serta patuh terhadap perintah, arahan, dan nasehat untuk membantu proses perkembangan dan pertumbuhan jasmani serta rohani anak dalam proses pembentukan karakter anak. Tidak lepas dari hal itu dalam mendidik, pasti ada hukuman dan pujian. Sehingga lingkungan masyarakat harus memberikan peringatan dan teguran ketika anak melakukan kesalahan

[103] Hasil observasi di lingkungan masyarakat RW 2 kelurahan Penggaron Kidul pada hari Senin, tanggal 26 Agustus 2019, pukul 08.00 WIB.

di lingkungan masyarakatnya dengan cara yang baik karena kepekaan dan kepedulian terhadap anak itu penting, jangan sampai masyarakat tidak perduli terhadap kondisi tersebut karena akan berbahaya, apapun kondisi dan indikasi yang muncul di dalam lingkungan harus segera tanggap agar tidak dibiarkan menjadi lingkungan yang rusak/negatif.

Di lingkungan masyarakat pentingnya penanaman terhadap kecintaan dengan tanah air juga sangatlah dianggap penting dimulai dari adanya penanaman kecintaan terhadap lingkungan setempat terlebih dahulu seperti memelihara kebersihan lingkungan, pembuatan taman dan penanaman pohon. Jika mereka semakin cinta terhadap lingkungan itu termasuk perwujudan dari cinta tanah air. Kegiatan lain yang bisa dilakukan yaitu mengadakan lomba-lomba untuk memperingati HUT RI di lingkungan sekitar baik yang bersifat edukatif maupun rekreatif dan bisa juga dengan cara ikut serta dalam organisasi masyarakat seperti karang taruna.

Keberadaan karang taruna memberikan banyak manfaat dalam mendukung pendidikan anak dilingkungannya, kelak setelah memasuki masa remaja dan ikut dalam karang taruna mereka akan mendapatkan manfaat bagi dirinya yang diantaranya untuk

memberikan wawasan dan informasi kepada remaja agar tidak ketinggalan jaman, sarana diskusi, agar remaja tanggap terhadap lingkungan serta dapat menyikapi kondisi dan tempat pengembangan jiwa pemuda.

Melalui pemuda adat istiadat serta tradisi akan di jaga, dilestarikan dan dikembangkan, oleh sebab itu lingkungan masyarakat sejak dini memberikan pembelajaran dan pengenalan tentang hal itu terhadap anak dengan cara bekerja sama dengan sekolah untuk menerapkan pendidikan lingkungan artinya anak tidak hanya belajar dikelas tetapi anak juga belajar di luar kelas. Jadi anak berinteraksi langsung dengan masyarakat langsung belajar dengan kondisi dan kebudayaan serta tradisi yang ada disekitarnya. Termasuk adanya kegiatan baksos siswa terhadap lingkungan setempat yang sering dilakukan oleh SD IT Harapan Bunda di mushola, masjid dan lingkungan masyarakat. Masyarakat di dalam lingkungan tempat anak tinggal juga mengenalkan tradisi seperti tradisi keagamaan yang biasa dilaksanakan di keluahan Penggaron Kidul yaitu pada tradisi pada saat hari besar Islam (riyaya), 10 Muharam, khal masal di bulan Sya’ban, Kirab Budaya saat akan hari Raya Idul Adha,

selametan setelah solat idul adha, tirakatan/doa bersama saat malam hari kemerdekaan, dsb.[104]

Cara masyarakat dalam memelihara adat serta tradisi yang sudah ada di lingkungannya yaitu dengan dijaga dan terus dilaksanakan secara rutin dengan sebaik-baiknya. Menyikapi kemajuan jaman yang semakin pesat dan pasti memunculkan budaya-budaya serta banyak pengaruh, lingkungan masyarakat tentunya selalu menyaring hal-hal positif yang muncul untuk bisa ditambahkan sesuatu yang positif tersebut untuk mengembangkan tradisi yang ada agar lebih maju.

Oleh karenanya masyarakat sangat berharap kepada generasi muda sebagai generasi penerus agar menjadi pemuda yang dapat bermanfaat dan dapat diandalkan bagi bangsa dan negaranya khususnya bagi lingkungan masyarakatnya.[105]

Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat di SD IT Harapan Bunda sudah menyadari betapa pentingnya masing-masing lingkungan dalam mendidik, membina, membimbing dan mengarahkan anak agar nantinya memiliki kecakapan hidup yang tak

---

[104]Hasil wawancara dengan bapak Faizi selaku ketua RW 2 pada hari Jum'at, tanggal 23 Agustus 2019, pukul 19.05 WIB

[105] Hasil wawancara bapak Zairin selaku Lurah pada hari Rabu, tanggal 28 Agustus 2019, pukul 11.25 WIB.

sebatas teori namun juga mampu menerapkannya dalam setiap sendi kehidupan. Dengan adanya peran dan kontribusi ketiga lingkungan pendidikan tersebut dapat menciptakan hubungan yang harmonis antara ketiganya dan memberikan dampak positif bagi perkembangan pendidikan anak, sehingga anak dapat berkembang dengan baik dan menjadi manusia yang sukses serta unggul dalam segala hal.

2. Kendala dalam Penerapan Lingkungan Pendidikan Perspektif Ki Hajar Dewantara di SD IT Harapan Bunda.

Pelaksanaan pendidikan anak di dalam ketiga lingkungan pendidikan pastinya akan menghadapi beberapa kendala dalam prosesnya. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan ada beberapa kendala diantaranya:

a. Pendidikan dan pelajaran yang semakin kompleks dan modern membuat orang tua sebagai pengajar di lingkungan keluarga mengalami kesulitan dalam membimbing anak ketika belajar di rumah.[106]
b. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap pergaulan anak di luar lingkungan keluarga sehingga bisa saja menyebabkan anak mendapat pengaruh yang kurang baik. Dikarenakan orang tua sibuk dengan kegiatannya.[107]

[106] Hasil wawancara dengan ibu Khikmah selaku wali murid hari Sabtu, tanggal 24 Agustus 2019, pukul 10.27 WIB.

[107] Hasil wawancara dengan ibu Siswati selaku wali murid pada hari Sabtu, tanggal 24 Agustus 2019, pukul 10.57 WIB.

c. Potensi, minat, serta karakter peserta didik yang yang berbeda-beda, tidak dapat disamakan dengan orang lain. Sehingga sering kali kesulitan dalam hal memilih metode dan cara dalam proses pendidikan dan pengajaran peserta didik di sekolah.[108]

d. Kesibukan dari beberapa orang tua sehingga mengakibatkan ketidak hadiran orang tua dalam kegiatan Sekolah Orang Tua (SOT), parenting dan kegiatan sekolah lainnys yang melibatkan orang tua.[109]

e. Belum tersedianya tempat/bangunan untuk menunjang pendidikan anak di lingkungan masyarakat menyebabkan beberapa kegiatan pendidikan anak harus meminjan tempat warga.[110]

f. Kegiatan karang taruna di Penggaron Kidul yang kurang begitu aktif dikarenakan beberapa pemuda sudah sibuk dan lelah bekerja. Menyebabkan hanya beberapa anggota yang aktif saja.[111]

3. Solusi dalam Penerapan Analisis Lingkungan Pendidikan Perspektif Ki Hajar Dewantara di SD IT Harapan Bunda.

---

[108]Hasil Wawancara dengan ibu Anjar Styowati, S. Pd selaku kepala sekolah pada hari Rabu, tanggal 21 Agustus 2019, pukul 07.45 WIB.

[109]Hasil Wawancara dengan bapak Abdul Haris Zuhad, S. Pd. I selaku guru PAI pada hari Rabu, tanggal 21 Agustus 2019, pukul 08.38 WIB.

[110]Hasil wawancara dengan bapak Faizi selaku ketua RW 2 pada hari Jum'at, tanggal 23 Agustus 2019, pukul 19.05 WIB.

[111]Hasil wawancara dengan bapak Zairin selaku Lurah pada hari Rabu, tanggal 28 Agustus 2019, pukul 11.25 WIB.

Setiap kendala yang dihadapi pasti ada solusi yang bisa digunakan untuk mengatasinya. Upaya mengatasi solusi tersebut bisa dilakukan oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat di masing-masing lingkungannya. Adapun solusi dalam mengatasi kendala penerapan analisis lingkungan pendidikan perspektif Ki Hajar Dewantara adalah sebagai berikut:

a. Agar orang tua dapat melaksanakan perannya sebagai pengajar di rumah dengan keadaan pendidikan yang semakin komplek bisa dilakukan dengan memperbanyak membaca dan belajar baik melalui buku ataupun melalui teknologi yang sudah semakin canggih, serta ikut menghadiri pelatihan-pelatihan untuk orang tua. Orang tua yang menyerahkan pendidikan anak di lingkungan keluarga dengan mengahadirkan guru les harus tetap ikut mengontrol pendidikan anak di rumah.[112]
b. Bagaimanapun sibuknya orang tua seharusnya selalu melakukan pengawasan terhadap anak dan sesering mungkin mengontrol pergaulan anak diluar rumah serta memberikan pemahaman kepada anak mengenai hal yang

[112] Hasil wawancara dengan ibu Khikmah selaku wali murid hari Sabtu, tanggal 24 Agustus 2019, pukul 10.27 WIB.

baik yang boleh dilakukan dan hal kurang baik yang tidak boleh ditiru dan dilakukan[113]

c. Walaupun peserta didik berbeda-beda potensi, minat serta karakter guru harus menemukan sedikit persamaannya untuk menunjang penerapan model dan metode pembelajaran, perumusan strategi pendekatan yang diterapkan dan lain sebagainya.[114]
d. Dalam mengadakan kegiatan sekolah yang melibatkan orang tua sebaiknya sudah dijadwalkan dan diinformasikan kepada orang tua jauh jauh hari, sehingga orang tua bisa meluangkan waktunya untuk kepentingan pendidikan anak mereka.[115]
e. Tempat/bangunan dianggap penting untuk menunjang pendidikan anak di lingkungan masyarakat oleh karena itu pihak kelurahan perlu menyediakan/memberikan anggaran dana untuk pengadaan tempat untuk pendidikan anak di lingkungannya.[116]
f. Peran aktif karang taruna sebagai wadah pengembangan generasi muda semakin lama semakin merosot maka

---

[113]Hasil wawancara dengan ibu Siswati selaku wali murid pada hari Sabtu, tanggal 24 Agustus 2019, pukul 10.57 WIB.

[114]Hasil Wawancara dengan ibu Anjar Styowati, S. Pd selaku kepala sekolah pada hari Rabu, tanggal 21 Agustus 2019, pukul 07.45 WIB.

[115]Hasil Wawancara dengan bapak Abdul Haris Zuhad, S. Pd. I selaku guru PAI pada hari Rabu, tanggal 21 Agustus 2019, pukul 08.38 WIB.

[116]Hasil wawancara dengan bapak Faizi selaku ketua RW 2 pada hari Jum'at, tanggal 23 Agustus 2019, pukul 19.05 WIB

diperlukan adanya pembinaan dari tingkat kelurahan berupa penyuluhan-penyuluhan serta kegiatan yang merangkul karang taruna agar karang taruna bisa aktif kembali sebagai mitra pemerintah serta masyarakat dalam pembinaan generasi muda dan kesejahteraan sosial.[117]

B. Analisis Data

1. Analisis Penerapan Lingkungan Pendidikan Perspektif Ki Hajar Dewantara di SD IT Harapan Bunda Tahun Pelajaran 2019/2020.

Tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[118] Manusia merdeka merupakan tujuan pendidikan Ki Hadjar Dewantara, merdeka baik secara fisik, mental, dan kerohanian. Tetapi kemerdekaan pribadi harus dibatasi oleh tertib damai dalam kehidupan bersama, dan mendukung sikap-sikap seperti keselarasan, kekeluargaan, musyawarah, toleransi,

[117] Hasil wawancara dengan bapak Zairin selaku Lurah pada hari Rabu, tanggal 28 Agustus 2019, pukul 11.25 WIB.

[118] Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Lihat Bab II Pasal 3.

kebersamaan, demokrasi, tanggungjawab, dan disiplin.[119] Untuk mewujudkan hal tersebut tentu akan diperlukannya suatu proses pendidikan sehingga akan tercapai tujuan yang diharapkan. Di dalam proses pendidikan anak akan mengalami berbagai peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain.

Dalam proses perkembangan pendidikan anak faktor yang paling penting adalah pendidik. Selain guru di sekolah yang berfungsi sebagai pengajar dan pendidik, orang tua, dan masyarakat (tokoh masyarakat) juga turut bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan. Jadi, antara orang tua, guru, dan masyarakat sama-sama merupakan pemikul tanggung jawab sebagai pendidik.[120]

Bapak pendidikan nasional, Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa di dalam kehidupan anak-anak terdapat tiga tempat pergaulan yang menjadi pusat pendidikan yang penting bagi anak yaitu alam keluarga, alam perguruan, dan alam pergerakan pemuda.Untuk mencapai kesempurnaan dalam proses pendidikan tidak cukup dengan

---

[119]Eka Yanuarti, Pemikiran Pendidikan Ki. Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Kurikulum 13, **Jurnal Penelitian, (Vol. 11, No. 2, tahun 2017), hlm. 247.**

[120] Sulaiman Saat, "Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan (Studi Tentang Makna dan Kedudukannya dalam Pendidikan)", *Jurnal Al-Ta'dib*, (Vol. 8, No. 2, tahun 2015), hlm. 7.

usaha yang dilakukan oleh pendidik, tetapi juga suasana di dalam lingkungannya juga ikut memberikan pengaruh bagi pendidikan anak. Oleh karena itu wajiblah bagi ketiga lingkungan pendidikan atau pusat pendidikan anak tersebut untuk saling bekerja sama dan menjalin hubungan yang serapat-rapatnya untuk memberikan pengaruh kepada anak di setiap lingkungan pendidikan.

Oleh karena itu, akan diuraikan terkait analisis penerapan analisis lingkungan pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara yang dilakukan oleh ketiga lingkungan pendidikan anak di SD IT Harapan Bunda adalah sebagai berikut:

a. Analisis penerapan lingkungan pendidikan perspektif Ki Hajar Dewantara di SD IT Harapan Bunda pada lingkungan keluarga.

   Menurut Ki Hajar Dewantara alam keluarga adalah pusat pendidikan yang pertama dan yang terpenting, oleh karena sejak timbulnya adab kemanusiaan hingga kini, kehidupan dalam keluarga itu selalu mempengaruhi bertumbuhnya budi pekerti pada setiap manusia.[121] Sebuah keluarga hidup bersama dengan rasa kasih sayang, semua anggota memiliki kedudukan yang sama. Setiap anggota keluarga mempunyai hak dan

[121]Ki Hajar Dewantara, *Bagian Pertama: Pendidika*n, (Yogyakarta: Yayasan Persatuan Taman Siswa (Anggota IKAPI), 2011), hlm. 70-71.

kewajiban di dalam keluarga sesuai dengan kemampuan masing-masing. Sistem demokrasi juga sangat penting untuk diterapkan pada keluarga.[122] Pernyataan tersebut dimaknai bahwasanya keluarga merupakan faktor penting pembentuk budi pekerti bagi anak. Kehidupan di dalam keluarga haruslah terdapat rasa kasih sayang, persamaan derajat, hak dan kewajiban seluruh anggota keluarga dan tidak meninggalkan prinsip demokrasi yang juga harus berlaku di dalam keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua peserta didik bahwa pendidikan budi pekerti di dalam keluarga dilakukan sejak dalam kandungan seperti memperdengarkan ayat suci Al Qur'an, mengajak dialog janin, menjaga perilaku dsb. Ketika anak sudah berada di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat memberikan dorongan yang baik, memberikan pemahaman, memberikan teladan serta diajarkan juga melalui praktik langsung seperti salat subuh berjamaah, ketika dimasjid tidak boleh ramai, melalui pemberian tugas/kewajiban di lingkungan rumah sesuai umur serta kemampuannya. Penanaman budi pekerti juga dilakukan melalui penanaman kedisiplinan. Cara mengajarkan

---

[122]Muchammad Tauchid, *Perjuangan dan Ajaran Hidup Ki Hadjar Dewantara*, (Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa (Anggota IKAPI), 2011), hlm. 30-31.

kepada anak bahwa sesama anggota keluarga mempunyai kedudukan yang sama yaitu melalui rasa kasih sayang yang ada dikeluarga diberikan secara adil terhadap anak sehingga dia bisa merasakannya. Ketika di dalam keluarga mempunyai sebuah masalah contohnya pada saat memilih sekolah untuk anak diselesaikan dengan cara diskusi dan memberikan kesempatan kepada masing-masing anggota keluarga untuk penyampaian pendapatnya. Sehingga melalui jalan tersebut dapat ditemukan pemecahan masalahnya.

Dalam memberikan pendidikan akhlak anak dengan cara memberikan pemahaman dan contoh terhadap apa yang dilihat serta dialami anak di dalam maupun di luar lingkungan keluarga. Untuk pendidikan formal anak diserahkan kepada SD IT Harapan Bunda serta tetap mengawasi dan membantu sekolah dalam pendidikan anak di sekolah, selain itu dengan membantu anak ketika belajar di rumah. Pekerjaan rumah juga dianggap perlu diajarkan sejak anak usia PAUD seperti dimulai membiasakan anak untuk meletakkan sepatu di rak ketika selesai dipakai.[123] Ketika melakukan segala kegiatan di dalam keluarga anak akan belajar dari segala pengalaman yang telah dialami,

[123]Hasil wawancara dengan ibu Siswati selaku wali murid pada hari Sabtu, tanggal 24 Agustus 2019, pukul 10.57 WIB.

baik itu dia melakukan sesuatu dan bisa mengerti manfaat yang diperoleh ataupun ketika melihat orang tua atau saudaranya berbuat maka akan menjadi contoh bagi dirinya.[124]

Peran seorang ayah dalam keluarga yaitu sebagai pemimpin keluarga, sebagai pengambil kebijakan dan keputusan yang utama ketika sudah melakukan diskusi. Sedangkan peran ibu diantaranya sebagai manajer yang mengatur rumah, merawat ketika anggota keluarga ada yang sakit, dan sebagai guru bagi anak-anaknya.[125]

Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan yang ada di keluarga penting karena bersifat pendidikan dari orang tua. Dan orang tua mampu melakukan perannya sebagai berikut:

1) Orang tua berkedudukan sebagai guru (penuntun)
2) Orang tua sebagai pengajar
3) Orang tua sebagai pemimpin pekerjaan (pemberi contoh).

Jika keluarga itu merupakan keluarga yang baik maka di dalam keluarga anak-anak dapat saling mendidik serta anak mampu belajar dari apa yang dialami di dalam

[124] Hasil wawancara dengan ibu Khikmah selaku wali murid hari Sabtu, tanggal 24 Agustus 2019, pukul 10.27 WIB.

[125] Hasil wawancara dengan ibu Siswati selaku wali murid pada hari Sabtu, tanggal 24 Agustus 2019, pukul 10.57 WIB.

keluarganya.[126] Di dalam persatuan keluarga itu bapak dan ibulah yang menjadi ketua, bapak mendapat bagian urusan umum dan yang mengenai perhubungan dengan dunia luar, ibu berdiri sebagai ketua tentang segala urusan di dalam hidup keluarga.

Pelajaran tentang segala keperluan keluarga kepada anak sewaktu sepulang sekolah dan mengajarkan kepada anak untuk meluangkan hari libur ahad untuk keluarganya agar anak tidak terlalu sibuk dengan lingkungannya dianggap penting oleh Ki Hajar Dewantara. Oleh karena segala yang terjadi di dalam keluarga akan berpengaruh dalam diri anak maka untuk menghindari pengaruh hal buruk diperlukan melakukan kerja sama dengan sekolah, serta pihak sekolah juga diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan ruang kepada orang tua untuk belajar dan mampu menjadi orang tua yang mampu melaksanakan perannya dengan baik dalam pendidikan anak. Sehingga bukan tidak mungkin alam keluarga, alam perguruan dan alam pergerakan pemuda itu akan lebih bersatu dan berhasil bagi pendidikan anak.[127]

---

[126]Ki Hadjar Dewantara, *Menuju Manusia Merdeka*, (Yogyakarta: Leutika, 2009), hlm. 104-107

[127]Ki Hadjar Dewantara, *Bagian Pertama: Pendidika*n ... hlm. 72

Menurut hasil wawancara dengan orang tua peserta didik di dalam keluarganya selalu mengharuskan seluruh anggota keluarga untuk meluangkan waktunya berkumpul dengan keluarga baik saat makan malam, sarapan dan nonton *tv* bersama serta diusahakan saat sedang berkumpul tidak ada yang boleh bermain *hand phone*.[128] Saat hari libur sering kali diadakan agenda keluarga untuk sekedar jalan-jalan di taman, pergi berlibur maupun pergi mengunjungi saudara. Hubungan antara orang tua dan sekolah pun selalu dijaga dengan selalu melakukan berbagai kegitan, diantaranya: konsultasi dengan guru, menghadiri rapat sekolah, dan mengikuti kegiatan untuk orang tua dari sekolah seperti SOT, *parenting*, dan kajian serta tidak lupa menyisihkan waktu untuk membaca literatur yang dapat menambah pengetahuan tentang cara mendidik anak yang baik.[129]

b. Analisis penerapan lingkungan pendidikan perspektif Ki Hajar Dewantara di SD IT Harapan Bunda pada lingkungan sekolah.

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan haruslah selalu *up to date* dan relevan untuk segala jaman.

---

[128] Hasil wawancara dengan ibu Khikmah selaku wali murid hari Sabtu, tanggal 24 Agustus 2019, pukul 10.27 WIB.

[129] Hasil wawancara dengan ibu Siswati selaku wali murid pada hari Sabtu, tanggal 24 Agustus 2019, pukul 10.57 WIB.

Pendidikan haruslah membuat manusia bebas mengaktualisasikan potensi-potensi di dalam dirinya. Sekolah juga harus memberikan pendidikan yang menekankan sikap hormat kepada diri sendiri, orang lain dan lingkungan alam.[130] Peserta didik diberi pendidikan agar cerdas bukan hanya ilmu pengetahuan saja tetapi juga watak, karakter, dan kepribadian serta memberikan bekal anak untuk hidupnya kelak dalam pergaulan umum khususnya dalam masyarakat serta mementingkan aspek kognitif, afektif, dan psikomorik yang dalam taman siswa disebut konsep tringa, yaitu ngerti (mengetahui), ngrasa (memahami), dan nglakoni (melakukan).

Peserta didik harus dididik sesuai sistem among yaitu peserta didik agar tumbuh sesuai kodratnya tidak dengan paksaan.[131] Dalam pembelajaran peserta didik ditempatkan sebagai subjek agar mereka mampu mengeksplorasi potensi-potensi dalam dirinya, berekspresi secara kreatif, mandiri dan bertanggung jawab. Sedangkan pendidik perlu menerapkan tiga semboyan dalam sistem among yaitu:

---

[130] Bartolomeus Samho, *Visi Pendidikan Ki Hadjar Dewantara*, (Yogyakarta: Kanisius, 2013), hlm. 55

[131] Marselina Tri Widisaputri, "Penerapan Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Tentang Sistem Among di SMP Taman Dewasa Kumendaman Yogyakarta", *Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 8,* (Vol.V tahun 2017), hlm. 887-888.

1) *Ing Ngarsa Sung Tuladha* artinya seorang pendidik selalu berada di depan untuk memberi teladan.
2) *Ing Madya Mangun Karsa* artinya seorang pendidik selalu berada di tengah-tengah peserta didik untuk memotivasi, menyemangati dan menumbuhkan ide-ide agar peserta didik produktif dalam berkarya.
3) *Tut Wuri Handayani* artinya pendidik selalu mendukung dan mendorong peserta didik untuk berkarya dengan baik.[132]

Dalam menyelenggarakan pendidikan SD IT Harapan Bunda selalu mengikuti perkembangan jaman. Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran yaitu kurikulum 2013 yang menggunakan ranah tujuan pembelajaran kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam melaksanakan pembelajaran dengan K13 pendidik menggunakan berbagai metode dan media yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran bahkan tidak jarang juga menggunakan media teknologi informasi seperti internet, media/audio visual dan sejenisnya. Melalui hal itu diharapkan peserta didik dapat lebih aktif dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki.[133] Agar anak berkembang sesuai potensi mereka juga

[132]Bartolomeus Samho, *Visi Pendidikan* ... hlm. 77-79

[133]Hasil Wawancara dengan bapak Abdul Haris Zuhad, S. Pd. I selaku guru PAI pada hari Rabu, tanggal 21 Agustus 2019, pukul 08.38 WIB.

ditunjang dengan 18 ekstrakulikuler yang ada di sekolah yang termasuk dalam tiga macam ekstrakulikuler yaitu menjadi tiga yaitu ektrakulikuler wajib, ekstrakulikuler pilihan (reguler) dan ektrakulikuler pilihan (non reguler). Dalam pengadaan ekstrakulikuler tersebut selain anak di harapkan agar bisa berkembang sesuai potensinya juga untuk mensukseskan salah satu ciri khas SD IT Harapan Bunda yaitu pengembangan *life skill*.

Berbeda dengan sekolah lain SD IT Harapan Bunda dalam memberikan pendidikan terhadap peserta didik tidak hanya ilmu pengetahuan saja tetapi pendidikan karakter sangat diutamakan seperti yang tertulis dalam RPP bahwasanya karakter yang diharapkan yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.[134] Untuk menunjang karakter yang baik dan Islami dalam membina peserta didik melalui Al-Qur'an yang menjadi salah satu ciri khas SD IT Harapan Bunda juga sangat diutamakan, dikaitkan dengan materi ataupun saat di luar pembelajaran melalui pembiasaan-pembiasaan yang berpedoman pada Al-Quran seperti adanya tata tertib kelas, tata tertib sekolah, salat berjamaah, salat duha dan lain sebagainya. Dengan karakter yang baik diharapkan anak akan unggul dalam akademik dan non akademik serta

[134]Hasil dokumentasi Data Sekolah SD IT Harapan Bunda Semarang.

mampu menghormati diri sendiri, orang lain dan lingkungan.[135]

Dalam menerapkan sistem among di sekolah yang sudah menjadi tradisi SD IT Harapan Bunda yaitu diterapkan sebagai berikut:

1) Pendidik dalam mengajarkan ilmu pengetahuan maupun pendidikan karakter melalui pemahaman dan menjadi teladan bagi peserta didik.
2) Pendidik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran selalu menjadi penyemangat dan pemberi motivasi untuk peserta didik.
3) Pendidik selalu menjadi orang yang mendukung apapun yang dilakukan dan diminati oleh peserta didik selama itu baik dan dapat menciptakan prestasi bagi peserta didik.[136]

Peran guru yang sangat penting bagi pendidikan anak maka SD IT Harapan Bunda juga memberikan bimbingan, pelatihan dan arahan untuk pendidik seperti KKG dan pelatihan tahfidz Qur'an serta pelatihan-

[135]Hasil observasi pada hari Selasa, tanggal 27 Agustus 2019, pukul 08.25 WIB.

[136]Hasil Wawancara dengan ibu Anjar Styowati, S. Pd selaku kepala sekolah pada hari Rabu, tanggal 21 Agustus 2019, pukul 07.45 WIB.

pelatihan lain untuk memberi bekal pendidik agar menjadi pendidik yang handal dalam segala hal.[137]

SD IT Harapan Bunda dalam pembelajaran telah mempunyai 19 mata pelajaran yang terbagi menjadi tiga diantaranya mata pelajaran umum (Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, bahasa Indonesia, matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, seni budaya dan ketrampilan, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan), muatan lokal (bahasa Jawa, KPDL, bahasa Inggris), dan keunggulan/kekhasan sekolah (tahsin Qur'an (metode qiro'ati), tahfidzul Qur'an, bahasa Arab, khot, aqidah akhlaq, ibadah, dirosah, komputer (Ti Kom)).[138]

Sebagaimana yang diharapkan Ki Hajar Dewantara bahwa sekolah haruslah mempunyai pembelajaran yang dapat mempersatukan dan memperkuat kebudayaan bangsa tentunya yang tidak menyalahi hukum adab kemanusiaan. Mengajarkan bahasa Indonesia sebagai bahasa kesatuan dan bahasa asing yang perlu digunakan untuk menuntut ilmu atau

[137]Hasil Wawancara dengan bapak Abdul Haris Zuhad, S. Pd. I selaku guru PAI pada hari Rabu, tanggal 21 Agustus 2019, pukul 08.38 WIB.

[138]Hasil dokumentasi Data Sekolah SD IT Harapan Bunda Semarang.

melancarkan hubungan bangsa kita dengan bangsa asing.[139]

Sekolah harus menjadi penasehat untuk keluarga dan memberi pengajaran ilmu kepada keluarga. Hal itu bisa diwujudkan dengan membuat perkumpulan orang tua untuk mengawasi segala hal yang berkaitan dengan pendidikan anak serta mengadakan pertemuan-pertemuan. Sama halnya dengan pendidik di sekolah harus memiliki pemahaman yang sama oleh karenanya diperlukan koordinasi antar pendidik di sekolah.[140]

SD IT Harapan Bunda dalam menyelenggarakan pendidikan membutuhkan kerja sama dengan lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat dengan membentuk komite dan paguyuban orang tua. Pertemuan dengan lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, sekolah selalu mengadakan rapat-rapat untuk menginfokan hasil belajar peserta didik di sekolah seperti saat awal tahun pembelajaran, akan diadakan UTS maupun UAS, akhir UAS dan kenaikan kelas.[141] Kegiatan yang diadakan sekolah untuk menambah wawasan dalam mendidik anak dalam lingkungannya antara lain SOT, kajian,

---

[139]Ki Hadjar Dewantara, *Menuju Manusia Merdeka* ... hlm. 46-48

[140]Ki Hadjar Dewantara, *Bagian Pertama: Pendidika*n ... hlm. 74-75.

[141]Hasil Wawancara dengan ibu Anjar Styowati, S. Pd selaku kepala sekolah pada hari Rabu, tanggal 21 Agustus 2019, pukul 07.45 WIB.

parenting.[142] Kegiatan-kegiatan sekolah dengan orang tua dan masyarakat tersebut merupakan bentuk perwujudan dari ciri khas pola asuh terpadu oleh SD IT Harapan Bunda. SD IT Harapan Bunda juga selalu mengadakannya pertemuan antara pendidik dan pegawai di sekolah untuk mengadakan koordinasi agar kegiatan pendidikan sekolah berjalan dengan lancar tanpa terjadi *miss comunication*.[143]

c. Analisis penerapan lingkungan pendidikan perspektif Ki Hajar Dewantara di SD IT Harapan Bunda di lingkungan masyarakat.

Lingkungan masyarakat SD IT Harspan Bunda menganggap pentingnya pendidikan masyarakat untuk memberikan pengaruh terhadap perkembangan jiwa anak khususnya dalam membentukan karakter dan kepribadian anak. Karena segala hal dalam masyarakat akan berpengaruh terhadap diri anak.[144]

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa penanaman karakter dilakukan melalui pembinaan keluarga serta melalui kegiatan yang berdampak positif di dalam lingkungan masyarakat. Anak juga harus diajarkan

---

[142]Hasil observasi pada hari Sabtu, tanggal 24 Agustus 2019, pukul 08.30 WIB.

[143]Hasil Wawancara dengan ibu Anjar Styowati, S. Pd selaku kepala sekolah pada hari Rabu, tanggal 21 Agustus 2019, pukul 07.45 WIB.

[144]Hasil wawancara dengan bapak Faizi selaku ketua RW 2 pada hari Jum'at, tanggal 23 Agustus 2019, pukul 19.05 WIB

dan dikenalkan dengan tradisi yang berlaku di dalam masyarakat untuk mencetak anak serta warga masyarakat yang cinta terhadap tradisi agar kelak bisa melestarikan tradisi yang sudah dilaksanakan oleh masyarakat dari dulu hingga saat ini. Tradisi yang diajarkan di lingkungan pendidikan SD IT Harapan Bunda tepatnya di kelurahan Penggaron Kidul yaitu kebanyakan tradisi yang agamis seperti khal mbah sunan kyai morang dan khal di masjid petilasan sunan kalijaga, takbir keliling. Tradisi lain yang berada di lingkungan masyarakat kelurahan Penggaron Kidul yaitu *tirakatan*/syukuran malam HUT dan kirab budaya menjelang hari raya idul adha. Dalam memberikan pendidikan kepada anak jarang sekali kita memberikan hukuman, sering kali kita hanya memberikan pemahan serta contoh mana yang benar dan yang salah untuk dilakukan anak.[145]

Menurut Ki Hadjar Dewantara menyatakan anak akan lebih banyak beraktifitas di luar sekolah, maka lingkungan masyarakat dianggap sangat diperlukan bagi pembentukan watak anak.[146] Di dalam masyarakat anak

[145] Hasil wawancara bapak Zairin selaku Lurah pada hari Rabu, tanggal 28 Agustus 2019, pukul 11.25 WIB.

[146] Hari Amirullah Rachman, "Bagaimana Jika Ki Hajar Dewantara Mengajar Pendidikan Jasmani?", *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, (Edisi Khusus, tahun 2005), hlm. 72-73

bisa mengetahui dan belajar tradisi serta kebudayaan yang berada dalam lingkungannya sehingga dapat memelihara, memajukan serta mengembangkan kebudayaan serta kultur yang ada di dalam hidup masyarakat.[147] Pendidikan kebudayaan di masyarakat juga harus diajarkan dengan tidak meninggalkan sifat kebangsaan, memiliki ketergugahan dan kepekaan sosial untuk menciptakan perasaan cinta kepada tanah air dan bangsa.[148]

Masyarakat dalam pendidikan anak juga berperan sebagai kontrol sosial yaitu yang akan menegur serta memberi nasihat ketika anak melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan adat serta nilai-nilai dalam lingkungan masyarakatnya.[149] Maka dianggap penting pendidikan di lingkungan masyarakat untuk pembentukan karakter serta mewariskan tradisi yang tidak meninggalkan sifat kebangsaan dan memupuk rasa cinta tanah air kepada anak sebagai generasi selanjutnya agar tradisi tetap dilestarikan, dan menjadi kontrol sosial anak.

Selain hanya menjalankan tradisi yang ada, masyarakat di kelurahan Penggaron Kidul dalam

---

[147]Ki Hadjar Dewantara, *Menuju Manusia Merdeka* ... hlm. 46

[148]Moh. Yamin, Menggugat Pendidikan Indonesia, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2009), hlm. 180

[149] Wawan Eko Mujito, "Konsep Belajar Menurut Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam", *Pendidikan Agama Islam* (Vol. XI, No. 1, tahun 2014), hlm. 71-72

menanggapi adanya kemajuan jaman menanggapinya dengan mengembangkan tradisi yang ada dengan sesuatu yang positif sesuai perkembangan jaman saat ini agar lebih maju.[150] Sesuai konsep *trikon* yang kemukakan oleh Ki Hajar Dewantara dalam memelihara tradisi yaitu *kontinyu* (mewariskan kepada generasi muda), *konvergen* (selektif dan anaptif dengan kebudayaan baru), bersatu dengan alam universal namun tetap mempunyai kepribadian sendiri.[151]

Usaha pendidikan yang dilakukan masyarakat bisa dilakukan dengan cara mendirikan bangunan-bangunan yang bermanfaat bagi proses pendidikan anak serta membentuk gerakan pemuda di lingkungan masyarakat untuk memberikan pendidikan sosial dan budi pekerti anak.[152]

Dalam kenyataannya lingkungan masyarakat kelurahan Penggaron Kidul sudah memiliki kegiatan-kegiatan yang positif bagi pendidikan anak seperti Pos PAUD, TPQ, Madin, pengajian anak-anak tetapi dalam pelaksanaan beberapa kegiatannya ada yang belum

---

[150] Hasil wawancara bapak Zairin selaku Lurah pada hari Rabu, tanggal 28 Agustus 2019, pukul 11.25 WIB.

[151] Ki Hadjar Dewantara, Bagian Kedua: Kebudayaan, (Yogyakarta: Yayasan Persatuan Taman Siswa (Anggota IKAPI), 2011), hlm. 371

[152] Ki Hadjar Dewantara, *Menuju Manusia Merdeka* ... hlm. 114-115

mempunyai bangunan sendiri.[153] Gerakan pemuda yang didirikan adalah karang taruna yang beranggotakan remaja SMA dan remaja pekerja yang termasuk warga Penggaron Kidul yang diharapkan menjadikan generasi yang akan tanggap dan memajukan lingkungan masyarakatnya.

Menurut hasil wawancara dengan ketua RW 2 dalam proses pendidikan anak di lingkungan masyarakat juga tidak lepas dari kerja sama dan dukungan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. kegiatan kerja bakti yang dilakukan di lingkungan masyarakat serta dalam pertemuan-pertemuan dengan sekolah seperti Musyawarah Rencana Pembangunan (Musrenbang), rapat komite.[154] Sesuai dengan apa yang di katakan oleh Ki Hajar Dewantara bahwa Tri Pusat Pendidikan harus harmonis maka akan melahirkan pemimpin-pemimpin bangsa yang hebat, tangguh, cerdas serta dapat bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan terhadap lingkungan masyarakat luas.[155]

---

[153] Hasil observasi di lingkungan masyarakat RW 2 kelurahan Penggaron Kidul pada hari Senin, tanggal 26 Agustus 2019, pukul 08.00 WIB.

[154]Hasil wawancara dengan bapak Faizi selaku ketua RW 2 pada hari Jum'at, tanggal 23 Agustus 2019, pukul 19.05 WIB.

[155]Henricus Suparlan, "Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dan Sumbangannya Bagi Pendidikan Indonesia", *Jurnal Filsafat* (Vol. 25, No. 1, tahun 2015), hlm. 64.

Data menunjukan bahwa penerapan analisis lingkungan pendidikan perspektif Ki Hajar Dewantara di SD IT Harapan bunda sudah cukup baik dan sesuai. Ketiga lingkungan pendidikan di SD IT Harapan Bunda telah melakukan kontribusi dalam pendidikan anak baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat dengan sangat maksimal.

2. Analisis Kendala Dalam Penerapan Lingkungan Pendidikan Perspektif Ki Hajar Dewantara di SD IT Harapan Bunda.

Dalam sebuah pendidikan pasti tidak lepas dari kendala. Begitu halnya dalam penerapan analisis lingkungan pendidikan perspektif Ki Hajar Dewantara juga mengalami beberapa kendala di ketiga lingkungan pendidikan yaitu dalam lingkungan keluarga orang tua merasa kesulitan dalam membimbing anak belajar di rumah karena pendidikan anak yang semakin komplek dan moderen. Kesibukan orang tua juga membuat orang tua kurang dalam melakukan pengawasan terhadap anak di luar lingkungan keluarga, menyebabkan pengaruh kurang baik masuk dalam diri anak.

Lingkungan SD IT Harapan Bunda mengalami kendala berupa kesulitan guru dalam memilih metode dan cara dalam proses pendidikan dan pengajaran peserta didik di sekolah karena beragamnya potensi, minat serta karakter peserta didik. Selain itu kesibukan orang tua yang menyebabkan beberapa

orang tua tidak bisa menghadiri kegiatan yang diadakan sekolah untuk orang tua, membuat kurang maksimalnya kerja sama sekolah dan orang tua dalam pendidikan anak.

Dalam lingkungan masyarakat SD IT Harapan Bunda tepatnya di kelurahan Penggaron Kidul juga mengalami beberapa kendala antara lain belum tersedianya tempat/bangunan untuk menunjang pendidikan anak di lingkungan masyarakat dan kurang begitu aktifnya karang taruna yang seharusnya menjadi gerakan pemuda yang diandalkan oleh masyarakat.

Berdasarkan penaparan tersebut bahwa penerapan analisis pendidikan perspektif Ki Hajar Dewantara di SD IT Harapan Bunda tidak terlepas dari beberapa kendala dari berbagai faktor yaitu orang tua, guru, peserta didik, dan tokoh masyarakat. Karena intinya pendidikan anak akan berhasil apabila semua faktor bisa berperan aktif untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan.

3. Analisis Solusi Dalam Mengatasi Kendala Penerapan Lingkungan Pendidikan Perspektif Ki Hajar Dewantara di SD IT Harapan Bunda.

Setiap kendala yang di hadapi pasti akan ada solusi yang bisa dilakukan. Berikut untuk mengatasi kendala dalam penerapan analisis lingkungan pendidikan perspektif Ki Hajar Dewanta di SD IT Harapan Bunda. Mengenai kesulitan orang tua dalam membimbing anak ketika belajar dirumah karena

pendidikan dan pelajaran anak yang semakin komplek dan modern bisa dilakukan dengan banyak mencari pengetahuan dengan membaca buku, atau melalui teknologi dan mengikuti pelatihan-peatihan serta bisa juga meminta guru les untuk membantu anak dalam belajar. Menghindari pengaruh buruk masuk dalam diri anak maka orang tua perlu melakukan ikut mengawasi anak dalam pergaulannya di ketiga lingkungan.

Kendala yang dialami lingkungan sekolah berupa kesulitan karena potensi, minat dan karakter peserta didik yang macam-macam bisa diatasi dengan cara pendidik harus menemukan penerapan model dan metode pembelajaran, perumusan strategi pendekatan yang bisa menyatukan perbedaan peserta didik juga dapat mendorong peserta didik agar memaksimalkan kemampuannya menerima dan menyerap materi yang diajarkan. Motivasi dan perhatian guru juga menjadi faktor dalam mendukung keberhasilan anak. Selain itu dukungan serta kerja sama dengan orang tua sangat diperlukan maka sangat penting untuk sekolah membuat jadwal perencanaan dan memberikan informasi jauh-jauh hari dengan orang tua agar orang tua bisa hadir diacara yang diadakan sekolah untuk orang tua.

Bagi lingkungan masyarakat yang memiliki kendala belum adanya tempat dan bangunan untuk menunjang pendidikan anak di lingkungan serta kurang aktifnya karang taruna, bisa diatasi dengan cara pihak kelurahan dan

pemerintah perlu memberikan dana untuk pengadaan bangunan serta merangkul pemuda untuk kembali aktif dan menjadi *partner* pemerintah serta masyarakat.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap kendala pasti ada solusinya baik di dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Seluruh faktor dalam pendidikan anak di ketiga lingkungan perlu melaksanakan perannya dengan baik agar apapun kendala yang dihadapi mampu diselesaikan.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang telah dilakukan, tentunya banyak sekali keterbatasan-keterbatasan, antara lain:

1. Keterbatasan tempat penelitian.

   Penelitian yang peneliti lakukan menyangkut tiga tempat yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat di SD IT Harapan Bunda Semarang. Sehingga sulit untuk melakukan observasi di lingkungan keluarga dikarenakan merupakan privasi.

2. Keterbatasan waktu penelitian

   Penelitian ini dilakukan kurang lebih dalam satu bulan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Di lingkungan sekolah SD IT Harapan Bunda hanya dilakukan dalam waktu 2 minggu sejak tanggal 16 Agustus 2019 – 30 Agustus 2019. Waktu yang terlalu singkat

ini termasuk sebagai salah satu faktor yang dapat mempersempit ruang gerak penelitian. Sehingga dapat berpengaruh terhadap penelitian yang dilakukan.

Demikian beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Dengan keterbatasan kemampuan, penulis menyadari sebagai manusia biasa masih banyak kekurangan dan masih harus belajar. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui penerapan analisis lingkungan pendidikan perspektif Ki Hajar Dewantara di SD IT Harapan Bunda Tahun Pelajaran 2019/2020. Penulis bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dan kesuksesan pada penelitian ini.

BAB V

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari pembahasan penelitian kualitatif dengan judul "Penerapan Analisis Lingkungan Pendidikan Perspektif Ki Hajar Dewantara di SD IT Harapan Bunda Tahun Pelajaran 2019/2020", dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan analisis lingkungan pendidikan perspektif Ki Hajar Dewantara di SD IT Harapan Bunda yang di terapkan pada lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat sebagian besar sudah dilaksanakan sesuai dengan teori dan harapan Ki Hajar Dewantara terhadap jalannya pendidikan di tiga lingkungan pendidikan anak tersebut.

Lingkungan keluarga telah melaksanakan perannya sebagai tarbiyah pertama anak yaitu didasari dengan rasa kasih sayang dan kesetaraan antar anggota keluarga dengan tugas dan peran masing-masing yang harus dijalankan. Di dalam keluarga anak diberikan pendidikan oleh orang tua sebagai penuntun, pemberi contoh, pemimpin seluruh anggota keluarga serta oleh saudaranya dan pengalamannya tentang banyak hal seperti pendidikan budi pekerti, pendidikan sosial, demokrasi dan musyawarah, hak dan kewajiban, serta pentingnya menciptakan keluarga yang harmonis.

Sebagai tempat yang menghubungkan antara ketiga lingkungan maka sekolah merupakan faktor yang paling penting

dalam pendidikan anak. Usaha pendidikan yang telah dilakukan lingkungan sekolah yaitu dengan mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan, karakter, adab, kesusilaan, kebangsaan, adat istiadat dan bahasa secara *up to date* sesuai dengan potensi anak serta mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik melalui pendidikan yang menerapkan sistem among.

Lingkungan masyarakat sebagai kontrol sosial telah melaksanakan perannya dengan mengajarkan tradisi dan kebudayaan, norma-norma dalam masyarakat, pendidikan sosial, budi pekerti, cinta lingkungan dan tanah air dengan cara mengadakan gerakan pemuda serta kegiatan dan program yang positif di lingkungannya.

Dalam bekerja sama melancarkan pendidikan anak di ketiga lingkungan pendidikan dilakukan beberapa kegiatan antar ketiga lingkungan seperti SOT, parenting, rapat-rapat, bakti sosial, kajian, pentas akhir tahun, kegiatan dalam masyarakat dsb.

B. Saran

Setelah memperhatikan data lapangan serta analisis dan kesimpulan maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Saran untuk lingkungan keluarga

   Dalam mendidik anak selain mengawasi pendidikannya juga lebih meningkatkan pengawasan terhadap pergaulan anak di luar rumah karena bagaimanapun

teman yang baik juga akan membawa anak dalam kebaikan pula.

2. Saran untuk lingkungan sekolah

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang baik dan penting karena memberikan nilai tambah bagi para siswa dan dapat menjadi barometer perkembangan/kemajuan sekolah. Hendaknya sekolah menyediakan tenaga, biaya, sumber/bahan/fasilitas ekstrakulikuler yang diadakan sekolah agar ekstrakulikur dapat berjalan dengan lancar dan tidak menambah beban biaya kepada orang tua.

3. Saran untuk lingkungan masyarakat

Hendaknya mengadakan pendirian bangunan atau pengadaan fasilitas yang menunjang pendidikan anak di lingkungan masyarakat lebih dimaksimalkan agar kegiatan pendidikan anak di lingkungan masyarakat lebih maju dan tertata.

C. Kata Penutup

Puji syukur *alhamdulillah* penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sebagai seorang manusia yang selalu diliputi kekurangan bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna dan tidak lepas dari kesalahan serta kekeliruan yang harus diperbaiki. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Abdillah Muhammad bin Isma'il Al Bukhari Muhammad bin Ismail, *Shohih Bukhori*, Kitabul Janaiz hadis nomor: 1302.

Anisah, Nur. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Ki Hajar Dewantara", *Skripsi*, Salatiga: Pendidikan agama Islam IAIN Salatiga, 2015.

Arisanti, Devi, "Manajemen Lingkungan Pendidikan dalam Perspektif Islam", *Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 1, No. 1, 2016.

Baharun, Hasan, "Pendidikan Anak Dalam Keluarga; Telaah Epistemologis", *Pedagogik; Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, No. 2, 2016.

Baihaqi, MIF, *Ensiklopedia Tokoh Pendidikan*, Bandung: Nuansa, 2007.

Dalimunthe, R. Nadia R. P., "Re-Thinking: Violence, Education, And Teachers In Indonesia", *International Conference on Education and Language 2013*, Vol. 2, No. ISSN 2303-1417, 2013.

Dewantara, Ki Hadjar, *Bagian Kedua: Kebudayaan*, Yogyakarta: Yayasan Persatuan Taman Siswa (Anggota IKAPI), 2011.

Dewantara, Ki Hajar, *Bagian Pertama: Pendidika*n, Yogyakarta: Yayasan Persatuan Taman Siswa. Anggota IKAPI, 2011.

Dewantara, Ki Hadjar, *Menuju Manusia Merdeka*. Yogyakarta: Leutika, 2009.

Djamarah, Syaiful Bahri, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

Fananie, Zainuddin , *Pedoman Pendidikan Modern*, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2011.

Fudyartanta, *Buku Ketaman Siswaan*, Yogyakarta, 1990.

Gandhi HW, Teguh Wangsa, *Filsafat Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Helmawati, *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Idloh, Nur, "Pemikiran Ki Hajar Dewantara Tentang Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Hadist – Hadist Nabi SAW Tentang Pendidikan", *Skripsi*, Semarang: Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo Semarang, 2011.

Ihsan , Fuad, *Dasar – Dasar Kependidikan*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2008.

Ihsan, Fuad, *Dasar – Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Iriantara, Yosal, *Komunikasi Pendidikan*, Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2013.

Kadir, Abdul, dkk., *Dasar – Dasar Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2012.

Kholik, Nur, "Peranan Sekolah Sebagai Lembaga Pengembangan Pendidikan Multikultural", *Jurnal Tawadhu*, Vol. 1, No. 2, 2017.

Kurniawan, Machful Indra, "Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar", *Journal Pedagogia*, Vol. 4, No. 1, 2015.

Maunah, Binti, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009.

Muhammad Ali Ramdhani, “Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter”, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 08, No. 01, 2014.

Mujito, Wawan Eko, “Konsep Belajar Menurut Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam”, *Pendidikan Agama Islam*, Vol. XI, No. 1, 2014.

Muzakkir, “Harmonisasi Tri Pusat Pendidikan Dalam Pengembangan Pendidikan Islam”, *Jurnal Al-Ta’dib*, Vol. 10, No. 1, 2017.

Nisa, Khairun, “Pendidikan Humanis Menurut Ki Hajar Dewantara Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi*, Yogyakarta: Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Nugroho, Wahyu, dkk., Implementasi Trilogi Ki Hadjar Dewantara Di Sd Taman Muda Jetis Yogyakarta, *EDUKASI : Jurnal Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, 2018.

Pidarta, Made, *Landasan Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

Putra, Nusa, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.

Rachman, Hari Amirullah, “Bagaimana Jika Ki Hajar Dewantara Mengajar Pendidikan Jasmani?”, *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Edisi Khusus, 2005.

Saat, Sulaiman, “Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan (Studi Tentang Makna dan Kedudukannya dalam Pendidikan)”, *Jurnal Al-Ta’dib*, Vol. 8, No. 2, 2015.

Samho, Bartolomeus, *Visi Pendidikan Ki Hadjar Dewantara*, Yogyakarta: Kanisius, 2013.

Shochib, Moh, *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Slameto, *Belajar & Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Soewito, Irna H.N. Hadi, *Soewardi Soerjaningrat dalam Pengasingan*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.

Soyomukti, Nurani, *Teori – Teori Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Subianto, Jito, "Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas", Vol. 8, No. 2, 2013.

Suhartono, Suparlan, *Filsafat Pendidikan*, Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2009.

Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009.

Sukmawati, Henni, "Tri Pusat Pendidikan", *Jurnal PILAR*, Vol. 2, No. 2, 2013.

Suparlan, Henricus, "Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dan Sumbangannya Bagi Pendidikan Indonesia", *Jurnal Filsafat*, Vol. 25, No. 1, 2015.

Surjomihardjo, Adurrachman, *Ki Hajar Dewantara dan Taman Siswa Dalam Sejatrah Indonesia Modern*, Jakarta: Sinar Harapan, 1986.

Tauchid, Muchammad , *Perjuangan dan Ajaran Hidup Ki Hadjar Dewantara,*Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa, (Anggota IKAPI), 2011.

Tilaar, H.A.R, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.

Triwiyanto, Teguh, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Lihat Bab II Pasal 3.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Lihat Bab VI Pasal 13 Ayat 1.

Wartono, "Membentuk Lingkungan Pendidikan Yang Islami", *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 02, 2013.

Widisaputri, Marselina Tri, "Penerapan Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Tentang Sistem Among di SMP Taman Dewasa Kumendaman Yogyakarta", *Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 8*, Vol.V, 2017.

Wiryopranoto, Suhartono, dkk., Ki Hajar Dewantara "Pemikiran dan Perjuangannya", Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional, 2017.

Wiyani, Novan Ardy dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Yamin, Moh, Menggugat Pendidikan Indonesia, Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2009.

Yanuarti, Eka, "Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya dengan Kurikulum 13", *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, No. 2, 2017.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK LINGKUNGAN KELUARGA
SD IT HARAPAN BUNDA SEMARANG

Nama :
Kedudukan dalam keluarga :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa jumlah anggota keluarga Bapak/Ibu?	
2.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan kepada anak bahwa sesama anggota keluarga mempunyai kedudukan yang sama?	
3.	Hal apa yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah di dalam keluarga?	

4.	Menurut Bapak/Ibu bagaimana peran orang tua dalam pendidikan anak di rumah?	
5.	Siapakah yang menemani anak ketika belajar dirumah?	
6.	Apakah di dalam keluarga Bapak/Ibu anak diajarkan untuk untuk saling mendidik dengan saudaranya?	
7.	Apakah di dalam keluarga anak mampu melakukan pendidikan sendiri?	
8.	Kapan Bapak/Ibu mulai mengajarkan aktivitas di dalam keluarga yang mengandung pendidikan budi pekerti?	

9.	Aktivitas apa saja yang diajarkan dirumah yanag mengandung pembelajaran budi pekerti untuk anak?	
10.	Aktivitas apa saja yang diajarkan Bapak/Ibu yang mengandung pendidikan sosial anak?	
11.	Menurut Bapak/Ibu apakah peran seorang bapak di dalam keluarga?	
12.	Menurut Bapak/Ibu apakah peran seorang ibu di dalam keluarga?	
13.	Apakah di dalam keluarga anak mampu mengambil pelajaran ketika masing-masing anggota keluarga	

	melaksanakan perannya dengan baik?	
14.	Seberapa pentingkah pendidikan keluarga untuk anak?	
15.	Apakah anak lebih suka berinteraksi dengan keluarga atau dengan pergaulan luar (khususnya ketika hari libur dan pulang sekolah)?	
16.	Apakah ada usaha yang dilakukan Bapak/Ibu agar anak lebih banyak waktu berinteraksi dengan keluarganya?	
17.	Bagaimana cara untuk menciptakan suasana yang harmonis dalam keluarga sehingga anak dapat berkembang dengan hal-hal yang positif?	

18.	Apa usaha yang dilakukan oleh Bapak/Ibu untuk menambah pengetahuan tentang cara mendidik anak yang baik?	
19.	Apakah orang tua diberikan ruang oleh sekolah untuk ikut serta dalam pendidikan anak di sekolah?	
20.	Apakah ada kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan anak di lingkungan keluarga?	
21.	Bagaimana solusi untuk menghadapi kendala tersebut?	

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK LINGKUNGAN SEKOLAH
SD IT HARAPAN BUNDA SEMARANG

Nama :

Jabatan :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah visi, misi, dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh SD IT Harapan Bunda bagi siswa?	
2.	Dalam hal pendidikan dan pengajaran, apakah SD IT Harapan Bunda selalu menyesuaikan dengan perkembangan jaman?	
3.	Apakah ranah tujuan pembelajaran yang diterapkan di SD IT Harapan Bunda?	

4.	Dalam mendidik siswa, apakah SD IT Harapan Bunda menerapkan sistem among?	
5.	Bagaimana cara sekolah mendidik anak-anak dengan sistem among?	
6.	Apakah di sekolah anak diberikan kebabasan untuk mengembangkan potensi yang telah ia miliki?	
7.	Di dalam pengajaran dan pendidikan di SD IT Harapan Bunda siapakah yang lebih aktif antara guru dan siswa?	
8.	Bagaimana sekolah menempatkan siswa dalam pembelajaran dan pendidikannya di sekolah?	

9.	Bagaimana kedudukan guru dalam pendidikan anak di sekolah?	
10.	Di dalam lingkungan sekolah, apakah anak dibiasakan untuk melakukan kewajibannya sebagai anggota sekolah dan anggota masyarakat kelak?	
11.	Dengan cara apa sekolah menanamkan dan membiasakan hal itu?	
12.	Apakah di SD IT Harapan Bunda memberlakukan hukuman untuk siswa?	
13.	Kapan hukuman itu diberikan?	

14.	Mengapa perlu adanya pemberlakuan hukuman bagi siswa?	
15.	Bagaimana cara sekolah mengajarkan sikap rendah hati, jujur dan taat aturan?	
16.	Apakah di sekolah SD IT Harapan Bunda mempunyai mata pelajaran yang mengandung penanaman tentang adab/kesusilaan?	
17.	Apakah di sekolah SD IT Harapan Bunda mempunyai mata pelajaran yang mengandung penanaman tentang nilai kebangsaan serta adat istiadat di Indonesia?	
18.	Ekstrakulikuler apa sajakah yang ada di SD IT Harapan Bunda	

	untuk menunjang dan menyalurkan bakat serta minat anak?	
19.	Ada berapa bahasa yang diajarkan untuk siswa di SD IT Harapan Bunda?	
20.	Apakah yang membedakan SD IT Harapan Bunda dengan sekolah lain?	
21.	Tujuan apa yang ingin dicapai sekolah terhadap pelaksanaan 3 konsep terpadu yang merupakan ciri khas SD IT Harapan Bunda?	
22.	Bagaimana cara sekolah mewujudkan 3 konsep terpadu (khususnya konsep terpadu penyamaan pola asuh)?	

23.	Dengan cara yang seperti apa sekolah memberikan ruang kepada orang tua serta masyarakat untuk ikut serta dalam mendukung pendidikan anak di sekolah?	
24.	Dukungan apa yang diberikan sekolah kepada orang tua untuk menambah pengetahuan tentang pendidikan anak, agar mereka bisa ikut mendidik anak-anaknya dengan lebih baik?	
25.	Apakah di SD IT Harapan Bunda sering diadakan pertemuan anatara pendidik dengan orang tua maupun dengan masyarakat?	
26.	Kapan waktu pertemuan antara pendidik dengan orang tua maupun dengan masyrakat biasanya dilakukan?	
27.	Selain pertemuan antara sekolah dengan orang tua maupun dengan masyarakat, apakah di	

	sekolah sering diadakan rapat antar guru-guru maupun antar anggota sekolah untuk kepentingan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan di SD IT Harapan Bunda?	
28.	Kapan rapat antara guru-guru maupun antar anggota sekolah dilaksanakan?	
29.	Sistem apa yang digunakan oleh sekolah untuk pengambilan keputusan saat rapat ?	
30.	Apakah orang tua mempunyai perkumpulan/ ikut menjadi komite sekolah guna mengawasi pendidikan anak di sekolah?	
31.	Apa tujuan dibentuknya perkumpulan orang tua maupun komite sekolah?	

32.	Apakah ada kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan anak di lingkungan sekolah?	
33.	Bagaimana solusi untuk menghadapi kendala tersebut?	

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK LINGKUNGAN MASYARAKAT
SD IT HARAPAN BUNDA SEMARANG

Nama :

Jabatan :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana pentingnya pendidikan lingkungan masyarakat untuk pendidikan dan perkembangan anak?	
2.	Bagaimana cara lingkungan masyarakat memberikan pendidikan karakter kepada anak?	
3.	Apakah di dalam lingkungan masyarakat anak diberikan pembelajaran atau dikenalkan tentang adat istiadat/tradisi	

	yang berada dalam lingkungannya?	
4.	Apa saja adat/tradisi yang diajarkan untuk anak?	
5.	Menurut Bapak/Ibu seberapa pentingkah tradisi untuk diajarkan kepada anak?	
6.	Apakah di dalam lingkungan masyarakat selalu diajarkan untuk berinteraksi, menghormati dan menghargai sesama anggota masyarakat?	
7.	Bagaimana cara berinteraksi, menghormati dan menghargai sesama anggota masyarakat diajarkan?	
8.	Apakah di lingkungan masyarakat para orang tua dan masyarakat memberikan nasihat/menegur maupun	

	memberikan hukuman ketika anak di lingkungan masyarakat mereka melakukan sebuah kesalahan?	
9.	Bagaimana cara masyarakat memelihara adat, kebudayaan maupun kebiasaan yang ada di lingkungan masyarakat?	
10.	Dengan adanya kemajuan jaman, bagaimana masyarakat menyikapi kebudayaan baru yang masuk dalam lingkungan masyarakat?	
11.	Kegiatan apa saja yang diadakan masyarakat untuk pengembangan pendidikan anak?	
12.	Bagaimana cara masyarakat memberikan pelajaran atau penanaman sikap anak untuk meningkatkan rasa cinta kepada tanah air?	

13.	Apakah lingkungan masyarakat mempunyai tempat/ bangunan untuk menunjang pendidikan anak?	
14.	Apa saja tempat/bangunan yang didirikan bagi penunjang pendidikan anak?	
15.	Di dalam lingkungan masyarakat apakah terdapat gerakan/organisasi pemuda?	
16.	Manfaat apa yang ingin didapatkan dalam organisasi pemuda tersebut?	
17.	Apakah masyarakat menjalin kerja sama dengan sekolah maupun orang tua dalam hal pendidikan anak?	

18.	Apakah harapan masyarakat kepada para pemuda kelak?	
19.	Apakah ada kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan anak di lingkungan musyawarah?	
20.	Bagaimana solusi untuk menghadapi kendala tersebut?	

Lampiran 4

PEDOMAN OBSERVASI
UNTUK LINGKUNGAN SEKOLAH
SD IT HARAPAN BUNDA SEMARANG

Nama Sekolah :
Alamat :

No.	Kegiatan yang diobservasi	Kualifikasi		Ket.
		Ya	Tidak	
1.	SD IT Harapan Bunda selalu *up to date* dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran.			
2.	Ranah tujuan pembelajaran (kognitif, afektif dan psikomotorik) diterapkan di SD IT Harapan Bunda.			
3.	Sistem among digunakan di SD IT Harapan Bunda.			

4.	Dalam melaksanakan pendidikan SD IT Harapan Bunda menetapkan siswa sebagai subjek pendidikan.			
5.	Siswa di SD IT Harapan Bunda dibiasakan untuk mematuhi tata tertib sekolah.			
6.	SD IT Harapan Bunda memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan.			
7.	SD IT Harapan Bunda memiliki mata pelajaran yang mengandung pembelajaran tentang adab dan kesusilaan.			
8.	SD IT Harapan Bunda memiliki mata pelajaran yang mengandung pembelajaran tentang kebangsaan dan adat istiadat.			
9.	SD IT Harapan Bunda memiliki ekstrakulikuler/pelatihan seni.			

10.	Di SD IT Harapan Bunda mengajarkan bahasa Indonesia, bahasa daerah dan bahasa asing.			
11.	Pola asuh terpadu diterapkan di SD IT Harapan Bunda.			
12.	SD IT Harapan Bunda memberikan ruang kepada orang tua dan masyarakat untuk ikut serta berperan dalam pendidikan anak di sekolah.			
13.	Terdapat program sekolah untuk mendukung pengetahuan orang tua dalam mendidik anak.			

Lampiran 5

PEDOMAN OBSERVASI
UNTUK LINGKUNGAN MASYARAKAT
SD IT HARAPAN BUNDA SEMARANG

Alamat tempat observasi:

No.	Kegiatan yang diobservasi	Kualifikasi		Ket.
		Ya	Tidak	
1.	Pendidikan karakter di lingkungan masyarakat diberikan melalui berbagai kegiatan.			
2.	Adat/tradisi masyarakat diajarkan kepada anak.			
3.	Pelestarian budaya/tradisi dilakukan di lingkungan masyarakat.			
4.	Terdapat kegiatan untuk pengembangan pendidikan anak di lingkungan masyarakat.			

5.	Pendidikan tentang cinta tanah air diberikan di lingkungan masyarakat.			
6.	Terdapat tempat/bangunan untuk proses belajar guna pemeliharaan dan pengembangan anak.			
7.	Terdapat organisasi kepemudaan di lingkungan masyarakat.			

Lampiran 6

PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK LINGKUNGAN KELUARGA
SD IT HARAPAN BUNDA SEMARANG

Nama : Khikmah
Kedudukan dalam keluarga : Ibu

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa jumlah anggota keluarga Bapak/Ibu?	5 anggota keluarga.
2.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan kepada anak bahwa sesama anggota keluarga mempunyai kedudukan yang sama?	Dengan cara saling menyayangi dan memberikan pemahaman dan pengarahan tentang kedudukan dan tanggung jawab masing-masing setiap anggota keluarga di rumah seperti kakak harus menjaga dan menyayangi adek sebaliknya adek juga harus patuh dengan kakaknya tidak boleh

		nakal, saling menghormati, saling berbagi.
3.	Hal apa yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah di dalam keluarga?	Dengan cara musyawarah. Seluruh anggota keluarga berhak menyampaikan pendapatnya.
4.	Menurut Bapak/Ibu bagaimana peran orang tua dalam pendidikan anak di rumah?	Sangat besar pengaruhnya untuk anak. Ketaatan anak di dalam keluarga juga di pengaruhi oleh ketaatan orang tua. Orang tua sebagai contoh serta tauladan, sebagai pelindung, pemberi kasih sayang, pemberi pendidikan, pokoknya peran orang tua itu semuanya dan sangat penting.
5.	Siapakah yang menemani anak ketika belajar dirumah?	Ibu, karena setiap anak mempunyai cara belajar masing-masing saya sebagai seorang ibu harus memahami bagaimana cara anak saya belajar agar dia bisa nyaman belajar dengan saya.
6.	Apakah di dalam keluarga Bapak/Ibu anak	Iya, kakak juga berperan sebagai model untuk adeknya. Apapun

	diajarkan untuk untuk saling mendidik dengan saudaranya?	yang dilakukan oleh kakaknya maka adik juga akan menirunya
7.	Apakah di dalam keluarga anak mampu melakukan pendidikan sendiri?	Iya, dia mampu menyikapi dan belajar dari pengalaman yang terjadi dan dialaminya di dalam lingkungan keluarga.
8.	Kapan Bapak/Ibu mulai mengajarkan aktivitas di dalam keluarga yang mengandung pendidikan budi pekerti?	Sejak kecil bahkan sejak di dalam kandungan.
9.	Aktivitas apa saja yang diajarkan dirumah yanag mengandung pembelajaran budi pekerti untuk anak?	Semua aktivitas di lingkungan keluarga diharapkan mampu menjadi pembelajaran budi pekerti untuk anak.
10.	Aktivitas apa saja yang diajarkan Bapak/Ibu	Selain dirumah anak juga diajarkan dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan di lingkungan

	yang mengandung pendidikan sosial anak?	rumah karena banyak sekali yang bisa dipelajari di lingkungan rumah seperti bagaimana berinteraksi yang baik dengan teman dengan orang yang lebih tua.
11.	Menurut Bapak/Ibu apakah peran seorang bapak di dalam keluarga?	Bertanggung jawab terhadap keluarga dan juga pendidikan anak, jadi tidak hanya ibu saja yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak tetapi juga harus bisa menjadi partner ibu dalam hal mendidik dan mempersiapkan pendidikan anak dengan sebaik-baiknya.
12.	Menurut Bapak/Ibu apakah peran seorang ibu di dalam keluarga?	Ibu menjadi pendidik dan madrasah pertama untuk anak-anaknya bukan hanya melalui kata-kata juga dengan contoh, selalu mengajak anak untuk berbuat kebaikan, selalu membimbing anak-anaknya.
13.	Apakah di dalam keluarga anak mampu	Tentu saja, seperti tadi dikatakan bahwasanya ketika kakak

	mengambil pelajaran ketika masing-masing anggota keluarga melaksanakan perannya dengan baik?	melakukan sesuatu adik akan belajar dari kakak, baik itu kebaikan yang patut ditiru maupun kesalahan yang tidak boleh diikuti/dilakukan.
14.	Seberapa pentingkah pendidikan keluarga untuk anak?	Sangat penting, di dalam keluarga pembelajaran/pendidikan anak itu secara langsung dengan praktek dan secara terus menerus dari sejak awal anak dalam kandungan, keluarga adalah pendidikan pertama bagi anak. Sebagai orang tua kami terus menerus belajar bagaimana cara mendidik anak yang baik untuk mempersiapkan mereka menjadi orang yang hebat.
15.	Apakah anak lebih suka berinteraksi dengan keluarga atau dengan pergaulan luar (khususnya ketika hari libur dan pulang sekolah)?	Ketika masih dalam masa anak-anak mungkin mereka lebih suka bermain dengan keluarga tetapi ketika sudah mulai remaja/dewasa mereka sudah mempunyai kegiatan-kegiatan sendiri baik di lingkungan sekolah atau lingkungan rumah. Tetapi

		walaupun begitu komunikasi dan waktu untuk keluarga tetap selalu ada.
16.	Apakah ada usaha yang dilakukan Bapak/Ibu agar anak lebih banyak waktu berinteraksi dengan keluarganya?	Selalu mengajak keluarga untuk meluangkan waktu khusus untuk bersama-sama dengan keluarga di sela waktu kesibukan masing-masing. Ketika sedang di rumah pada saat berkumpul juga di ajarkan untuk tidak bermain hp tetapi waktu berkumpul digunakan untuk mengobrol dan *sharing*.
17.	Bagaimana cara untuk menciptakan suasana yang harmonis dalam keluarga sehingga anak dapat berkembang dengan hal-hal yang positif?	Semua hal dilakukan dengan kasih sayang sehingga anak merasa nyaman, orang tua selalu memberikan pengarahan dan contoh yang baik agar anak selalu mengikuti serta meniru apa yang dilakukan oleh orang tua.
18.	Apa usaha yang dilakukan oleh Bapak/Ibu untuk menambah pengetahuan	Dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan yang memberikan pembelajaran untuk orang tua tentang bagaimana cara mendidik

	tentang cara mendidik anak yang baik?	anak yang baik seperti yang difasilitasi oleh SD IT Harapan Bunda yaitu program SOT, parenting dan kajian. Selain itu juga membeli serta membaca buku untuk menambah pengetahuan.
19.	Apakah orang tua diberikan ruang oleh sekolah untuk ikut serta dalam pendidikan anak di sekolah?	Iya, sangat diberikan ruang oleh sekolah. Seperti yang disebutkan tadi SOT, seminar parenting besar, parenting kelas, kajian.
20.	Apakah ada kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan anak di lingkungan keluarga?	Pendidikan dan pelajaran yang semakin kompleks dan modern sehingga saya mengalami kesulitan dalam membimbing anak ketika belajar di rumah
21.	Bagaimana solusi untuk menghadapi kendala tersebut?	Dengan menambah pengetahuan membaca buku atau di internet. Juga membayar guru les untuk membantu anak belajar dirumah serta tetap mengawasinya.

PEDOMAN WAWANCARA

UNTUK LINGKUNGAN KELUARGA

SD IT HARAPAN BUNDA SEMARANG

Nama : Siswati

Kedudukan dalam keluarga : Ibu

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa jumlah anggota keluarga Bapak/Ibu?	6 anggota keluarga.
2.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan kepada anak bahwa sesama anggota keluarga mempunyai kedudukan yang sama?	Ketika bersama kita menunjukan rasa kasih sayang kepada anak harus sama agar mereka bisa mengerti bahwa orang tua tidak pilih kasih terhadap anak, setidaknya nanti anak akan

		merasakan bahwa anak dipelakukan secara adil.
3.	Hal apa yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah di dalam keluarga?	Dengan cara diajak diskusi dengan penyampaian pendapat oleh masing-masing anggota keluarga. sehingga baik si kecil maupun kakak-kakaknya bisa mengerti apapun masalahnya bisa diselesaikan dengan baik di dalam keluarga.
4.	Menurut Bapak/Ibu bagaimana peran orang tua dalam pendidikan anak di rumah?	Sangat penting, dimanapun anak disekolahkan orang tua merupakan model pertama yang akan dilihat oleh anak, keluarga merupakan tarbiyah awal bagi seorang anak. Walaupun anak disekolahkan di sekolah IT dan diajarkan solat dhuha solat berjamaah tetapi ketika di rumah dia tidak melihat orang tua melakukan hal-hal baik yang diajarkan di sekolah maka akan percuma saja.

5.	Siapakah yang menemani anak ketika belajar dirumah?	Ibu, tetapi kadang juga berbagi kepada ayahnya.
6.	Apakah di dalam keluarga Bapak/Ibu anak diajarkan untuk untuk saling mendidik dengan saudaranya?	Sangat diajarkan, dari anak pertama sampai ke empat diajarkan untuk saling belajar bersama.
7.	Apakah di dalam keluarga anak mampu melakukan pendidikan sendiri?	Iya, seperti ketika melakukan suatu kesalahan bisa menjadi suatu pelajaran bersama. Jika ada suatu kebaikan bisa ditiru dan jika suatu yang buruk untuk tidak dilakukan lagi.
8.	Kapan Bapak/Ibu mulai mengajarkan aktivitas di dalam keluarga yang mengandung pendidikan budi pekerti?	Sejak dalam kandungan, karena tarbiyah awal seorang anak dimulai semenjak dalam kandungan memperdengarkan ayat suci Al Qur'an, mengajak dialog janin, menjaga perilaku dsb. Ketika anak sudah berada di

		lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat kita sebagai orang tua memberikan dorongan yang baik, memberikan pemahaman dan mengajarkan hal-hal baik serta memberikan teladan bagi anak.
9.	Aktivitas apa saja yang diajarkan dirumah yang mengandung pembelajaran budi pekerti untuk anak?	Anak diberikan pemahaman selalu diajarkan atau diberikan itu dengan diajak praktik langsung seperti salat subuh berjamaah, ketika dimasjid tidak boleh ramai, dan diajarkan untuk disiplin karena dengan disiplin tersebut akan bisa menjadi pondasi untuk perkembangan anak selanjutnya. Selain itu anak juga diberikan tugas kewajiban sesuai umur dan kemampuannya.
10.	Aktivitas apa saja yang diajarkan Bapak/Ibu yang mengandung pendidikan sosial anak?	Sejak kecil anak diajarkan untuk berinteraksi dengan dunia luar, bersosialisasi dengan orang lain.

11.	Menurut Bapak/Ibu apakah peran seorang bapak di dalam keluarga?	Sebagai pemimpin keluarga, sebagai pengambil kebijakan dan keputusan yang utama ketika sudah melakukan musyawarah.
12.	Menurut Bapak/Ibu apakah peran seorang ibu di dalam keluarga?	Ibu adalah segalanya, sebagai manajer, dokter, guru, mengatur rumah pokoknya semuanya.
13.	Apakah di dalam keluarga anak mampu mengambil pelajaran ketika masing-masing anggota keluarga melaksanakan perannya dengan baik?	Mampu, karena anak sudah tau peran masing-masing anggota keluarga tadi sebagai adek, sebagai kakak, sebagai ayah, sebagai ibu. Jadi anak sudah tau apa yang harus dilakukan oleh peran masing-masing didalam keluarga.
14.	Seberapa pentingkah pendidikan keluarga untuk anak?	Sangat penting dan wajib. Karena keluarga sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak dan di dalam

		keluarga anak akan belajar segala hal.
15.	Apakah anak lebih suka berinteraksi dengan keluarga atau dengan pergaulan luar (khususnya ketika hari libur dan pulang sekolah)?	Tergantung usia ketika masih anak-anak mereka lebih sering dengan keluarga, jika sudah mulai beranjak remaja anak akan sering punya kegiatan diluar rumah seperti sekolah dan mengikuti ekstrakulikuler, tetapi setidaknya waktu anak berada dirumah menjadi waktu yang berkualitas untuk keluarga. Ketika hari libur sering diadakan agenda-agenda bersama dengan keluarga seperti jalan-jalan maupun mengunjungi keluarga agar mereka mengerti bahwa keluarga merupakan prioritas utama.
16.	Apakah ada usaha yang dilakukan Bapak/Ibu agar anak lebih banyak waktu berinteraksi dengan keluarganya?	Sesibuk apapun masing-masing anggota keluarga diusahakan selalu mempunyai waktu bersama keluarga baik hanya sarapan bersama, makan malam

		bersama, berkumpul dirumah, menjenguk kakek dan nenek ataupun pergi rekreasi bersama.
17.	Bagaimana cara untuk menciptakan suasana yang harmonis dalam keluarga sehingga anak dapat berkembang dengan hal-hal yang positif?	Bisa dengan cara sederhana seperti ngobrol santai dengan menciptakan suasana yang nyaman agar anak mampu dan berani berekspresi.
18.	Apa usaha yang dilakukan oleh Bapak/Ibu untuk menambah pengetahuan tentang cara mendidik anak yang baik?	Dengan cara sering membaca buku tentang parenting dari banyak orang, mengikuti kegiatan sekolah seperti SOT, kajian, parenting.
19.	Apakah orang tua diberikan ruang oleh sekolah untuk ikut serta dalam pendidikan anak di sekolah?	Selalu diberikan ruang oleh sekolah bahkan sudah terjadwal dengan baik sehingga orang tua bisa selalu berusaha meluangkan waktunya untuk menghadiri program-program sekolah tersebut, yang merupakan kewajiban dan hak-hak wali murid sebagai orang tua.

20.	Apakah ada kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan anak di lingkungan keluarga?	Kurangnya pengawasan orang tua terhadap pergaulan anak di luar lingkungan keluarga karena sibuk bekerja.
21.	Bagaimana solusi untuk menghadapi kendala tersebut?	Mengontrol pergaulan anak diluar rumah serta memberikan pemahaman kepada anak mengenai hal yang baik yang boleh dilakukan dan hal kurang baik yang tidak boleh ditiru dan dilakukan.

Lampiran 7

PEDOMAN WAWANCARA

UNTUK LINGKUNGAN SEKOLAH

SD IT HARAPAN BUNDA SEMARANG

Nama : Anjar Styowati, S. Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah visi, misi, dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh SD IT Harapan Bunda bagi siswa?	-Visi: "Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam Al-Qur'an, ilmu pengetahuan, dan teknologi". -Misi: 1. Menjadikan peserta didik pribadi yang mampu membaca Al Qur'an dengan benar. 2. Menjadikan peserta didik berakhlaq Islami. 3. Menjadikan peserta didik terampil dan bijak dalam menggunakan teknologi.

		4. Menjadikan peserta didik yang mencintai bangsa dan negaranya. -Tujuan sekolah: Tujuan SD IT Harapan Bunda adalah untuk menjadikan: 1. Peserta didik memiliki aqidah yang lurus dan beribadah dengan benar. 2. Peserta didik berakhlak mulia dan mandiri. 3. Peserta didik tertib dan rapi dalam setiap urusan dan memiliki wawasan yang luas. 4. Peserta didik yang sehat, kuat dan bersungguh-sungguh dalam meraih prestasi akademis maupun non akademis. 5. Peserta didik yang disiplin dan bermanfaat untuk orang lain.

2.	Dalam hal pendidikan dan pengajaran, apakah SD IT Harapan Bunda selalu menyesuaikan dengan perkembangan jaman?	Iya, tahun ini sudah menggunakan kurikulum 2013 untuk semua kelas, metode pembelajaran selalu up to date tetapi membatasi e-learning/ IT khususnya HP karena sekolah tidak bisa selalu mengontrol secara keseluruhan.
3.	Apakah ranah tujuan pembelajaran yang diterapkan di SD IT Harapan Bunda?	Menggunakan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik karena sekolah menginginkan agar anak menguasai 3 ranah tersebut agar anak tidak hanya pandai dalam pemahamannya saja.
4.	Dalam mendidik siswa, apakah SD IT Harapan Bunda menerapkan sistem among?	Iya, di SD itu guru selalu berusaha menjadi teladan yang baik. Dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran pun guru selalu memberi motivasi, dukungan, dorongan, dan

		cerita yang mengandung khikmah.
5.	Bagaimana cara sekolah mendidik anak-anak dengan sistem among?	Dengan cara pembiasaan, keteladanan, motivasi, dukungan, mendidik dengan hati, kedisiplinan.
6.	Apakah di sekolah anak diberikan kebabasan untuk mengembangkan potensi yang telah ia miliki?	Iya, dengan kebebasan yang bertanggung jawab.
7.	Di dalam pengajaran dan pendidikan di SD IT Harapan Bunda siapakah yang lebih aktif antara guru dan siswa?	Lebih sering anak yang aktif guru hanya memberikan bimbingan dan pancingan.
8.	Bagaimana sekolah menempatkan siswa dalam pembelajaran dan pendidikannya di sekolah?	SD IT harapan Bunda menganggap anak selain sebagai objek yang harus dididik juga sebagai amanah dari orang tua dan Allah, jadi harus dididik dengan sebaik-baiknya.

9.	Bagaimana kedudukan guru dalam pendidikan anak di sekolah?	Guru sebagai fasilitator dan sebagai teladan.
10.	Di dalam lingkungan sekolah, apakah anak dibiasakan untuk melakukan kewajibannya sebagai anggota sekolah dan anggota masyarakat kelak?	Iya, di SD IT Harapan Bunda selalu membiasakan anak untuk melakukan kewajibannya.
11.	Dengan cara apa sekolah menanamkan dan membiasakan hal itu?	Dengan cara pembiasaan melalui program sekolah yang harus dijalankan anak, melalui motivasi kepada anak, memberikan pemahaman kepada anak apapun yang dilakukan akan memunculkan sebuah resiko.
12.	Apakah di SD IT Harapan Bunda memberlakukan hukuman untuk siswa?	Iya, disebut konsekuensi atau hukuman. Di SD IT memberlakukan *reward* dan hukuman. Hukuman disesuai dengan tindakan yang dilakukan seperti beristighfar

		ketika berkata yang tidak baik, serta hukuman yang lain yang mengandung nilai kebaikan.
13.	Kapan hukuman itu diberikan?	Ktika anak melakukan kesalahan. Dengan cara diingatkan terlebih dahulu dan menurut aturan/ tata tertib kelas serta sekolah.
14.	Mengapa perlu adanya pemberlakuan hukuman bagi siswa?	Untuk menyadarkan mereka bahwa segala sesuatu selalu ada aturan yang harus ditaati, untuk menertibkan mereka agar mereka menjadi warga negara yang tertib.
15.	Bagaimana cara sekolah mengajarkan sikap rendah hati, jujur dan taat aturan?	Melalui pembiasaan, melalui program sekolah, melalui contoh/teladan dari guru, melalui ikrar sekolah dan janji pelajar islam yang dilantunkan setiap pagi diharapkan mampu terealisasikan dalam kehidupan anak.

16.	Apakah di sekolah SD IT Harapan Bunda mempunyai mata pelajaran yang mengandung penanaman tentang adab/kesusilaan?	Ada, mempunyai mata pelajaran seperti PKn, PAI, Akidah Akhlak, Dirosah Agama Islam. Dalam penanaman adab/kesusilaan sekolah mempunyai program pembiasaan setelah pulang sekolah setiap seminggu sekali yaitu "BIAS" Bina Anak Shalihah, yaitu anak diberikan ketrampilan hidup dan pendidikan karakter.
17.	Apakah di sekolah SD IT Harapan Bunda mempunyai mata pelajaran yang mengandung penanaman tentang nilai kebangsaan serta adat istiadat di Indonesia?	Ada, seperti PKn dan IPS serta dalam penanamannya disaat upacara anak diberikan pemahaman tentang nilai-nilai kebangsaan.
18.	Ekstrakulikuler apa sajakah yang ada di SD IT Harapan Bunda untuk menunjang dan menyalurkan bakat serta minat anak?	Pramuka, Bina Anak Islami (bias), Silat, Lukis, Kewirausahaan, Inggris, OSN (olimpiade IPA), Olimpiade Matematika, Drama dan Nasyid, Da'i

		Kecil (dacil), Jurnalistik, Rebana, Qiro'ah, Tahfidzul Qur'an, Renang, Robotik, Futsal, Panahan, Paskibra, Sinematografi.
19.	Ada berapa bahasa yang diajarkan untuk siswa di SD IT Harapan Bunda?	Ada 4. Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, Bahasa Inggris, Bahasa Arab.
20.	Apakah yang membedakan SD IT Harapan Bunda dengan sekolah lain?	Menekankan karakter karena karakter yang bagus bisa menunjang prestasi akademis dan non akademis. Selain itu sesuai dengan visi dan misi unggul dalam al qur'an diutamakan. Selain siswa, guru juga selalu dilakukan bimbingan dalam segala hal seperti tahfidznya dan semua keterampilan yang dibutuhkan untuk dilakukan pembinaan agar menjadi guru yang handal.

21.	Tujuan apa yang ingin dicapai sekolah terhadap pelaksanaan 3 konsep terpadu yang merupakan ciri khas SD IT Harapan Bunda?	Terpadu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, harapannya anak menjadi kepribadian yang utuh yang mencintai negara dan agama. Terpadu pola asuh yaitu di sekolah, di rumah, dan masyarakat harus bersinergi agar anak tumbuh dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan 3 lingkungan tersebut. Terpadu materi yaitu mengajarkan ilmu-ilmu agama dikaitkan dengan ilmu-ilmu pengetahuan umum yang diajarkan disekolah.
22.	Bagaimana cara sekolah mewujudkan 3 konsep terpadu (khususnya konsep terpadu penyamaan pola asuh)?	Dengan program sekolah. Pembinaan anak serta pembinaan orang tua.

23.	Dengan cara yang seperti apa sekolah memberikan ruang kepada orang tua serta masyarakat untuk ikut serta dalam mendukung pendidikan anak di sekolah?	Paguyubang kelas, komite, dan melalui program-program sekolah seperti Sekolah Orang Tua (SOT), parenting, kelas inspirasi, pentas akhir tahun, dll.
24.	Dukungan apa yang diberikan sekolah kepada orang tua untuk menambah pengetahuan tentang pendidikan anak, agar mereka bisa ikut mendidik anak-anaknya dengan lebih baik?	Melalui program parenting kelas, parenting besar, Sekolah Orang Tua (SOT).
25.	Apakah di SD IT Harapan Bunda sering diadakan pertemuan antara pendidik dengan orang tua maupun dengan masyarakat?	SOT dan parenting kadang mengundang masyarakat, dengan orang tua awal tahun pembelajaran diadakan pertemuan untuk perkenalan dengan guru, menyampaikan program sekolah dan program kelas, saat akan uts/pts menyampaikan kisi-kisi dan perkembangan anak,

		ketika akhir semester saat penerimaan rapot.
26.	Kapan waktu pertemuan antara pendidik dengan orang tua maupun dengan masyrakat biasanya dilakukan?	Awal tahun, saat penyusunan program kerja, tengah semester, akhir semester, ketika seminar parenting, SOT.
27.	Selain pertemuan antara sekolah dengan orang tua maupun dengan masyarakat, apakah di sekolah sering diadakan rapat antar guru-guru maupun antar anggota sekolah untuk kepentingan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan di SD IT Harapan Bunda?	Iya selalu diadakan.
28.	Kapan rapat antara guru-guru maupun antar anggota sekolah dilaksanakan?	Setiap sekali dalam sebulan dilakukan pertemuan kepala sekolah seluruh unit dari kb, tk, sd, smp dan sma. Setiap 1 minggu sekali dilakukan pertemuan guru. Setiap dilaksanakan KKG internal.

		Dilakukan pertemuan kabid sebulan sekali untuk mengetahui koordinasi di bidang kurikulum, kesiswaan, humas dan sarpras. Setiap kepanitiaan acara sekolah.
29.	Sistem apa yang digunakan oleh sekolah untuk pengambilan keputusan saat rapat ?	Dengan musyawarah mufakat dan voting.
30.	Apakah orang tua mempunyai perkumpulan/ ikut menjadi komite sekolah guna mengawasi pendidikan anak di sekolah?	Iya ada komite dan paguyuban kelas yang beranggotakan orang tua siswa.
31.	Apa tujuan dibentuknya perkumpulan orang tua maupun komite sekolah?	Untuk menjalin kerja sama, untuk mendapatkan saran/masukan untuk sekolah, untuk melakukan kontrol pendidikan anak.

32.	Apakah ada kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan anak di lingkungan sekolah?	Potensi, minat, serta karakter peserta didik yang yang berbeda-beda, tidak dapat disamakan dengan orang lain. Sehingga sering kali kesulitan dalam hal memilih metode dan cara dalam proses pendidikan dan pengajaran peserta didik di sekolah.
33.	Bagaimana solusi untuk menghadapi kendala tersebut?	pendidik harus menemukan sedikit persamaannya untuk menunjang penerapan model dan metode pembelajaran, perumusan strategi pendekatan yang diterapkan dan lain sebagainya

PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK LINGKUNGAN SEKOLAH
SD IT HARAPAN BUNDA SEMARANG

Nama : Abdul Haris Zuhad, S. Pdi.
Jabatan : Guru PAI

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah visi, misi, dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh SD IT Harapan Bunda bagi siswa?	Visi: "Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam Al-Qur'an, ilmu pengetahuan, dan teknologi". Misi: 1. Menjadikan peserta didik pribadi yang mampu membaca Al Qur'an dengan benar. 2. Menjadikan peserta didik berakhlaq Islami. 3. Menjadikan peserta didik terampil dan bijak dalam menggunakan teknologi.

		4. Menjadikan peserta didik yang mencintai bangsa dan negaranya. Tujuan sekolah: Tujuan SD IT Harapan Bunda adalah untuk menjadikan: 1. Peserta didik memiliki aqidah yang lurus dan beribadah dengan benar. 2. Peserta didik berakhlak mulia dan mandiri. 3. Peserta didik tertib dan rapi dalam setiap urusan dan memiliki wawasan yang luas. 4. Peserta didik yang sehat, kuat dan bersungguh-sungguh dalam meraih prestasi akademis maupun non akademis. 5. Peserta didik yang disiplin dan bermanfaat untuk orang lain.

2.	Dalam hal pendidikan dan pengajaran, apakah SD IT Harapan Bunda selalu menyesuaikan dengan perkembangan jaman?	Selalu menyesuaikan dengan perkembangan jaman. Dalam menyampaikan kegiatan belajar mengajar menggunakan kurikulum 2013 serta metode yang up to date sudah menggunakan media/ audio visual dan memanfaatkan teknologi.
3.	Apakah ranah tujuan pembelajaran yang diterapkan di SD IT Harapan Bunda?	Ranah tujuan yang ingin dicapai yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu guru juga memadukan antara ilmu pengetahuan dan teknologi dengan ilmu agama dengan melakukan pada saat pembelajaran dan melatih pembiasaan.
4.	Dalam mendidik siswa, apakah SD IT Harapan Bunda menerapkan sistem among?	Iya, guru selalu menerapkan sistem among untuk mendidik siswa.

5.	Bagaimana cara sekolah mendidik anak-anak dengan sistem among?	Dengan melakukan pendampingan terhadap anak, memberi contoh, motivasi dan dan dukungan.
6.	Apakah di sekolah anak diberikan kebabasan untuk mengembangkan potensi yang telah ia miliki?	Iya, diarahkan dengan ekstrakulikuler dan pada saat pembelajaran anak diberikan kebebasan yang sekiranya dapat mengembangkan potensi anak.
7.	Di dalam pengajaran dan pendidikan di SD IT Harapan Bunda siapakah yang lebih aktif antara guru dan siswa?	Semua dituntut untuk aktif. Guru diharuskan aktif untuk mencari tahu kebutuhan siswa. Siswa diharapkan dengan pendampingan bisa lebih muncul potensi yang dimiliki agar di dalam pembelajaran siswa bisa lebih dominan.
8.	Bagaimana sekolah menempatkan siswa dalam pembelajaran dan pendidikannya di sekolah?	Siswa bukan hanya anak didik tetapi mereka adalah amanah dan manusia yang akan berkembang sehingga

		mereka harus didik dengan benar sesuai zaman dan berpondasi agama agar mampu menghadapi tantangan di masa depan.
9.	Bagaimana kedudukan guru dalam pendidikan anak di sekolah?	Menentukan arah siswa menjadi manusia yang benar atau salah sehingga guru juga diberikan pelatihan-pelatihan untuk mendukung kualitas guru.
10.	Di dalam lingkungan sekolah, apakah anak dibiasakan untuk melakukan kewajibannya sebagai anggota sekolah dan anggota masyarakat kelak?	Iya dibiasakan dengan adanya tata tertib disekolah dan di kelas yang wajib ditaati.
11.	Dengan cara apa sekolah menanamkan dan membiasakan hal itu?	Dengan guru memberikan teladan.
12.	Apakah di SD IT Harapan Bunda memberlakukan hukuman untuk siswa?	Ada *reward* dan *punishment*. Dalam pemberian *punishment* mengarah pada

		pengembangan fikriyah/intelektual seperti membaca buku, pegembangan ruhiyah seperti membaca al qur'an, pengembangan jasadiyah seperti pengembangan fisik tetapi yang tidak terlalu berat.
13.	Kapan hukuman itu diberikan?	Saat anak melakukan kesalahan sehingga anak bisa segera diberi pemahaman bahwa apa yang dilakukan itu salah dan dalam melaksanakan hukuman juga menyesuaikan dengan kondisi anak.
14.	Mengapa perlu adanya pemberlakuan hukuman bagi siswa?	Digunakan sebagai edukasi atau untuk mendidik siswa.
15.	Bagaimana cara sekolah mengajarkan sikap rendah hati, jujur dan taat aturan?	Dengan cara pemahaman bahwa sikap tersebut perlu dimiliki oleh siswa, melalui

		tata tertib, dengan memberi contoh dan apabila siswa mampu menanamkan sikap itu ada kalanya di beri *reward* untuk memotivasi melalui program sekolah.
16.	Apakah di sekolah SD IT Harapan Bunda mempunyai mata pelajaran yang mengandung penanaman tentang adab/kesusilaan?	Jelas ada. Hampir disetiap pembelajaran akan di tanamkan tentang adab dan kesusilaan seperti PAI, IPS, PKn dll.
17.	Apakah di sekolah SD IT Harapan Bunda mempunyai mata pelajaran yang mengandung penanaman tentang nilai kebangsaan serta adat istiadat di Indonesia?	Ada, dalam pembelajaran tematik yang di dalamnya ada mata pembelajaran seperti Ips PKn yang memuat nilai nasionalisme. Serta sekolah melakukan pembiasaan upacara bendera sebagai bentuk cinta tanah air.
18.	Ekstrakulikuler apa sajakah yang ada di SD IT Harapan Bunda untuk menunjang dan menyalurkan bakat serta minat anak?	Pramuka, Bina Anak Islami (bias), Silat, Lukis, Kewirausahaan, Inggris, OSN (olimpiade IPA), Olimpiade Matematika,

		Drama dan Nasyid, Da'i Kecil (dacil), Jurnalistik, Rebana, Qiro'ah, Tahfidzul Qur'an, Renang, Robotik, Futsal, Panahan, Paskibra, Sinematografi.
19.	Ada berapa bahasa yang diajarkan untuk siswa di SD IT Harapan Bunda?	Ada 4. Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, Bahasa Inggris, Bahasa Arab.
20.	Apakah yang membedakan SD IT Harapan Bunda dengan sekolah lain?	Di SD IT Harapan Bunda mengarahkan anak agar selalu dekat dengan al qur'an. Selain itu guru di SD IT Harapan Bunda juga senantiasa melakukan kegiatan-kegiatan positif setiap harinya yang diharapkan mampu ditiru dan menular ke anak.
21.	Tujuan apa yang ingin dicapai sekolah terhadap pelaksanaan 3 konsep terpadu yang	Tujuan yang ingin dicapai sekolah terhadap pelaksanaan 3 konsep terpadu yaitu untuk

	merupakan ciri khas SD IT Harapan Bunda?	mencetak generasi manusia yang paripurna yang berakhlak bagus, agamanya bagus serta ilmu pengetahuannya bagus.
22.	Bagaimana cara sekolah mewujudkan 3 konsep terpadu (khususnya konsep terpadu penyamaan pola asuh)?	Dengan orang tua sering melakukan pertemuan seperti kajian keagamaan pada saat SOT atau saat konsultasi perkembangan anak. Dengan masyarakat kadang juga melakukan pertemuan dan memberikan bantuan untuk masyarakat sekitar agar SD IT Harapan Bunda juga bermanfaat bagi lingkungan sekitar.
23.	Dengan cara yang seperti apa sekolah memberikan ruang kepada orang tua serta masyarakat untuk ikut serta dalam mendukung pendidikan anak di sekolah?	Antara sekolah dan orang tua dengan melakukan pertemuan-pertemuan contohnya SOT, kajian dan konsultasi perkembangan anak yang bisa dilakukan 1 semester hampir 2x. Intinya

		sekolah selalu memberikan waktu khusus untuk orang tua serta masyarakat untuk pertemuan.
24.	Dukungan apa yang diberikan sekolah kepada orang tua untuk menambah pengetahuan tentang pendidikan anak, agar mereka bisa ikut mendidik anak-anaknya dengan lebih baik?	Dengan kajian pada saat SOT dan parenting.
25.	Apakah di SD IT Harapan Bunda sering diadakan pertemuan anatara pendidik dengan orang tua maupun dengan masyarakat?	Sering dan terjadwal rutin.
26.	Kapan waktu pertemuan antara pendidik dengan orang tua maupun dengan masyrakat biasanya dilakukan?	SOT sepekan sekali, Konsultasi perkembangan anak 1 semester 2x, pertemuan dengan warga rata-rata 1 bulan sekali.
27.	Selain pertemuan antara sekolah dengan orang tua maupun dengan masyarakat,	Ada, pertemuan antara warga sekolah dalam rapat rutin sepekan sekali.

	apakah di sekolah sering diadakan rapat antar guru-guru maupun antar anggota sekolah untuk kepentingan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan di SD IT Harapan Bunda?	
28.	Kapan rapat antara guru-guru maupun antar anggota sekolah dilaksanakan?	Sepekan sekali setiap hari sabtu.
29.	Sistem apa yang digunakan oleh sekolah untuk pengambilan keputusan saat rapat ?	Dengan cara musyawarah dan mufakat dan tentunya semua keputusan dikembalikan kepada kepala sekolah sebagai penanggung jawab sekolah sesuai dengan kesepakatan bersama.
30.	Apakah orang tua mempunyai perkumpulan/ ikut menjadi komite sekolah guna mengawasi pendidikan anak di sekolah?	Mempunyai struktur komite sekolah.

31.	Apa tujuan dibentuknya perkumpulan orang tua maupun komite sekolah?	Bertujuan untuk mendukung kegiatan sekolah, partner untuk saling mengkoreksi kegiatan sekolah yang butuh masukan oleh wali murid maupun komite, sarana untuk kritik dan saran sekolah.
32.	Apakah ada kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan anak di lingkungan sekolah?	Tingkat daya serap peserta didik yang rendah terhadap materi pelajaran akan mengganggu rencana guru, alokasi waktu pembelajaran.
33.	Bagaimana solusi untuk menghadapi kendala tersebut?	Untuk menghadapi peserta didik yang lambat dalam menyerap pelajaran sedapat mungkin guru selalu memberikan perhatian lebih, memberikan motivasi serta menemukan strategi yang tepat yang dapat mendorong peserta didik memaksimalkan kemampuannya menerima

		dan menyerap materi yang diajarkan.

Lampiran 8

PEDOMAN WAWANCARA

UNTUK LINGKUNGAN MASYARAKAT

SD IT HARAPAN BUNDA SEMARANG

Nama : Faizi

Jabatan : Ketua RW 2

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana pentingnya pendidikan lingkungan masyarakat untuk pendidikan dan perkembangan anak?	Sangat penting karena lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa anak termasuk dalam pendidikan juga. Pembentukan karakter dan kepribadian anak dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat.
2.	Bagaimana cara lingkungan masyarakat memberikan pendidikan karakter kepada anak?	Secara langsung dengan cara adanya hubungan timbal balik antara pendidikan dan masyarakat setempat diantaranya adanya pertemuan-pertemuan sekolah dengan masyarakat termasuk menjadi komite. Secara tidak langsung dengan pembinaan

		masyarakat dan siswa di lingkungannya, karena anak selalu berinteraksi dengan masyarakat. Jika lingkungan baik maka pengaruhnya juga baik untuk anak.
3.	Apakah di dalam lingkungan masyarakat anak diberikan pembelajaran atau dikenalkan tentang adat istiadat/tradisi yang berada dalam lingkungannya?	Seharusnya seperti itu, seperti sekarang ini diterapkan pendidikan lingkungan artinya anak tidak hanya belajar dikelas tetapi anak juga belajar di luar kelas. Jadi anak berinteraksi langsung dengan masyarakat langsung belajar dengan kondisi dan kebudayaan serta tradisi yang ada disekitarnya. Termasuk adanya kegiatan baksos siswa terhadap lingkungan setempat yang sering dilakukan oleh SD IT Harapan Bunda di mushola, masjid dan lingkungan masyarakat. Masyarakat di dalam lingkungan anak juga mengenalkan tradisi seperti

		tradisi keagamaan yang biasa dilaksanakan di sini contohnya pada tradisi pada saat hari besar Islam (riyaya), 10 Muharam, dll.
4.	Apa saja adat/tradisi yang diajarkan untuk anak?	Kebanyakan tradisi yang diajarkan di sini adalah yang menyangkut keagamaan karena di sini lingkungan Islami ada khal masal di bulan Sya'ban, Kirab Budaya saat akan hari Raya Idul Adha, slametan setelah solat idul adha, tirakatan/doa bersama saat malam hari kemerdekaan, dsb.
5.	Menurut Bapak/Ibu seberapa pentingkah tradisi untuk diajarkan kepada anak?	Sangat penting karena yang namanya budaya dan tradisi bisa berkembang dan berlanjut jika ada penanaman dan pembelajaran terhadap generasi muda dan dilibatkan langsung dalam kegiatan sehingga nantinya bisa menjadi semakin ramai.
6.	Apakah di dalam lingkungan masyarakat selalu diajarkan untuk	Pasti, penanaman karakter saling berinteraksi, menghormati, menghargai karena kita dalam

	berinteraksi, menghormati dan menghargai sesama anggota masyarakat?	masyarakat yang homogen tidak semuanya beragama Islam ke depannya semakin lama semakin heterogen. Sangat penting adanya kerukunan beragama sehingga tercipta kondisi yang aman dan damai.
7.	Bagaimana cara berinteraksi, menghormati dan menghargai sesama anggota masyarakat diajarkan?	Dengan melalui pendidikan formal, pengajian-pengajian, dalam pembelajaran TPQ dan Madin.
8.	Apakah di lingkungan masyarakat para orang tua dan masyarakat memberikan nasihat/menegur maupun memberikan hukuman ketika anak di lingkungan masyarakat mereka melakukan sebuah kesalahan?	Memberikan peringatan dan teguran dengan cara yang baik karena kepekaan dan kepedulian terhadap anak itu penting jangan sampai masyarakat cuek terhadap kondisi akan berbahaya, apapun kondisi dan indikasi yang muncul kita harus segera tanggap agar lingkungan tidak dibiarkan

		menjadi lingkungan yang rusak/negatif.
9.	Bagaimana cara masyarakat memelihara adat, kebudayaan maupun kebiasaan yang ada di lingkungan masyarakat?	Dengan cara melestarikan tradisi-tradisi yang ada termasuk tradisi Islam di sini yang semakin ke depan semakin baik, semakin meriah.
10.	Dengan adanya kemajuan jaman, bagaimana masyarakat menyikapi kebudayaan baru yang masuk dalam lingkungan masyarakat?	Tidak menutup kemungkinan dengan adanya kemajuan jaman dan teknologi kita seharusnya bisa memanfaatkan kemajuan itu untuk mendukung kebudayaan yang ada selama digunakan dengan benar dan tidak disalahgunakan.
11.	Kegiatan apa saja yang diadakan masyarakat untuk pengembangan pendidikan anak?	Untuk di lingkungan sini untuk usia dini ada pos PAUD dibawah naungan posyandu, sekolah Madin, sekolah TPQ, pengajian anak-anak ba'da maghrib, bimbel.

12.	Bagaimana cara masyarakat memberikan pelajaran atau penanaman sikap anak untuk meningkatkan rasa cinta kepada tanah air?	Diawali dengan adanya penanaman kecintaan terhadap lingkungan setempat terlebih dahulu seperti memelihara kebersihan lingkungan seperti pembuatan taman dan penanaman pohon. Jika mereka semakin cinta terhadap lingkungan itu termasuk perwujudan dari cinta tanah air. Lomba-lomba agustusan di lingkungan sekitar baik yang bersifat edukatif maupun rekreatif. Banyak hal yang bisa dilakukan diantaranya hal tersebut.
13.	Apakah lingkungan masyarakat mempunyai tempat/ bangunan untuk menunjang pendidikan anak?	Ada yang sudah ada yang belum.

14.	Apa saja tempat/bangunan yang didirikan bagi penunjang pendidikan anak?	Di lingkungan sini ada lembaga-lembaga pendidikan seperti TPQ dan madin. Untuk pos PAUD, pengajian anak-anak ba'da maghrib, bimbel belum mempunyai tempat sendiri dan masih numpang.
15.	Di dalam lingkungan masyarakat apakah terdapat gerakan/organisasi pemuda?	Ada, sub karang taruna di lingkup RW dan lingkup kelurahan tetapi sudah tidak begitu aktif. Beranggotakan remaja SMA dan remaja pekerja yang bertempat tinggal di desa Penggaron Kidul.
16.	Manfaat apa yang ingin didapatkan dalam organisasi pemuda tersebut?	Bermanfaat untuk memberikan wawasan dan informasi kepada remaja agar tidak ketinggalan jaman, sarana diskusi, agar remaja tanggap terhadap lingkungan dan dapat menyikapi kondisi, tempat pengembangan jiwa pemuda.

17.	Apakah masyarakat menjalin kerja sama dengan sekolah maupun orang tua dalam hal pendidikan anak?	Sekolah, orang tua dan masyarakat tentu melakukan kerja sama seperti dalam kegiatan kerja bakti yang dilakukan di lingkungan masyarakat serta dalam pertemuan-pertemuan dengan sekolah seperti Musyawarah Rencana Pembangunan (Musrenbang), rapat komite.
18.	Apakah harapan masyarakat kepada para pemuda kelak?	Masyarakat sangat berharap kepada pemuda-pemuda untuk bisa mengemban amanat bangsa dengan disasari pendidikan yang tinggi dan keterampilan yang tinggi untuk membekali diri menjadi pemimpin masa depan bukan untuk masyarakat setempat tetapi juga lingkup yang lebih luas.
19.	Apakah ada kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan	Belum tersedianya tempat/bangunan untuk menunjang pendidikan anak di lingkungan masyarakat

	anak di lingkungan masyarakat?	menyebabkan beberapa kegiatan pendidikan anak harus meminjan tempat warga.
20.	Bagaimana solusi yang dilakukan untuk menghadapi kendala tersebut?	Pihak kelurahan perlu menyediakan/memberikan anggaran dana untuk pengadaan tempat untuk pendidikan anak di lingkungannya

PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK LINGKUNGAN MASYARAKAT
SD IT HARAPAN BUNDA SEMARANG

Nama : Zairin
Jabatan : Lurah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana pentingnya pendidikan lingkungan masyarakat untuk pendidikan dan perkembangan anak?	Sangat penting untuk anak karena lingkungan bisa menumbuhkan menjadi anak yang cerdas, bisa menjadi manusia-manusia yang akan memimpin negara selanjutnya.
2.	Bagaimana cara lingkungan masyarakat memberikan pendidikan karakter kepada anak?	Dengan cara yang pertama melalui keluarga, kemudian ke lingkungan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang positif dalam lingkungan masyarakat sebab keluarga yang baik serta lingkungan yang baik kedepannya bisa membuat anak menjadi manusia yang berpotensial baik.

3.	Apakah di dalam lingkungan masyarakat anak diberikan pembelajaran atau dikenalkan tentang adat istiadat/tradisi yang berada dalam lingkungannya?	Akan selalu di ajarkan dan kenalkan kepada anak-anak kita agar diharapkan untuk melanjutkan tradisi yang sudah dilaksanakan oleh masyarakat dari dulu hingga saat ini.
4.	Apa saja adat/tradisi yang diajarkan untuk anak?	Tradisi adat istiadat yang sekarang masih ada di lingkungan masyarakat sini seperti tradisi yang cenderung agamis seperti khal mbah sunan kyai morang dan khal di masjid petilasan sunan kalijaga, takbir keliling, *tirakatan*/syukuran malam HUT, kirab budaya.
5.	Menurut Bapak/Ibu seberapa pentingkah tradisi untuk diajarkan kepada anak?	Sangat penting karena untuk mencetak anak serta warga masyarakat yang lebih mencintai tradisi lingkungan saat ini untuk dilestarikan.
6.	Apakah di dalam lingkungan masyarakat	Iya apalagi dengan melalui kegiatan-kegiatan positif yang

	selalu diajarkan untuk berinteraksi, menghormati dan menghargai sesama anggota masyarakat?	dilakukan seperti kegiatan di tingkat RT, karang taruna yang di dalamnya terdapat kebaikan-kebaikan yang bisa diperoleh dan untuk belajar berinteraksi, menghormati dan menghargai sesama anggota masyarakat.
7.	Bagaimana cara berinteraksi, menghormati dan menghargai sesama anggota masyarakat diajarkan?	Dengan cara kegiatan-kegiatan yang positif tadi diajarkan dan belajar untuk berinteraksi dengan baik yang muda menghormati yang tua, lalu menghargai antara anggota masyarakat.
8.	Apakah di lingkungan masyarakat para orang tua dan masyarakat memberikan nasihat/menegur maupun memberikan hukuman ketika anak di lingkungan masyarakat mereka melakukan sebuah kesalahan?	Jika untuk pendidikan tentunya dilakukan, semua ini dilakukan untuk mendidik agar anak menjadi orang yang lebih otoriter. Tetapi sering kali kita hanya memberikan pemahan serta contoh mana yang benar dan yang salah untuk dilakukan.

9.	Bagaimana cara masyarakat memelihara adat, kebudayaan maupun kebiasaan yang ada di lingkungan masyarakat?	Segala tradisi dan kebudayaan yang ada dari dulu hingga sekarang tetap dilaksanakan secara rutin dilestarikan dengan baik.
10.	Dengan adanya kemajuan jaman, bagaimana masyarakat menyikapi kebudayaan baru yang masuk dalam lingkungan masyarakat?	Tradisi kebudayaan masyarakat harus tetap di lestarikan tetapi dengan adanya kemajuan jaman yang sekarang ini bisa ditambahkan/dikembangkan sesuatu yang positif sesuai perkembangan jaman saat ini.
11.	Kegiatan apa saja yang diadakan masyarakat untuk pengembangan pendidikan anak?	Pendidikan anak melalui PAUD, kegiatan pengajian, TPQ, Madin.
12.	Bagaimana cara masyarakat memberikan pelajaran atau penanaman sikap anak untuk meningkatkan rasa cinta kepada tanah air?	Dengan cara memberikan pemahaman kepada mereka, sebagai orang yang lebih tua memberikan contoh yang baik untuk mencintai negara ini. Bisa dimulai dengan mencintai

		lingkungan dan mengikuti kegiatan-kegiatan di lingkungan masyarakat seperti karang taruna. Bisa juga dilakukan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan ikut memeriahkan HUT RI berupa lomba-lomba di lingkungan masyarakat.
13.	Apakah lingkungan masyarakat mempunyai tempat/ bangunan untuk menunjang pendidikan anak?	Ada tapi belum seluruhnya milik masyarakat artinya masih ada kegiatan yang harus meminjam tempat.
14.	Apa saja tempat/bangunan yang didirikan bagi penunjang pendidikan anak?	Tempat voli, TPQ, Madin. Untuk Pos PAUD masih meminjam tempat.
15.	Di dalam lingkungan masyarakat apakah terdapat gerakan/organisasi pemuda?	Ada banser dan karang taruna.

16.	Manfaat apa yang ingin didapatkan dalam organisasi pemuda tersebut?	Untuk menjadikan kader-kader yang handal, pintar dan mempunyai sopan santun serta menjadi manusia yang mempunyai harga diri, harkat martabat, bisa membantu memajukan lingkungan masyarakat khususnya.
17.	Apakah masyarakat menjalin kerja sama dengan sekolah maupun orang tua dalam hal pendidikan anak?	Kerja sama untuk menjadi komite sekolah dan tentunya di dalam lingkungan masyarakat ikut membantu sekolah dalam hal pendidikan anak di lingkungan masyarakatnya berusaha menjadi lingkungan masyarakat anak yang positif bagi pendidikannya.
18.	Apakah harapan masyarakat kepada para pemuda kelak?	Harapan masyarakat yaitu semoga para pemuda dapat menjadi pemuda yang dapat bermanfaat dan dapat diandalkan bagi bangsa

		dan negaranya khususnya bagi lingkungan masyarakatnya.
19.	Apakah ada kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan anak di lingkungan masyarakat?	Kegiatan karang taruna di Penggaron Kidul yang kurang begitu aktif dikarenakan beberapa pemuda sudah sibuk dan lelah bekerja. Menyebabkan hanya beberapa anggota yang aktif saja.
20.	Bagaiman solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?	Pembinaan dari tingkat kelurahan berupa penyuluhan-penyuluhan serta kegiatan yang merangkul karang taruna agar karang taruna bisa aktif kembali sebagai mitra pemerintah serta masyarakat dalam pembinaan generasi muda dan kesejahteraan sosial

Lampiran 9

PEDOMAN OBSERVASI

UNTUK LINGKUNGAN SEKOLAH

SD IT HARAPAN BUNDA SEMARANG

Nama Sekolah : SD IT Harapan Bunda

Alamat : Jl. K. H. Tohir, Gg. Sunan Kalijaga X kelurahan Penggaron Kidul kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

No.	Kegiatan yang diobservasi	Kualifikasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	SD IT Harapan Bunda selalu *up to date* dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran.	√	–	Menggunakan kurikulum 2013, metode pembelajaran tidak hanya menggunakan metode ceramah tetapi menggunakan berbagai metode yang modern disesuaikan dengan materi serta karakter anak, memanfaatkan teknologi.
2.	Ranah tujuan pembelajaran (kognitif, afektif dan	√	–	Dalam pembelajaran yang dilakukan guru ranah kognitif, afektif

	psikomotorik) diterapkan di SD IT Harapan Bunda.			dan psikomotorik menjadi ranah tujuan pembelajaran guru.
3.	Sistem among digunakan di SD IT Harapan Bunda.	√	–	Guru selalu memberikan contoh, motivasi, bimbingan serta dukungan dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran.
4.	Dalam melaksanakan pendidikan SD IT Harapan Bunda menetapkan siswa sebagai subjek pendidikan.	√	–	Siswa diberi kebebasan untuk mengungkapkan pendapatnya, melalukan diskusi dan praktik langsung, maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi.
5.	Siswa di SD IT Harapan Bunda dibiasakan untuk mematuhi tata tertib sekolah.	√	–	Terdapat tata tertib kelas dan konsekuensi yang akan didapatkan jika melanggarnya. Terdapat tata tertib sekolah dan kebiasaan yang harus dibiasakan setiap hari.
6.	SD IT Harapan Bunda memberikan hukuman	√	–	Siswa diberikan hukuman dengan hal-hal

	kepada siswa yang melanggar peraturan.			yang positif seperti infak, membaca buku dsb.
7.	SD IT Harapan Bunda memiliki mata pelajaran yang mengandung pembelajaran tentang adab dan kesusilaan.	√	–	SD IT Harapn Bunda selalu mengajarkan pendidikan akhlak disetiap mata pelajaran juga mempunyai mata pelajaran khusus yang membahas akhlak dan kesusilaan seperti PAI, akidah akhlak, fiqih, Pkn, IPS.
8.	SD IT Harapan Bunda memiliki mata pelajaran yang mengandung pembelajaran tentang kebangsaan dan adat istiadat.	√	–	SD IT Harapan Bunda memiliki mapel yang mengandung tentang pembelajaran kebangsaan dan adat istiadat seperti seni budaya dan keterampilan, Pkn, IPS, Bahasa Jawa.
9.	SD IT Harapan Bunda memiliki ekstrakulikuler/pelatihan seni.	√	–	SD IT Harapan Bunda memiliki beberapa ekstrakulikuler yaitu Robotik, Renang, Melukis, Rebana,

				English Club, Pencak Silat, Olimpiade Matematika, Olimpiade IPA, Kewirausahaan, PASKIBRA, Jurnalistik, Dacil, Qiro'ah, Drama, Pramuka, Futsal, Panahan, Tahfidz, Sinematografi.
10.	Di SD IT Harapan Bunda mengajarkan bahasa Indonesia, bahasa daerah dan bahasa asing.	√	–	Di SD IT Harapan Bunda terdapat mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.
11.	Pola asuh terpadu diterapkan di SD IT Harapan Bunda.	√	–	Di SD IT Harapan Bunda menerapkan pola terpadu pola asuh (di rumah, di sekolah, dan di masyarakat), terpadu ranah (kurikulum yang dikembangkan berupaya menyelaraskan potensi siswa secara fikriyah, ruhiyah dan jasadiyah), terpadu materi (tidak

				memisahkan ilmu umum dan ilmu agama)
12.	SD IT Harapan Bunda memberikan ruang kepada orang tua dan masyarakat untuk ikut serta berperan dalam pendidikan anak di sekolah.	√	–	SD IT Harapan Bunda selalu memberikan ruang kepada orang tua dan masyarakat untuk bersama sekolah mendukung pendidikan anak dengan cara mengadakan kegiatan antara sekolah dan orang tua dan masyarakat seperti SOT, Kajian, Parenting, Bhakti sosial di lingkungan, pertemuan-pertemuan.

Lampiran 10

PEDOMAN OBSERVASI
UNTUK LINGKUNGAN MASYARAKAT
SD IT HARAPAN BUNDA SEMARANG

Alamat tempat observasi: Kelurahan Penggaron Kidul kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

No.	Kegiatan yang diobservasi	Kualifikasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Pendidikan karakter di lingkungan masyarakat diberikan melalui berbagai kegiatan.	√	–	Pendidikan karakter diberikan melalui kegiatan yang positif untuk anak di lingkungannya seperti pengajian anak, tpq dan madin, sekolah paud, dsb.
2.	Adat/tradisi masyarakat diajarkan kepada anak.	√	–	Adat/tradisi diajarkan melalui pemahaman dan selalu mengikutsertakan anak-anak dalam kegiatan adat/tradisi

				yang berada di lingkungan masyarakat.
3.	Pelestarian budaya/tradisi dilakukan di lingkungan masyarakat.	√	–	Dilakukan secara rutin budaya yang sudah ada di masyarakat seperti khal masal di bulan Sya'ban, Kirab Budaya saat akan hari Raya Idul Adha, slametan setelah solat idul adha, tirakatan/doa bersama saat malam hari kemerdekaan, dsb.
4.	Terdapat kegiatan untuk pengembangan pendidikan anak di lingkungan masyarakat.	√	–	PAUD dibawah naungan posyandu, sekolah Madin, sekolah TPQ, pengajian anak-anak, bimbel.
5.	Pendidikan tentang cinta tanah air diberikan di lingkungan masyarakat.	√	–	Diberikan melalui kegiatan di lingkungan masyarakat seperti kegiataan untuk meramaikan hari kemerdekaan RI tanggal 17 Agustus

				(lomba-lomba, jalan sehat), kegiatan untuk mencintai dan menjaga lingkungan seperti kerja bakti dan pembuatan taman, mengikuti organisasi kepemudaan krang taruna dimasyarakat.
6.	Terdapat tempat/bangunan untuk proses belajar guna pemeliharaan dan pengembangan anak.	√	–	TPQ dan madin, PAUD, lapangan voli.
7.	Terdapat organisasi kepemudaan di lingkungan masyarakat.	√	–	Karang taruna.

Lampiran 11

Profil sekolah

Nama Sekolah	: SD IT Harapan Bunda
NSS/NDS	: 102036312046
Alamat Sekolah	: Jl. K. H. Tohir, Gg. Sunan Kalijaga X kelurahan Penggaron Kidul kecamatan Pedurungan Kota Semarang.
Nama Kepala Sekolah	: Anjar Setyowati, S. Pd.
Tahun Beroprasi	: 1998
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: A

Visi:

"Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam Al Qur'an, ilmu pengetahuan dan teknologi".

Misi:

1. Menjadikan peserta didik pribadi yang mampu membaca Al Qur'an dengan benar
2. Menjadikan peserta didik berakhlak Islami.
3. Menjadikan peserta didik terampil dan bijak dalam menggunakan teknologi
4. Menjadikan peserta didik berprestasi dalam kompetensi yang dimiliki.

5. Menjadikan peserta didik yang mencintai bangsa dan negaranya.

Tujuan:

1. Peserta didik memiliki aqidah yang lurus dan beribadah dengan benar.
2. Peserta didik berakhlaq mulia dan mandiri.
3. Peserta didik tertib dan rapi dalam setiap urusan dan memiliki wawaan yang luas.
4. Peserta didik yang sehat, kuat dan bersungguh-sungguh dalam meraih prestasi akademis maupun non akademis.
5. Peserta didik yang disiplin dan bermanfaat untuk orang lain.

Data Kepegawaian:

No.	**Keterangan**	**Jumlah**
1.	Guru Putra	14
2.	Guru Putri	54
3.	Tenaga Kependidikan	5
Total		73

Data Peserta Didik:

No.	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah	Ket
1.	I	4	111	
2.	II	4	115	
3.	III	4	119	
4.	IV	4	118	

5.	V	4	116	
6.	VI	4	117	
Total		24	691	

Sarana dan Prasarana di SD IT Harapan Bunda:

a. Gedung sekolah
b. Lapangan bermain dan upacara/apel pagi
c. Lahan parkir
d. Mushola
e. Ruang kelas
f. Ruang perpustakaan
g. Ruang UKS
h. Kamar mandi/WC
i. Lab. komputer
j. Ruang guru
k. Ruang tata usaha
l. Ruang kepala sekolah
m. Kantin
n. Koperasi sekolah
o. Dapur yayasan
p. Wastafel
q. Pos jaga satpam

Lampiran 12

Daftar Guru dan Karyawan

SD IT Harapan Bunda Tahun Pelajaran 2019/2020

No.	Nama	No.	Nama
1.	Anjar Setyowati, S Pd.	38.	Abdullah Adib, S. Pd. I.
2.	Sri Purwaningsi, S. Pd.	39.	Farid Junaidi, S. Psi.
3.	Giyarti, S. Ag.	40.	Nur Kaukabus Sobah
4.	Achmad Syukron, S. HI.	41.	Rifki Bagus, S. Pd. I.
5.	Lusiana Fatmawati, S. Ag.	42.	Tajudin Bahar, S. Pd. I.
6.	Susmari, S. Pd.	43.	Lilis Sulistyowati, S. Pd.
7.	Malikhatun, S. Pd. I.	44.	Tri Daryati, S. Pd.
8.	Siti Rusmini, S. Pd.	45.	Utami Otavyana, S. Pd. I.
9.	Alfi Nur Hidayati, S. Pd. I.	46.	Datik Najianti, S. K. M.
10.	Arifin Suhartono, S.Pd. I.	47.	Ariska Soraya, S. Psi.
11.	Nafuroh, S. TP.	48.	Lailatul Niamah
12.	Pudji Hastutik	49.	Fania Aini Jazila
13.	Siti Utami, S. Pd.	50.	Muchtar Syafa’at
14.	Ahmad Zubaidi	51.	Yulia Fitriani, S. Pd.
15.	Innayatur Rohmany, S. Pd.	52.	Tyas Pangestuti, S. Si.
16.	Rodhiati, S. Pd.	53.	Dewi. Nurmaulida S. Pd.
17.	Siti Faizah, S. Pd.I.	54.	Ulfatul Khasanah, S. Pt.
18.	Siti Khodijah, B. A.	55.	Nurul Islamiyati.
19.	Wardatu Zakiyah, S. Pd. I.	56.	Tri Oktaviany
20.	Asmanah, S. Pd.	57.	Alifa Luluk S.
21.	Dwi Krisni Susilowati, S. Pd.	58.	Hanifa Siamunisa

22.	Supriyatin, S. Pd.	59.	Tri Yulianie, S. Psi.
23.	Wasoyati, S. Pd. I.	60.	Arlinda, S. Pd.
24.	Abdul Haris Zuhad, S. Pd. I.	61.	Riha Winanti.
25.	Ahmad Baedlowi, S. Pd. I	62.	Rosa Prasetyo, S. D.
26.	Indri Sulistiyani, S. Pd. I.	63.	Hana Mufti Aulia.
27.	Nurhadi.	64.	Sania Nala Salma
28.	Arif Miftahurrohman, S. T.	65.	Nurma Afif
29.	Nurlela Perangin Angin, S. Pd. I.	66.	Umi Khasanah
30.	Mustainah, S. Pd. I.	67.	Maidhatul Muarfah
31.	Roh Agung Dwi W, S.Pd. I.	68.	Sri Astuti
32.	Rodhotul Jannah.	69.	Rain Indriyati, S. E.
33.	Sri Kusmayati, S. Pd. I.	70.	Nicke Putri Lukita Sari, S. E.
34.	Evi Kristiana, S. Pd.	71.	Kurnia.
35.	Ika Umniyati, S. Pd. I.	72.	Siti Nur Rohmah.
36.	Muhtadi	73.	Siti Alfiyatun.
37.	Suryani Setyaningrum, S. Si.		

Lampiran 13

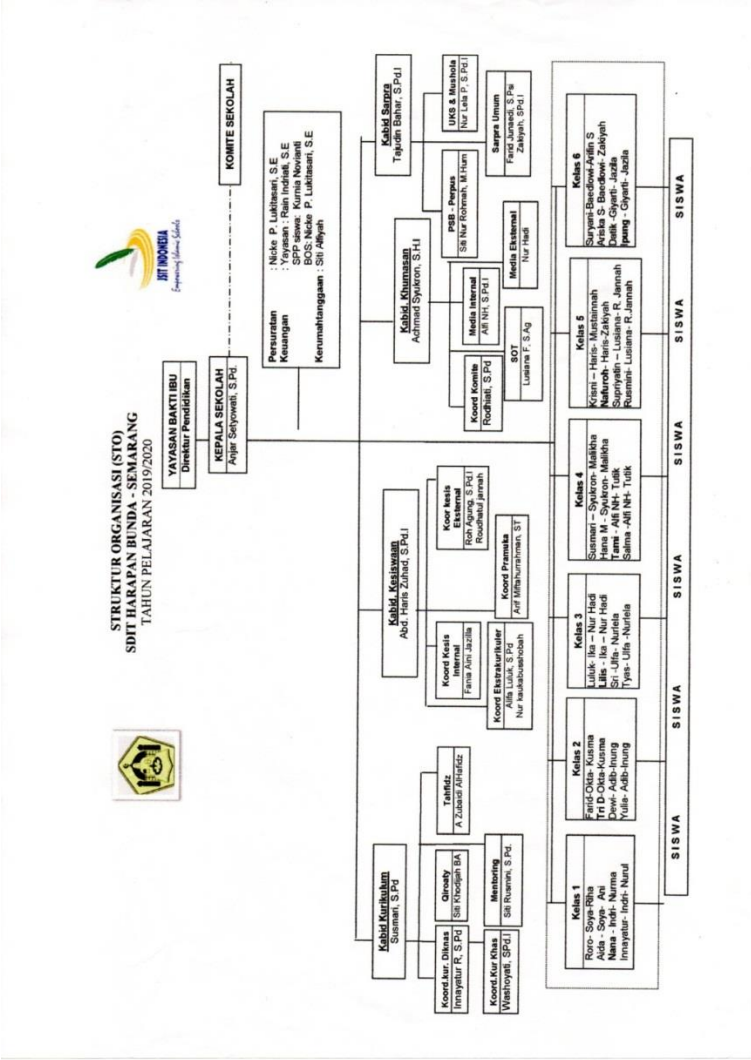
STRUKTUR ORGANISASI (STO)
SDIT HARAPAN BUNDA - SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2019/2020
SIT INDONESIA
YAYASAN BAKTI IBU
Direktur Pendidikan
KEPALA SEKOLAH
Agijar Setyowati, S.Pd
KOMITE SEKOLAH
Persuratan : Nicke P. Lukitasari, S.E
Keuangan : Yayasan ; Rain indriati, S.E
SPP siswa: Kurnia Noviantl
BOS: Nicke P. Lukitasari, S.E
Kerumahtanggaan : Siti Aliyah
Kabid Kurikulum
Susman, S.Pd
Koord.kur Dhasa
Imayatur R, S.Pd
Qiroaty
Siti Khodijah BA
Tahfidz
A Zakaria Rifaefiz
Koord.Kur Khas
Wiashoyati, SPd.I
Mentoring
Siti Rusmini, S.Pd
Kabid Kesiswaan
Abd. Haris Zuhad, S.Pd.I
Koord kesis Putra
Fatna Ami aiziila
Koor kesis Putri
Roh Agung, S.Pd.I
Roudhatul jannah
Koord Ekstrakurikuler
Atila Lutuk, S.Pd
Nur kaukabusaholah
Koord Pramuka
Arif Miftahuhakimah, ST
Kabid Khumasan
Achmad Syukron, S.H.I
Koord Komite
Rochiati, S.Pd
SOT
Luisiana F, S.Ag
Media Internal
Alfi NH, S.Pd.I
Media Eksternal
Nur Hadi
PSB - Perpus
Siti Nur Rohmah, M.Hum
UKS & Mushola
Nur Lela P, S.Pd.I
Kabid Sarana
Tajudin Bahar, S.Pd.I
Sarpra Umum
Farid Junaedi, S.Pd
Zakiyah, SPd.I
Kelas 1
Roro- Soya- Riha
Aida - Soya- Ani
Nana - Nafa- Numa
Imayatur- Indri- Nurul
Kelas 2
Farid-Okta- Kusma
Tri D-Okta-Kusma
Dita - Adib- Irung
Yulia- Adib- Irung
Kelas 3
Lutuk- Ika – Nur Hadi
Lilis - Ika – Nur Hadi
Sri -Ulfa- Nurlela
Tyas- Ulfa -Nurlela
Kelas 4
Susmari – Syukron- Maliha
Hana M - Syukron- Maliha
Tami - Alfi NH- Tulik
Salma -Alfi NH- Tulik
Kelas 5
Krisni – Haris- Mustainnah
Naturoh- Haris-Zakiyah
Supriyatin – Luisiana- R. Jannah
Rusmini- Luisiana- R.Jannah
Kelas 6
Suryani-Baedowi-Arifin S
Arsita S- Baedowi- Zakiyah
Dwi A- Giyarti- Jada
Ipung - Giyarti- Jada
SISWA
SISWA
SISWA
SISWA
SISWA
SISWA

Lampiran 14

MUATAN MATA PELAJARAN DAN KETUNTASAN BELAJAR SISWA SD IT HARAPAN BUNDA TAHUN PELAJARAN 2019/2020.

No.	Mata Pelajaran	Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM)					
		1	2	3	4	5	6
A.	**Mata Pelajaran Umum**						
1.	Pendidikan Agama Islam	77	77	77	77	77	77
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	75	75	75	75	75	75
3.	Bahasa Indonesia	75	75	75	75	75	75
4.	Matematika	72	72	70	70	70	70
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	72	70	70	70
6.	Ilmu pengetahuan Sosial	-	-	71	70	70	70
7.	Seni Budaya dan Ketrampilan	75	75	75	75	75	75
8.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	75	75	75	75	75	75
B.	**Muatan Lokal**						
9.	Bahasa Jawa	70	70	70	70	70	70
10.	KPDL	-	-	-	-	-	-

11.	Bahasa Inggris	-	70	70	70	70	70
C.	**Keunggulan/Kekhasan Sekolah**						
12.	Tahsin Qur'an (metode Qiroaty)	72	72	72	72	72	72
13.	Tahfidzul Qur'an	70	70	70	70	70	70
14.	Bahasa Arab	-	-	70	70	70	70
15.	Khot	70	70	70	70	70	70
16.	Aqidah Akhlaq	77	77	77	77	77	77
17.	Ibadah	77	77	77	77	77	77
18.	Dirosah	77	77	77	77	77	77
19.	Komputer (TI Kom)	75	75	75	75	75	75
	Nilai B diperoleh jika nilai = 75-85						
	Nilai A diperoleh jika nilai > 85						

Lampiran 15

DATA EKSTRAKULIKULER

SD IT HARAPAN BUNDA

TAHUN PELAJARAN 2019/2020.

No.	Ekstrakulikuler Wajib	Ekstrakulikuler Pilihan (Reguler)	Ekstrakulikuler Pilihan (Non Reguler)
1.	Pramuka	Melukis	Futsal
2.	Bina Anak Sholih	Pencak Silat	Renang
3.		Club Inggris	Robotik
4.		OSN Matematika	Panahan
5.		OSN Sains	Cinematografi
6.		Nasyid & Drama	Tahfidzul Qur'an
7.		Musik Rebana	
8.		Jurnalistik	
9.		Kewirausahaan	
10.		Paskibra	

Lampiran 16

TATA TERTIB SEKOLAH

SD IT HARAPAN BUNDA TAHUN PELAJARAN 2019/2020.

A. Tata Tertib Guru dan Karyawan SD IT Harapan Bunda

1. Seluruh guru dan karyawan menampilkan dan menjaga akhlak serta suasana yang Islami di lingkungan SD IT Harapan Bunda.
2. Mengenakan pakaian/seragam sesuai dengan ketentuan SD IT Harapan Bunda:
   a. Senin : Seragam hijau (guru putra berdasi dan berjas)
   b. Selasa : Seragam warna merah bata
   c. Rabu : Seragam putih hitam
   d. Kamis : Seragam batik oranye
   e. Jum'at : Setiap pekan pertama memakai pramuka Pekan 2, 3, 4 memakai baju bebas muslim, sopan, rapi, bukan baju pesta
   f. Sabtu : Kaos olahraga kuning-coklat, bawahan coklat pramuka (guru putri memakai jilbab coklat pramuka).
3. Semua guru dan karyawan datang pukul 06.50 WIB dan pulang pukul 14.15 WIB dan guru bidang studi pulang sesuai dengan jam mengajar (15 menit setelah selesai mengajar).

4. Setiap guru dan karyawan wajib mengisi daftar hadir pada mesin kartu, baik datang tepat waktu maupun terlambat. Bagi yang terlambat harap memberitahukan pada kepala sekolah.
5. Bagi guru dan karyawan yang akan keluar dari lingkungan sekolah dengan alasan tertentu atau karena tugas untuk sementara waktu atau akan meninggalkan lingkungan sekolah dengan alasan tertentu harus menulis pada buku ijin keluar dan atas pengetahuan dan seijin Kepala Sekolah atau yang mewakilinya.
6. Bagi guru dan karyawan yang berhalangan hadir, harus membuat surat/pemberitahuan ijin kepada kepala sekolah dan pemberitahuan kepada Kabid Kurikulum dan koordinator paralel.
7. Setiap hari Jum'at pada jam pelajaran pertama, setiap guru wajib:
   a. Menerima infaq Jum'at dari siswa dan menyerahkannya kepada Waka Kesiswaan.
   b. Memeriksa kebersihan, kerapian, dan kelengkapan seragam anak didiknya.
8. Setiap guru dan karyawan wajib mengikuti kegiatan peningkatan sumber daya manusia yang diselenggarakan oleh sekolah maupun yayasan.
9. Setiap guru dan karyawan wajib mengikuti apel pagi setiap hari Senin, Rabu, Jum'at pukul 06.50 di halaman, yang dipimpin kepala sekolah atau yang mewakili.

10. Setiap guru dan karyawan wajib mengikuti pembinaan ruhani yang diadakan yayasan dan atau sekolah.
11. Setiap guru dan karyawan wajib menjalankan tupoksi/deskripsi tugas yang sudah diamanahkan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kesepakatan hasil rapat kerja sekolah awal tahun pelajaran dan aturan pokok kepegawaian yayasan Bakti Ibu.
12. Setiap guru dan karyawan wajib mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan sekolah ataupun yayasan.
13. Bagi guru dan karyawan yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib akan dikenakan sanksi sebagai berikut:
    a. Diberikan peringatan secara lisan
    b. Diberikan peringatan secara tertulis/surat peringatan, tercatat dalam buku permasalahan guru
    c. Diberikan penugasan
    d. Diberikan skorsing 3 (tiga) hari mengajar dan sanksi administratif
    e. Diberhentikan sebagai guru dan karyawan SD IT Harapan Bunda.

    (apabila pelanggaran tata tertib yang dilakukan termasuk pelanggaran berat, tidak harus melalui tahapan diatas).
14. Hal-hal yang berlum termasuk dalam tata tertib ini akan ditentukan kemudian hari.

B. Tata Tertib Siswa SD IT Harapan Bunda.

1. Siswa menjaga kebersihan dan ketertiban sekolah.
2. Siswa mengamalkan 5S (Senyum, Salam, Sapa dan Sopan Santun) kepada semua warga sekolah.
3. Siswa mengenakan sepatu, atribut dan seragam dengan ketentuan:
   a. Senin-Selasa : Merah-Putih
   b. Rabu-Kamis : Hijau Identitas
   c. Jumat-Sabtu : Pramuka.
4. Seragam olahraga dikenakan sesuai jadwal.
5. Upacara hari Senin siswa mengenakan seragam merah-putih lengkap dengan bed identitas sekolah, ikat pinggang, sepatu hitam dan kaos kaki putih. *(putra: memakai topi, dasi. Putri : jilbab sekolah).*
6. Siswa menjaga seluruh fasilitas sekolah.
7. Siswa menjaga nama baik sekolah di dalam dan di luar sekolah.
8. Siswa tidak diperkenankan membawa mainan dan telepon seluler/alat elektronik ke sekolah.
9. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) siswa kelas 1-2:
   Senin-Kamis : pukul 07.00-13.00 WIB.
   Jumat : pukul 07.00-11.00 WIB.
   Sabtu : pukul 07.00-10.30 WIB.
10. Ekstrakulikuler & mentoring dilaksanakan setelah pelaksanaan KBM sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

11. Tidak membawa senjata tajam di sekolah.
12. Tidak menggunakan syariat sebagai bahan ejekan.
13. Tidak menggunakan perhiasan yang berlebihan.

Lampiran 17

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan : SD IT HARAPAN BUNDA
Kelas / Semester : VI (Enam) / 1
Tema : Tokoh dan Penemuan
Sub Tema 2 : Penemuan dan Manfaatnya
Pembelajaran : 1
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Hari / Tgl Pelaksanaan : Selasa / 27 Agustus 2019

A. KOMPETENSI INTI

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca, dan menanya) dan menanyaberdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

IPA

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	KOMPETENSI INTI (KI)
1.	3.4 Mengidentifikasi komponen-komponen listrik dan fungsinya dalam rangkaian listrik sederhana	3.4.1 Membuat rangkaian listrik paralel, siswa mampu menguji model rangkaian tersebut.
2.	4.4 Melakukan percobaan rangkaian listrik sederhana secara seri dan paralel.	4.4.1 Membuat rangkaian listrik paralel, siswa mampu menyajikan laporan hasil percobaan rangkaian paralel.

Bahasa Indonesia

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	KOMPETENSI INTI (KI)
1.	3.2 Menggali isi teks penjelasan (eksplanasi) ilmiah yang didengar dan dibaca.	3.2.1 Menyebutkan informasi penting dari teks eksplanasi yang dibaca tentang manfaat penemuan televisi.

2.	4.2 Menyajikan hasil penggalian informasi dari teks penjelasan (eksplanasi) ilmiah secara lisan, tulis, dan visual dengan menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif.	4.2.1 menulis informasi penting dari teks eksplanasi yang dibaca tentang manfaat penemuan televisi dalam bentuk peta pikiran..

PKN

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	KOMPETENSI INTI (KI)
1.	1.2 Menghargai makna kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara dalam menjalankan agama.	1.2.1 Memahami contoh kewajiban dalam kehidupan sehari-hari.
2.	2.2 Melaksanakan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara sebagai wujud cinta tanah air.	2.2.1 Melaksanakan makna kewajiban, contoh kewajiban, dan hal yang dilakukan supaya dapat menjalankan dengan baik.
3.	3.2 Menganalisis pelaksanaan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari.	3.2.1 Mengidentifikasi contoh kewajiban dalam kehidupan sehari-hari.
4.	4.2 Menyajikan hasil analisis pelaksanaan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai	4.2.1 Melaporkan makna kewajiban dalam kehidupan sehari-hari.

	warga masyarakat beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari.	

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan tanya jawab, siswa mampu menyebutkan sumber energi listrik, manfaat listrik, dan komponen listrik.
2. Dengan membaca dan berdiskusi, siswa mampu menyebutkan informasi penting/ pokok pikiran dari teks eksplanasi yang dibaca tentang bahaya listrik.
3. Setelah membaca, siswa mampu menulis informasi penting dari teks eksplanasi yang dibaca tentang bahaya listrik pada kertas asturo/ karton.
4. Setelah membaca dan diskusi, siswa mampu mempresentasikan tentang bahaya listrik.
5. Dengan diskusi klasikal, siswa mampu menyebutkan kewajiban masyarakat terhadap listrik.

Karakter siswa yang diharapkan: Religius
Nasionalis
Mandiri
Gorong royong
Integritas

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Menyebutkan manfaat, komponen dan sumber arus listrik.
2. Menemukan informasi penting/pokok pikiran pada bacaan.
3. Menyebutkan kewajiban terhadap listrik.

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa. (Religius)
- Menyanyikan lagu nasional "Dari Sabang Sampai Merauke". (Nasionalis)
- Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- Pembiasaan membaca 15 menit. Siswa membaca surat Az Zalzalah ayat 7 dan 8. (Literasi)
- Guru memberi motivasi kepada siswa agar selalu berbuat kebaikan.
- Guru menyampaikan skenario pembelajaran yaitu dengan diskusi, presentasi dan mengerjakan kuis/post test.
- Guru menyampaikan KKM pembelajaran yaitu 75.

- Guru memberi motivasi kepada siswa agar semangat belajar dan fokus sehingga bisa mendapat nilai di atas KKM.

2. **Kegiatan Inti (45 menit)**
   - Siswa duduk dalam kelompok sesuai dengan kelompok yang sudah dibagi hari sebelumnya.
   - Untuk menambah antusias dalam belajar, tiap kelompok menyanyikan yel-yel kelompok.
   - Kelompok yang paling kompak dan bersemangat menyanyikan yel-yel akan mendapatkan bintang.
   - Siswa menjawab pertanyaan guru tentang manfaat listrik, komponen listrik dan sumber energi listrik. (mengingat)
   - Siswa diminta membaca senyap teks eksplanasi ilmiah tentang bahaya listrik dalam kehidupan. *(Communication)*
   - Siswa berdiskusi untuk menemukan informasi penting / pokok pikiran dari teks dan menuliskan pada kertas asturo/karton dalam bentuk mind map/ peta pikiran berdasarkan bagian/unsur teks eksplanasi.
   - Dua kelompok yang paling cepat menyelesaikan tugasnya, mendapatkan kesempatan untuk melakukan presentasi.
   - Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

- Siswa/kelompok lainnya memberi tanggapan.
- Siswa dan guru mendiskusikan jawaban siswa secara klasikal. Guru mengarahkan siswa untuk mendapatkan jawaban yang lengkap dan tepat.
- Hasil diskusi siswa dinilai menggunakan daftar periksa. *(Critical Thinking and Problem Solving)*
- Siswa melakukan perenungan tentang kewajiban terhadap listrik agar tidak membahayakan kehidupan manusia.
- Dengan diskusi klasikal, siswa menyebutkan kewajiban yang harus kita lakukan terhadap listrik.
- Siswa menuliskan kewajiban terhadap listrik pada kertas asturo/karton.

3. Kegiatan Penutup (15 menit)

- Guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan/ rangkuman hasil belajar selama sehari. (*Integritas)*
- Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)
- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.
- Melakukan penilaian hasil belajar/ post test.

- Guru memberikan penghargaan dengan memberi *reward* pada kelompok yang paling kompak menyelesaikan tugas.
- Mengajak semua siswa berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. *(Religius)*

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku guru dan buku siswa kelas 6 Tema 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
2. Kertas asturo/karton dan spidol.

G. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Among dengan diskusi dan tanya jawab.

H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

Penilaian sikap saat diskusi dan presentasi.

No	Nama	Perubahan tingkah laku											
		Santun				Peduli				Tanggung jawab			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	.....												
2.	.....												
3.	.....												

4.	.....												
5.	.....												
6.	.....												

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2

B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik).

Penilaian

Bahasa Indonesia.

Diagram siswa menemukan informasi penting dari teks tulis eksplanasi ilmiah tentang penemuan televisi, diperiksa menggunakan rubrik:

Kriteria		Sangat baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu pendampingan (1)
Isi teks ekspla -nasi	Pernyataan umum	Menuliskan topik utama bacaan dengan lengkap dan berurutan.	Menuliskan topik utama bacaan dengan cukup tepat.	Menuliskan topik utama bacaan dengan kurang tepat.	Belum mampu menulis kan topik utama bacaan dengan tepat.
	Penjelasan	Menuliskan fakta yang mendu-kung topik bacaan	Menuliskan fakta yang mendukung topik bacaan	Menuliskan fakta yang mendukung topik bacaan	Belum mampu menulis kan fakta yang mendu-kung

		dengan lengkap dan beruru-tan	dengan cukup lengkap dan cukup	dengan kurang lengkap dan kurang berurutan.	topik bacaan dengan lengkap dan berurutan
	Kesim-pulan	Menuliskan kesimpulan umum dan pendapat penulis dengan tepat.	Menuliskan kesimpulan umum dan pendapat penulis dengan cukup tepat.	Menuliskan kesimpulan umum dan pendapat penulis dengan kurang tepat.	Belum mampu menulis kan kesimpu lan umum dan pendapat penulis dengan tepat.
Penyajian isi teks dalam peta pikiran		Menyajika n peta pikiran dengan rapi dan sistematis	Menyajikan peta pikiran dengan cukup rapi dan sistematis	Menyajika n peta pikiran dengan kurang rapi dan kurang sistematis	Belum mampu menyaji kan peta pikiran dengan rapi dan sistematis
Sikap kemandirian		Tugas diselesai kan dengan mandiri.	Sebagian besar tugas diselesaika n dengan mandiri.	Tugas diselesai kan dengan motivasi dan bimbingan guru.	Belum dapat menyele saikan tugas meski telah diberikan motivasi dan bimbi ngan.

Pengayaan

- Siswa dapat berdiskusi saling memberikan masukan tentang potensi/bakat yang dimiliki teman yang lain, dan memberikan saran tentang langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mengembangkan potensi diri mereka.

Remedial

- Bagi siswa yang mendapat nilai post test di bawah KKM mendapat tugas tambahan agar lebih memahami materi.

Mengetahui Kepala Sekolah	Semarang, 27 Agustus 2019 Guru Kelas VI
ANJAR SETYOWATI, S.Pd.	**DATIK NAJIANTI, S.K.M.**

Lampiran 18

DOKUMENTASI

Wawancara dengan ibu Anjar Setyowati, S. Pd selaku kepala sekolah SD IT Harapan Bunda.

Wawancara dengan bapak Faizi selaku ketua RW 2 Kelurahan Penggaron Kidul Pedurungan Semarang

Wawancara dengan ibu Khikmah selaku wali murid

Suasana saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SD IT Harapan Bunda Semarang

Tata tertib kelas VI Fatima

Kegiatan Sekolah Orang Tua (SOT)

Kegiatan orientasi dengan wali murid

Kegiatan rapat SOP dengan paguyuban dan komite sekolah.

Kegiatan Belajar Mengajar di Pos PAUD binaan posyandu di Kelurahan Penggaron Kidul.

Kegiatan kerja bakti di lingkungan masyarakat kelurahan Penggaron Kidul

Kegiatan jalan santai dalam rangka memeriahkan HUT RI ke 74 di lingkungan masyarakat kelurahan Penggaron Kidul.

Kegiatan pengajian dalam rangka haul Sunan Kalijaga di kelurahan Penggaron Kidul

Kegiatan mengaji anak-anak di kelurahan Penggaron Kidul

Kegiatan karang taruna membantu acara pernikahan di kelurahan Penggaron Kidul.

Suasana saat jalan-jalan dan makan bersama di lingkungan keluarga.

KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

Nomor : B-141/Un.10.3/J5/PP.00.9/01/2019 Semarang, 07 Januari 2019
Lamp : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth,
1. **Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag**
2. **Dra. Ani Hidayati, M.Pd**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berdasakan hasil pembahasan usulan judul penelitian di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Cici Wulandari
Nim : 1503096096
Judul : **"PENERAPAN ANALISIS LINGKUNGAN PENDIDIKAN PERSPEKTIF KI HAJAR DEWANTARA DI SD IT HARAPAN BUNDA TAHUN PELAJARAN 2019/2020"**

Dan Menunjuk Saudara : **Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag** Sebagai Pembimbing 1.
: **Dra. Ani Hidayati, M.Pd** Sebagai Pembimbing 2.

Demikian Penunjukan Pembimbing Skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terimaksih.

Wassalmu'alaikum Wr. Wb.

atas nama Dekan
Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN WALISONGO SEMARANG REPUBLIK INDONESIA

Fakhrur Rozi, M.Ag
NIP. 19691220 199503 1 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang Bersangkutan
3. Arsip

PENGESAHAN PROPOSAL PENELITIAN

Nama : Cici Wulandari

NIM : 1503096096

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Penelitian : **PENERAPAN ANALISIS LINGKUNGAN PENDIDIKAN PERSPEKTIF KI HAJAR DEWANTARA DI SD IT HARAPAN BUNDA TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Telah disetujui dan dapat dijadikan dasar dalam melaksanakan penelitian untuk penulisan skripsi.

Disahkan oleh:

1. Pembimbing I : Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag
   NIP : 19741030 200212 1002
   Tanggal : 21 - 6 - 2019
   Tanda tangan :

2. Pembimbing II : Dra. Ani Hidayati, M.Pd
   NIP : 19611205 199303 2 001
   Tanggal : 24 - 6 - 2019
   Tanda tangan :

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024–7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B - 5480/Un.10.3/D.1/TL.00./08/2019 14 Agustus 2019
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Cici Wulandari
NIM : 1503096096

Yth.
Kepala Sekolah
SD IT Harapan Bunda
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

nama : Cici Wulandari
NIM : 1503096096
alamat : Dk. Wuni RT. 02 RW. 01 Ds. Tenggulangharjo Kec. Subah Kab. Batang.
judul skripsi : **PENERAPAN ANALISIS LINGKUNGAN PENDIDIKAN PERSPEKTIF KI HAJAR DEWANTARA DI SD IT HARAPAN BUNDA TAHUN PELAJARAN 2019/2020.**

Pembimbing :
1. Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M. Ag.
2. Dra. Hj. Ani Hidayati, M. Pd.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 11 hari, mulai tanggal 16 Agustus 2019 sampai dengan tanggal 30 Agustus 2019.
Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

KEMENTERIAN AGAMA UIN WALISONGO SEMARANG REPUBLIK INDONESIA

MUSTAH YUKUR

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

YAYASAN BAKTI IBU

Akta Notaris: Lenie S. Hardjatno Loebis SH No. 48 Tahun 1995
Ida Widiyanti SH No. 12 Tahun 2007
Badan Hukum: TBN No. 843/AD. BN No. 69 Tgl 28 Agustus 2007
Sekretariat: Jl. Brigjen Sudiarto Km. 10,4 Semarang Telp. (024) 6716705

SURAT KETERANGAN

No. 277 / YBI / SK / IX / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Dra. Rini Tri Utami
Jabatan	:	Ketua Yayasan Bakti Ibu

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	:	Cici Wulandari
NIM	:	1503096096
Alamat	:	Dk. Wuni RT 02 RW 01 Ds. Tenggulangharjo Kec. Subah Kab. Batang

Telah melakukan riset di SDIT Harapan Bunda Semarang dari tanggal 16 Agustus 2019 sampai dengan 30 Agustus 2019 dengan judul **"Penerapan Analisis Lingkungan Pendidikan Perspektif Ki Hajar Dewantara di SDIT Harapan Bunda Tahun Pelajaran 2019/2020".**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Semarang, 3 Oktober 2019

Ketua Yayasan Bakti Ibu

Yayasan Bakti Ibu
SEMARANG

Dra. Rini Tri Utami

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Cici Wulandari
2. Tempat & Tanggal Lahir : Batang, 10 Desember 1996
3. Alamat Rumah : Dukuh Wuni RT. 02 RW. 01 Ds.Tenggulangharjo Kec. Subah Kab. Batang.
4. No. HP : 082324660018
5. E-mail : ciciwulandari317@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
   a. TK Anggrek Putih
   b. SD Negeri Tenggulangharjo
   c. SMP Negeri 1 Subah
   d. SMK Negeri 1 Batang
2. Pendidikan Non Formal
   a. Madin Nurul Huda, Wuni Tenggulangharjo

Semarang, 15 Oktober 2019

Cici Wulandari

NIM. 1503096096